

**PENERAPAN MODEL *ACHIEVEMENT GROUPING*
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN
DI MADRASAH TSANAWIYAH FAJRUL ISLAM PULO LUMAJANG
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI



Oleh:

Imas Nur Indah Rahmawati
NIM : 084141048

IAIN JEMBER

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
APRIL 2020**

**PENERAPAN MODEL *ACHIEVEMENT GROUPING*
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN
DI MADRASAH TSANAWIYAH FAJRUL ISLAM PULO LUMAJANG
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:
Imas Nur Indah Rahmawati
NIM : 084141048

IAIN JEMBER

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
APRIL 2020**

**PENERAPAN MODEL *ACHIEVEMENT GROUPING*
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN
DI MADRASAH TSANAWIYAH FAJRUL ISLAM PULO LUMAJANG
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Nama : Imas Nur Indah Rahmawati
NIM : 084 141 048
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Disetujui Oleh
Dosen Pembimbing

Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I

NIP. 196502211991031003

**PENERAPAN MODEL *ACHIEVEMENT GROUPING*
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN
DI MADRASAH TSANAWIYAH FAJRUL ISLAM PULO LUMAJANG
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pada
Hari : Rabu
Tanggal : 06 Mei 2020

Dewan Penguji

Ketua Sidang,

Sekretaris,

Rif'an Humaidi, M.Pd.I
NIP.197905312006041016

Hatta, S.Pd.I., M.Pd.I
NUP.20160363

Anggota

Dr. H. Sofyan Tsauri, M.M.

()

Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I

()

Mengetahui

Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Dr. Mashudi, M.Pd
NIP. 197209182005011003

PERSEMBAHAN

Karya ini merupakan satu dari sekian banyak perjuangan penulis dalam menjalani kehidupan, untuk itu skripsi ini dipersembahkan kepada :

1. Ayahanda Wawan Gunawan dan Ibunda Rasmiati yang telah mendidik dan membesarkan dengan penuh kasih sayang. Karena dengan bimbingan, pengorbanan, kasih sayang, kesabaran, dan doa beliaulah aku bisa seperti sekarang. Semoga selalu diberikan kesehatan dan dilancarkan setiap urusannya.
2. Suamiku tercinta Ikhsan Wijayanto S.Pd yang senantiasa mendampingi dan memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Putraku tercinta Aburouf yang senantiasa memberikan kebahagiaan kepadaku, semoga engkau menjadi anak yang sholeh.
4. Mertuaku, Bapak Slamet Tinggal dan Ibu Indasah S.Pd, Sd yang selalu mendoakanku dan senantiasa sabar membimbingku. Semoga selalu diberikan kesehatan dan dilancarkan setiap urusannya.
5. Saudara-saudaraku yang senantiasa menyemangatiku untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini dan yang telah memberikan motivasi untuk senantiasa belajar.
6. Dosen-dosenku beserta karyawan civitas akademika IAIN Jember.
7. Almamater yang aku cintai dan aku banggakan.

IAIN JEMBER

MOTTO

فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ...

Artinya : “...Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.¹



¹ Al-Qur'an dan Terjemahan, *Departemen Agama RI* (Semarang: CV Toha Putra, 2007), 99.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji Syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : *“Penerapan Model Achievement Grouping dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an di Madrasah Tsanawiyah Fajrul Islam Pulo Lumajang Tahun Pelajaran 2019/2020”*.

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi dan melengkapi sebagian dari syarat-syarat dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember.

Banyak tantangan dan hambatan yang dijumpai dalam proses penulisan skripsi ini sehingga penulisan ini tidak akan berhasil tanpa mendapat bimbingan, petunjuk, pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak yang diberikan dengan tulus ikhlas kepada penulis. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M. Rektor Institut Agama Islam Negeri Jember yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menimba ilmu di IAIN Jember
2. Dr. Hj. Mukni’ah, M.Pd.I, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
3. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang menyetujui usulan judul skripsi penulis, sekaligus sebagai dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, memberikan nasehat, mengarahkan, memberikan dukungan dan motivasi dengan penuh keikhlasan sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah ikhlas member bekal ilmu kepada penulis selama menempuh studi

5. Ifan Muzakki, M.Pd, selaku kepala Madrasah Tsanawiyah Fajrul Islam yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di instansi yang dipimpinnya.
6. Ustadz Mohammad Amin Ma'mun, Gus Nur Salim, Ustadz Khoiruman, dan Ustadz Nur Shoim selaku pengajar membaca Al-Qur'an di Mts. Fajrul Islam yang telah membantu penulis melakukan penelitian.
7. Berbagai pihak yang tak mungkin penulis sebutkan satu persatu pada kesempatan ini.

Hanya rasa syukur yang dapat penulis haturkan kepada Allah SWT. Penulis mengucapkan terimakasih. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca budiman dan bisa turut mengisi atau menambah referensi. Saran dan kritik yang membangun dari pembaca sangat diharapkan, untuk kesempurnaan skripsi ini.

Jember, 15 April 2020

Penulis

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Imas Nur Indah Rahmawati, 2020: Penerapan Model Achievement Grouping dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Fajrul Islam Pulo Lumajang Tahun Pelajaran 2019/2020.

Perbedaan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an yang beragam menjadi salah satu problematika dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di Mts. Fajrul Islam dalam membaca Al-Qur'an. Ada siswa yang sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an, ada yang belum lancar, dan bahkan ada siswa yang buta huruf Al-Qur'an. Untuk itu perlu ada suatu model pembelajaran yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Model pembelajaran adalah model pembelajaran *achievement grouping*.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana dampak penerapan model *achievement grouping* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Fajrul Islam Pulo Lumajang Tahun Pelajaran 2019/2020? 2) Bagaimana relevansi penerapan model *Achievement grouping* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Fajrul Islam Pulo Lumajang Tahun Pelajaran 2019/2020?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan dampak penerapan model *achievement grouping* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Fajrul Islam Pulo Lumajang Tahun Pelajaran 2019/2020. 2) Mendeskripsikan penerapan *achievement grouping* pada pembelajaran membaca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Fajrul Islam Pulo Lumajang Tahun Pelajaran 2019/2020

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi berstruktur dimana penulis hanya menyiapkan garis besar pertanyaan. Observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan yaitu penulis hanya mengamati tanpa ikut terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Sedangkan dokumentasi yaitu terkait dokumen dan foto-foto kegiatan penerapan model pembelajaran *achievement grouping*.

Hasil penelitian ini adalah: 1) Dampak dari penerapan model pembelajaran *achievement grouping* yaitu: a) Dampak positif, penerapan model *achievement grouping* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah memiliki rasa nyaman dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi. b) Dampak negatif dari penerapan model pembelajaran *achievement grouping* yaitu beberapa pihak kurang sepakat dan siswa dengan kemampuan rendah terkonsep merasa minder. 2) Relevansi penerapan model *achievement grouping* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an mencakup: a) Kelebihannya yaitu kemudahan bagi ustadz menyampaikan materi dan kemudahan bagi siswa dalam menerima pembelajaran b) Kekurangannya yaitu munculnya stigma negatif bagi siswa yang berada pada kelas rendah dan sombong bagi yang ada pada kelas yang lebih tinggi c) Langkah-langkahnya yaitu: salam pembuka dan berdoa bersama, memotivasi, Ustadz memberi contoh, siswa mulai membaca sesuai perolehan jilid dan ustadz meyimak serta memberi koreksi cara membaca yang benar, dan penutup

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A.Latar Belakang.....	1
B.Fokus Penelitian.....	4
C.Tujuan Penelitian.....	5
D.Manfaat Penelitian.....	5
E.Definisi Istilah.....	7
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	9
A.Penelitian Terdahulu.....	9
B.Kajian Teori.....	14
1. Model Pembelajaran Tipe <i>Achievement Grouping</i>	14
2. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an.....	21
BAB III METODE PENELITIAN.....	32

A.Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
B.Lokasi Penelitian	33
C.Subyek Penelitian	34
D.Teknik Pengumpulan Data	34
E.Analisis data.....	38
F.Keabsahan Data.....	40
G.Tahap-tahap Penelitian	41
H.Sistematika Pebahasan	42
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	44
A.Gambaran Obyek Penelitian.....	44
1. Sejarah MTs. Fajrul Islam Pulo	44
2. Visi dan Misi MTs. Fajrul Islam Pulo	46
3. Identitas Sekolah.....	46
4. Stuktur Organisasi MTs. Fajrul Islam Pulo	47
5. Dewan Guru dan Karyawan MTs. Fajrul Islam Pulo	48
6. Keadaan Siswa MTs. Fajrul Islam Pulo.....	48
7. Sarana dan Prasarana	49
B.Penyajian Data.....	49
C.Pembahasan Temuan	67
1. Dampak positif dan negatif penerapan <i>Achievement Grouping</i> dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di MTs. Fajrul Islam Pulo tahun ajaran 2019/2020.....	68
2. Relevansi penerapan model <i>achievement grouping</i> dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di MTs. Fajrul Islam Pulo tahun pelajaran 2019/2020.....	70
BAB V PENUTUP.....	74

A.Kesimpulan..... 74

B.Saran 74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 4. 2 Data siswa dalam tiga tahun terakhir 49



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Matrik Penelitian
- Lampiran 2 Pedoman Penelitian
- Lampiran 3 Dewan Guru dan Karyawan MTs. Fajrul Islam Pulo
- Lampiran 4 Struktur Organisasi MTs. Fajrul Islam Pulo
- Lampiran 5 Dokumentasi
- Lampiran 6 Jurnal Penelitian
- Lampiran 7 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 8 Pernyataan Keaslian Tulisan
- Lampiran 9 Surat Selesai Penelitian
- Lampiran 10 Biodata Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Allah menurunkan Al-Qur'an melalui perantara Nabi Muhammad Saw sebagai kitab suci umat Islam yang berfungsi sebagai petunjuk bagi manusia dalam menjalani hidup. Secara garis besar, Al-Qur'an mengandung ajaran tentang aqidah, syariah, dan akhlak. Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu ibadah yang utama dan akan mendatangkannya pahala juga keberakahan bagi yang membacanya. Melihat betapa pentingnya Al-Qur'an bagi seorang muslim, maka sangat baik bagi setiap muslim untuk mempelajari, memahami, dan mempraktekannya dalam kesehariannya serta akan semakin bermanfaat jika mau mengajarkan kembali kepada orang lain. Hal ini sesuai dengan peraturan pemerintah tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan pasal 24 yang berbunyi "Pendidikan Al-Qur'an bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan kandungan Al Qur'an."²

Pembelajaran membaca Al-Qur'an merupakan proses memperoleh ilmu bagi seseorang dengan cara melafazkan bacaan dan menulis tulisan Al-Qur'an. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Alaq ayat 1 yang berbunyi:

إِقرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ [١ سورة العلق, ١]

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan.³

Ayat tersebut menginginkan sebuah revolusi dari suatu masyarakat yang jauh dari tradisi baca tulis. Kemudian, filosofi *iqra'* yang berarti bacalah (perintah membaca) sebagai wahyu yang pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW mengindikasikan pentingnya membaca.

² Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007

³ Al-Quran Terjemahan, *Departemen Agama RI*, (Bandung: Gema Risalah Press, 1993), 1271.

Abad dua puluh satu atau yang lebih dikenal dengan era globalisasi ditandai dengan banyaknya perubahan-perubahan yang terjadi serba cepat dan sangat kompleks, hal ini sebagai konsekuensi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perubahan relatif terasa hampir pada setiap aspek kehidupan manusia. Banjirnya perkembangan teknologi menyebabkan derasnya arus internet dan HP cerdas menambah keprihatinan soal literasi Al-Qur'an. Pada zaman sekarang, mudah kita jumpai anak yang bersahabat dengan handphone ketimbang Al-Qur'an. Indonesia adalah negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam, tetapi pada kenyataannya masih banyak yang belum dapat membaca Al-Qur'an. Berdasarkan riset PTIQ Jakarta, umat Islam Indonesia yang tidak bisa membaca Al-Qur'an ada sekitar 60-70 persen. Dia mengatakan, Pengasuh Pondok Pesantren Tebu Ireng Salahuddin Wahid atau yang akrab disapa Gus Sholah juga pernah menyebutkan Muslim Indonesia yang bisa membaca Al-Qur'an hanya 23 persen.⁴

Keberadaan MTs. Fajrul Islam Pulo sebagai lembaga formal pendidikan, mengadakan suatu program pembelajaran baca Al-Qur'an sebagai wujud sumbangsih dalam bidang pengelolaan di Madrasah. Baca Al-Qur'an di MTs Farjru Islam Pulo merupakan program khusus sebagai respon terhadap fenomena banyaknya peserta didik yang belum bisa baca Al-Qur'an di Madrasah tersebut. Dan kemampuan baca Al-Qur'an ini bisa di dapat melalui program yang madrasah adakan melalui didikan ustadz yang secara khusus diminta untuk mengajar dalam program baca Al-Qur'an. Diharapkan dengan program ini, setelah lulus nanti para peserta didik memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Dalam perjalannya, pembelajaran membaca Al-Qur'an menghadapi problema yang tidak sedikit. Diantara problem yang dihadapi yaitu Al-Qur'an tertulis dalam bahasa Arab, sedangkan umat Islam di Indonesia menggunakan bahasa Indonesia, adapun permasalahan membaca Al-Qur'an dalam lingkup

⁴ Muhyddin, *50 Persen Umat Islam Indonesia Belum Bisa Baca Al-Qur'an*, diakses dari <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/18/10/11/pgfc9e366-50-persen-umat-islam-indonesia-belum-bisa-baca-Al-Qur'an> pada tanggal 12 Desember 2019.

sekolah khususnya di MTs Farjrul Islam Pulo yaitu perbedaan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an yang beragam, jumlah jam pelajaran yang terbatas, tenaga pendidik atau guru yang kurang kompeten, sarana yang kurang memadai, metode pembelajaran yang kurang tepat dan lain sebagainya.⁵

Mengenai beragam problema tersebut, masalah yang urgen untuk dicari jalan keluarnya yaitu terkait keberagaman kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Ada siswa yang sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an, ada yang belum lancar, dan bahkan ada siswa yang buta huruf Al-Qur'an. Heterogenitas siswa ini menjadi problem ketika mereka berkumpul dalam satu kelas. Permasalahan tentang heterogenitas kemampuan siswa juga dapat menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran yang baik untuk semua siswa, efektif dan efisien. Guru terkadang belum bisa melanjutkan materi karena harus mengulang bagian yang belum jelas dalam kelas atau memilih untuk tetap melanjutkan materi dengan berfikir "yang penting materi selesai". Dengan sedikitnya waktu, terkadang yang terakhir tersebut lebih dipilih dan mempercayakan ke siswanya untuk belajar lebih dalam lagi secara mandiri. Di kelas heterogen, jumlah siswa yang memiliki kemampuan lebih biasanya lebih sedikit dari pada siswa dengan kemampuan yang kurang. Sehingga seharusnya pencapaian materi disesuaikan dengan siswa yang lebih banyak atau berkemampuan rata-rata, serta memberikan pengajaran yang intensif pada siswa dengan kemampuan kurang. Jika hal ini dilakukan dengan model pembelajaran yang kurang tepat, maka akan sulit dalam mencapainya tujuan pembekajaran.

Oleh karena itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Model pembelajaran tersebut adalah *Achievement grouping*. Model pembelajaran *Achievement grouping* ini digunakan untuk mengelompokkan peserta didik sesuai dengan kemampuan prestasi sehingga mudah dalam mengklasifikasikan atau

⁵ Hasil Observasi di Madrasah Tsanawiyah Farjrul Islam Pulo, Kamis, 28 November 2019.

pengelompokan dan memberikan tekanan kepada peserta didik yang dirasa memerlukan perhatian lebih serta mengajarkan mereka belajar kelompok untuk saling membantu sesama teman. pengelompokan dibuat berdasarkan hasil prestasi di awal pertemuan terdiri dari kelompok A (mahir) kelompok B (lanjut) kelompok C (dasar).⁶

Implementasi model pembelajaran *Achievement Grouping* ini diharapkan kegiatan pengajarannya menjadi efektif dan para peserta didik pun cukup antusias. Alasan pengelompokan peserta didik juga didasarkan atas realitas bahwa peserta didik secara terus menerus bertumbuh dan berkembang. pertumbuhan dan perkembangan peserta didik satu dengan yang labil berbeda. Karena peserta didik yang berkemampuan lancar tidak jenuh menunggu temannya yang kemampuan lamban, sebaliknya peserta didik yang masih lamban dalam membaca tidak merasa malu karena berada dalam kelompok yang sama-sama masih lamban. Hal-hal tersebut di atas itulah yang mendorong penulis melakukan penelitian.

Berdasarkan rumusan sebelumnya, ditemukan bahwa model pembelajaran *achievement grouping* merupakan model pembelajaran terbaik untuk kegiatan pembelajaran baca Al-Qur'an siswa MTs. Fajrul Islam. Untuk itu dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan bahasan: "*Penerapan Model Achievement Grouping dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Fajrul Islam Pulo Lumajang Tahun Pelajaran 2019/2020*"

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan pusat penelitian dalam pelaksanaan penelitian, untuk itu perlu merumuskan permasalahan secara jelas, konkrit, dan operasional. Bagian ini mencantumkan semua faktor permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian yang akan

⁶ Fitria Linayaningsih, *Pengaruh Achievement Grouping dan Dukungan Sosial Terhadap Pshycological Well-Being Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama*, Jurnal Inovasi Pembelajaran Karakter (PIPK), (Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Semarang, Vol. 2, No.2, 2017), 2.

dicantumkan haruslah disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang kemudian ditungkan dalam bentuk kalimat.⁷

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis kemukakan di atas, maka fokus penelitian yaitu:

1. Bagaimana dampak penerapan model *achievement grouping* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Fajrul Islam Pulo Lumajang Tahun Pelajaran 2019/2020?.
2. Bagaimana relevansi penerapan model *achievement grouping* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Fajrul Islam Pulo Lumajang Tahun Pelajaran 2019/2020?.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.⁸ Tujuan penelitian merupakan jawaban atas rumusan masalah yang telah ditentukan.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan dampak penerapan model *achievement grouping* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Fajrul Islam Pulo Lumajang Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Mendeskripsikan penerapan *achievement grouping* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Fajrul Islam Pulo Lumajang Tahun Pelajaran 2019/2020.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang

⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 44.

⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 51.

bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi, dan masyarakat secara keseluruhan.⁹

Penelitian yang akan dilakukan diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti dan pihak-pihak terkait. Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap bahan referensi untuk pengembangan keilmuan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti.

- 1) Sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan peneliti terkait dengan penerapan model *achievement grouping* dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran membaca Al-Qur'an.

b. Bagi guru.

- 1) Sebagai referensi dan bahan masukan untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran, khususnya dalam penggunaan model pembelajaran *Achievement grouping*.
- 2) Sebagai referensi dan bahan pertimbangan dalam menentukan model pembelajaran Al-Qur'an yang dapat memberikan manfaat bagi siswa.
- 3) Sebagai salah satu upaya meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an bagi siswa.

c. Bagi kepala madrasah,

- 1) Sebagai referensi pemikiran untuk mengembangkan sistem kegiatan belajar mengajar di sekolah khususnya pembelajaran membaca Al-Qur'an.
- 2) Sebagai bahan masukan dalam melakukan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan model pembelajaran yang tepat, guna mencapai tujuan dengan optimal.

⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 45.

d. Bagi penulis lain

- 1) Sebagai sumber dan bahan masukan bagi penulis yang lain untuk menggali dan melakukan penelitian tentang penerapan model pembelajaran *Achievement grouping* dalam proses pembelajaran di Indonesia khususnya pembelajaran membaca Al-Qur'an.

e. Bagi civitas akademika IAIN Jember,

- 1) Sebagai referensi bagi semua pihak yang bernaung dibawah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan khususnya jurusan Pendidikan Agama Islam dalam mngembangkan model pembelajaran *Achievement grouping*.

E. Definisi Istilah

Penelitian ini berjudul "*Membaca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Fajrul Islam Pulo Lumajang Tahun Pelajaran 2019/2020*". Untuk menghindari adanya kesalahan dan agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud peneliti, maka variabel penelitian diberi definisi istilah. Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istiah penting yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitian.¹⁰

1. Model Pembelajaran *Achievement Grouping*

Model pembelajaran adalah prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran didalamnya terdapat strategi, teknik, metode, bahan, media dan alat penilaian pembelajaran.

Achievement grouping merupakan salah satu model pembelajaran dengan cara melakukan pengelompokan peserta didik yang disesuaikan dengan kemampuan atau prestasi, sehingga mudah dalam mengklasifikasikan dan memberikan tekanan kepada peserta didik yang dirasa memerlukan perhatian lebih serta mengajarkan mereka belajar secara berkelompok.

¹⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 45.

2. Pembelajaran membaca Al-Qur'an

Pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah kegiatan pembelajaran membaca dan menulis yang ditekankan pada upaya memahami tentang Al-Qur'an baik dalam menghafalnya, melafadzkannya, atau cara menuliskannya.

Adapun tujuan dari pembelajaran Membaca Al-Qur'an ini adalah agar dapat membaca kata-kata dengan kalimat sederhana dengan lancar dan tertib serta dapat menulis huruf dan lambang-lambang arab dengan benar, rapi dan lancar.

Jadi yang dimaksud istilah dari judul penelitian ini yaitu Membaca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Fajrul Islam Pulo Lumajang Tahun Pelajaran 2019/2020 adalah kegiatan membaca Al-Qur'an dengan cara dikelompokkan sesuai kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik dengan tujuan agar termotivasi untuk membaca Al-quran dengan baik dan benar.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Kemudian peneliti membuat ringkasannya. Dengan melakukan langkah ini, dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹¹ Dari pengamatan peneliti, terdapat beberapa penelitian yang relevan dan mempunyai kesamaan tema dengan penelitian yang akan peneliti teliti, diantaranya:

1. **Skripsi yang ditulis oleh Siti Masturoh, 2016, Institut Agama Islam Negeri Jember “Metode pembelajaran Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Lafadz Al-Quran di SMP AL-Furqan Tahun Pelajaran 2015/2016”.**¹²

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan observasi.

Berdasarkan analisa yang dilakukan, dalam penelitian ini masalah yang dimunculkan yaitu (1) Bagaimana implementasi metode ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SMP Al-furqan Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 ? (2) Bagaimana implementasi metode ummi dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di SMP Al-furqan Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 ? (3) Bagaimana implementasi metode ummi dalam meningkatkan kemampuan memahami kaidah tajwid di SMP Al-furqan Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 ? (4) Bagaimana implementasi metode ummi dalam

¹¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 45.

¹² Siti Masturoh, *Metode pembelajaran Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Lafadz Al-Quran di SMP AL-Furqan Tahun Pelajaran 2015/2016* (Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Jember, 2016).

meningkakan kemampuan menulis huruf hijaiyah di SMP Al-furqan Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 ?

Hasil dari penelitian ini adalah (1) Implementasi metode ummi dalam meningkakan kemampuan membaca Al-Qur'an di SMP Al-furqan Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 meliputi : pembukaan, 10 menit berikutnya tadarus, 15 menit berikutnya menghafal dan maju satu persatu, dan dilaksanakan dalam setiap harinya. Termasuk sistem pengenalan metode ummi di SMP al-furqan. (2) Implementasi metode ummi dalam meningkakan kemampuan menghafal Al-Qur'an, proses pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode takrir (mengulang) diselingi juga dengan menyeter. (3) Implementasi metode ummi dalam meningkatkan kemampuan memahami kaidah tajwid di SMP Al-furqan , kegiatan pembelajaran Al-Qur'an ini biasanya dilaksanakan setelah pokok pembelajaran berlangsung, biasanya siswa disuruh baca satu ayat Al-Qur'an kemudian setelah itu guru menyuruh siswa untuk mencari hukum bacaan yang ada di ayat tersebut, setelah belajar tajwid bisanya dilanjutkan dengan tadarus Al-Qur'an. (4) Implementasi metode ummi dalam meningkatkan kemampuan menulis huruf lafadz Al-Qur'an, dilaksanakan disela-sela waktu menghafal alqur'an, selain itu siswa juga diajarkan turjuman yang mana turjuman merupakan tindak lanjut dari belajar Al-Qur'an, tujuannya yang mana siswa juga dapat mengetahui arti dari perkata atau perkalimat.

2. Skripsi yang Ditulis oleh Rohmanuadi Al Herman Tetuko, 2015, Institut Agama Islam Negeri Jember dengan Judul “Penerapan Metode Iqro dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Alqur'an Siswa Sekolah Dasar Negeri I Glagah Wero Kecamatan Kalisat Jember Tahun Pelajaran 2015/2016”.¹³

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpula data berupa wawancara dan observasi.

¹³ Rohmanuadi Al Herman Tetuko, *Penerapan Metode Iqro dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Alqur'an Siswa Sekolah Dasar Negeri I Glagah Wero Kecamatan Kalisat Jember Tahun Pelajaran 2015/2016* (Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Jember, 2016)

Berdasarkan analisa yang dilakukan, dalam penelitian ini masalah yang dimunculkan yaitu (1) Bagaimana penerapan metode Iqro' dalam meningkatkan kemampuan melafalkan huruf sesuai dengan mahrojul huruf siswa 5 Sekolah Dasar Negeri I Glagah Wero Kalisat Jember Tahun Pelajaran 2015/2016 ? (2) Bagaimana penerapan metode Iqro' dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an sesuai kaidah tajwid siswa Sekolah Dasar Negeri I Glagah Wero kecamatan Kalisat Jember Tahun Pelajaran 2015/2016 ?.

Hasil dari penelitian ini adalah (1) Penerapan Metode Iqro' Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al Qur'an Siswa Sekolah Dasar Negeri I Glagah Wero kecamatan Kalisat Jember Tahun Pelajaran 2015/2016 adalah dengan melalui beberapa cara yakni Ath Thoriqah bil Muhaakah, Ath Thoriqah bil Musyaafahah, Ath-Thoriqoh Bil Kalaamish Shoriih, Ath thoriqah bis Sual Limaqoo Shidit Ta'limi. (2) Metode Iqro' dalam meningkatkan kemampuan melafalkan huruf dan melafalkan mahrojul huruf siswa Sekolah Dasar Negeri I Glagah Wero Kalisat Jember Tahun Pelajaran 2015/2016 dengan cara Ath Thoriqah bil Musyaafahah, yaitu siswa/santri melihat gerak-gerik bibir ustadz/ustadzah dan demikian pula sebaliknya ustadz/ustadzah melihat gerak gerak mulut santri untuk mengajarkan makhorijul huruf serta menghindari kesalahan dalam pelafalan huruf, atau untuk melihat apakah santri sudah tepat dalam melafalkannya atau belum Ath-Thoriqoh Bil Kalaamish Shoriih, yaitu ustadz/ustadzah harus menggunakan ucapan yang jelas dan komunikatif. (3) Untuk metode Iqro' dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid siswa Sekolah Dasar Negeri I Glagah Wero kecamatan Kalisat Jember Tahun Pelajaran 2015/2016 dengan cara Ath Thoriqah bil Muhaakah, yaitu ustadz/ustadzah memberikan contoh bacaan yang benar dan siswa/santri menirukannya.

3. Skripsi yang ditulis oleh Arfan Rifqi Fauzi (2016) dengan judul “Implementasi Multiple Intelligences Research (MIR) dalam pengelompokan kelas dan pembelajarannya (studi kasus di MIM PK kartasura tahun ajaran 2015/2016).”¹⁴

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan observasi, dan dokumentasi.

Berdasarkan analisa yang dilakukan, dalam penelitian ini masalah yang dimunculkan yaitu (1) Bagaimana Implementasi pengelompokan kelas berdasarkan Multiple Intelligences Research (MIR) di MI Muhammadiyah PK Kartasura tahun ajaran 2015/2016 ? (2) Bagaimana keterkaitan antara pengelompokan kelas berdasarkan Multiple Intelligences Research (MIR) dengan model pembelajaran audiotorial, visual, dan kinestetik sesuai dengan kecerdasan yang dimiliki anak di MI Muhammadiyah PK Kartasura tahun ajaran 2015/2016?

Hasil dari penelitian ini adalah Implementasi Multiple Intelligences Research (MIR) dalam pengelompokan dan pembelajarannya di MI Muhammadiyah PK Kartasura, bisa menjadi solusi dari anggapan masyarakat yang berkembang bahwa siswa harus di tes kemampuan akademiknya untuk dapat diterima menjadi semua siswa dapat diterima sesuai dengan kecenderungan kecerdasan anak, termasuk anak berkebutuhan khusus (ABK).

Ketiga penelitian yang telah dilakukan dalam ketiga karya tersebut, berbeda adengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Pada bagian selanjutna peneliti akan menjelaskan perbedaan dan persamaan antara ketiga penlitian diatas dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Adapun perbedaannya sebagaimana yang tertera dalam table berikut:

¹⁴ Arfan Rifqi Fauzi, *Implementasi Multiple Intelligences Research (MIR) dalam Pengelompokan Kelas dan Pembelajarannya (Studi Kasus di MIM PK Kartasura Tahun Ajaran 2015/2016)* (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016), 89.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Kajian Terdahulu

No.	Penelitian dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1	Siti Masturoh, 2016, Institut Agama Islam Negeri Jember dengan judul “Metode Pembelajaran Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Lafadz Al-Quran di SMP Al-Furqan Tahun Pelajaran 2015/2016.”	<p>a. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif</p> <p>b. Menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dan observasi.</p> <p>c. Variabel yang diteliti tentang baca Al-Qur’an.</p>	<p>Penelitian terdahulu membahas metode pembelajaran ummi sedangkan penulis membahas penerapan model achievement grouping.</p>
2	Rohmanuadi Al Herman Tetuko, 2015, Institut Agama Islam Negeri Jember dengan judul “Penerapan Metode Iqro Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Alqur’an Siswa Sekolah Dasar Negeri I Glagah Wero Kecamatan Kalisat Jember Tahun Pelajaran 2015/2016”.	<p>a. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif</p> <p>b. Menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dan observasi.</p> <p>c. Variabel yang diteliti tentang baca Al-Qur’an.</p>	<p>Penelitian terdahulu membahas metode iqro sedangkan penulis membahas penerapan model achievement grouping.</p>

1	2	3	4
3	Arfan Rifqi Fauzi , 2016 dengan judul “ <i>Implementasi Multiple Intelligences Research (MIR) dalam pengelompokan kelas dan pembelajarannya (studi kasus di MIM PK kartasura tahun ajaran 2015/2016).</i> ”	a. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif b. Menggunakan teknik pengumpul data wawancara dan observasi.	Penelitian terdahulu membahas tentang teori MIR dalam pengelompokan kelas, sedangkan penulis menggunakan model <i>achievement grouping</i> secara umum

Ketiga penelitian terdahulu dalam tabel diatas, menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis.

B. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran Tipe *Achievement Grouping*

a. Pengertian Model *Achievement Grouping*

Pendekatan, model pembelajaran, strategi, metode, teknik, dan keterampilan mengajar adalah istilah yang umum dalam dunia pendidikan khususnya dalam kegiatan belajar mengajar. Agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif untuk meningkatkan hasil pembelajaran, seorang pendidik perlu memahami istilah-istilah tersebut.

Menurut Joyce & Weil dalam Muhammad Anwar model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang dapat kita gunakan untuk merancang tatap muka di kelas atau pembelajaran tambahan di luar kelas dan untuk menyusun materi pembelajaran.¹⁵

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual berupa pola prosedur sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori dan digunakan dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran terkait dengan pemilihan strategi dan pembuatan struktur metode, keterampilan dan aktivitas pendidik.¹⁶

Menurut Trianto sebagaimana yang dikutip Afandi dkk menyebutkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.¹⁷

Dari pengertian di atas, model pembelajaran dapat diartikan sebagai rencana yang disusun secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Menurut Trianto, *achievement grouping* termasuk di dalam model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah pengelompokan siswa di dalam kelas ke dalam suatu kelompok kecil agar siswa dapat bekerja sama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain dalam kelompok tersebut.¹⁸

¹⁵ Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 149.

¹⁶ Ridwan Abdulah Sani, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 89.

¹⁷ Muhammad Afandi, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah* (Semarang: Unissula Press, 2013), 15.

¹⁸ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik : Konsep, Landasan Teoritis-Praktis dan Implementasinya* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2011), 5.

Siswa pandai adalah siswa yang memiliki nilai akademis tinggi disekolah. Berlawanan dengan hal tersebut, siswa yang kurang pandai adalah siswa yang tidak menunjukkan prestasi di kelas, tidak bisa mengikuti pelajaran dan bahkan sering membuat kekacauan di kelas. Hal ini masih sering terjadi di masyarakat luas dan cara pandang ini digunakan oleh guru untuk membuat pengelompokan bagi siswa berdasarkan prestasi akademik (nilai) yang diraih. Pengelompokan atau *grouping* didasarkan atas pandangan bahwa peserta didik mempunyai kesamaan kemampuan. Salah satu bentuk pengelompokan yang sering dilakukan adalah pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan akademis atau prestasi yang diperoleh di kelas. Hal ini biasa disebut dengan *ability grouping/achievement grouping*.¹⁹

Achievement grouping adalah pengelompokan anak berdasarkan prestasi belajarnya. Pada kenyataannya menunjukkan bahwa dalam mempelajari suatu anak didik yang pandai, sedang, dan lambat. Pengelompokan seperti itu dapat diubah sesuai dengan kesanggupan individual dalam mempelajari mata pelajaran.²⁰

Dari pengertian di atas dapat di garis bawahi bahwa *Achievement Grouping/Ability Grouping* adalah menempatkan siswa yang pandai bergabung dengan siswa pandai dan siswa yang kurang pandai harus bergabung dengan siswa kurang pandai, untuk lebih memotivasi peserta didik dalam belajar dan mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Pelaksanaan *achievement grouping* menempatkan siswa pada suatu anggapan bahwa anak pandai harus bergabung dengan anak pandai dan anak kurang pandai harus bergabung dengan anak kurang pandai. Seleksi pandai dan kurang pandai dilakukan melalui nilai raport. Biasanya guru mengambil beberapa siswa peringkat atas di satu kelas,

¹⁹ Imron, *Manajemen Peserta Didik di Sekolah* (Malang: Bumi Aksara, 2005), 66

²⁰ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah: Wawasan Baru, Beberapa Metode Pendukung dan Beberapa Komponen Layanan Khusus* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997) 18.

kemudian menjadikan satu dengan siswa lain yang berperingkat atas dari kelas lain.

Asumsi penerapan *Achievement Grouping* adalah bahwa kegiatan belajar siswa harus dibedakan sesuai dengan kemampuannya. Siswa yang pandai memerlukan layanan pembelajaran yang berbeda dengan siswa yang kurang pandai. Hal ini didasarkan bahwa siswa yang pandai dapat dengan mudah dan cepat dalam menerima pelajaran, berbeda dengan yang kurang pandai.

Harapannya siswa-siswa yang lemah secara akademik dapat memberikan kontribusi terhadap kesuksesan kelompok kooperatif untuk menciptakan suasana yang kondusif, peserta didik tidak bosan karena pengajaran yang diberikan disesuaikan dengan minat dan kemampuannya, dan peserta didik dapat dibantu sesuai dengan tingkat dan kecepatan perkembangannya.

b. Dampak Model *Achievement Grouping*

1) Dampak positif

- a) Peserta didik yang berkemampuan atau yang pencapaiannya rendah merasa lebih nyaman dan lebih sering ikut berpartisipasi ketika mereka dikelompokkan dengan teman-teman yang memiliki kemampuan yang sama.
- b) Peserta didik dapat bekerja dengan lebih cepat atau lebih lambat dalam kelompok mereka yang kemampuannya sama.
- c) Model pembelajaran *Achievement grouping* bukan hanya untuk menilai pemahaman siswa, tetapi juga merangsang siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
- d) Memungkinkan pendidik untuk lebih menyesuaikan kecepatan dan konten instruksi untuk tingkat dan kebutuhan kemampuan siswa
- e) Memungkinkan pendidik untuk memberikan penguatan berulang-ulang kepada siswa yang berprestasi tinggi.

- f) Membantu pendidik untuk menyesuaikan bahan dan metode pengajaran yang sesuai dengan tingkat dan kebutuhan peserta didik.²¹

2) Dampak negatif

Selain memiliki beberapa dampak positif, pengelompokan peserta didik juga memiliki dampak negatif. Yang menjadi dampak negatif dalam pengelompokan yaitu beberapa peserta didik kurang nyaman ketika berada di sekolah.²²

c. Relevansi Penerapan Model *Achievement Grouping* dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Dalam pemaknaanya pada kamus ilmiah populer, relevansi adalah hubungan atau kaitan. Dalam bahasa Inggris *relevant* yang berarti *connected with what is being discussed*. suatu sifat yang terdapat pada dokumen yang dapat membantu penulis dalam memecahkan informasi. Dokumen dinilai relevan bila dokumen tersebut mempunyai topik yang sama, atau berhubungan dengan subjek yang diteliti (*topical relevance*) relevan topik merupakan faktor utama dalam penelitian kesesuaian dokumen.

1) Kelebihan Model *Achievement Grouping*

- a) Pendidik dapat lebih mudah dalam memberikan pelayanan dan perhatian. Dengan menggunakan sistem *Achievement Grouping* dalam mengelola kelas dapat lebih mudah memberikan pelayanan dan perhatian kepada peserta didik sehingga guru dapat memaksimalkan tujuan pembelajaran.

²¹ Adodo, S.O & Agbaweya, J.O. *Effect of homogeneous and heterogeneous ability grouping class teaching of students interest, attitude and achievement in integrated science* (International Journal of Psychology and Counselling, vol. 3 No. 3, 2011.), 53.

²² Fitria Linayaningsih, *Pengaruh Achievement Grouping dan Dukungan Sosial Terhadap Psychological Well-Being Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama*, Jurnal Inovasi Pembelajaran Karakter (PIPK), (Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Semarang, Vol. 2, No.2, 2017), 4-5.

- b) Menciptakan kondisi ideal dan kondusif. Guru dengan mudah menyampaikan materi dan siswa akan menanggapi dalam proses belajar dengan lebih mudah.
- c) Prestasi akademik siswa akan mudah termonitor dan mudah pula melakukan perlakuan-perlakuan khusus dalam rangka perbaikan atau pengayaan, baik siswa yang berkelompok berpotensi rendah atau tinggi.
- d) Peserta didik yang berkemampuan tinggi tidak merasa terhambat perkembangannya.
- e) Peserta didik yang berkemampuan rendah tidak merasa tertinggal jauh dengan anggota kelompoknya. dimana teman/kelompok juga memiliki kemampuan yang sama rendahnya.²³

2) Kekurangan Model *Achievement Grouping*

- a) Guru harus membuat persiapan yang berbeda-beda, ada rancangan pembelajaran yang dikhususkan untuk peserta didik berkemampuan rendah, dan ada yang dikhususkan untuk peserta didik yang berkemampuan tinggi. Tentunya hal ini akan lebih memakan waktu untuk guru dalam membuat rancangan pembelajaran. Dan pada kenyataannya tidak semua guru membuat rancangan pembelajaran yang dikhususkan untuk kelompok berkemampuan tinggi maupun kelompok yang berkemampuan rendah.
- b) Dengan adanya pengelompokan peserta didik berdasarkan prestasi, peserta didik yang termasuk dalam kelompok berkemampuan rendah pasti akan merasa kecewa pada dirinya sendiri sehingga hal ini akan memicu rasa frustrasi dalam diri peserta didik tersebut. Muncul perasaan tidak puas pada diri sendiri dan juga membandingkan diri dengan

²³ Doddy Hendro Wibowo, *Penerapan Pengelompokan Siswa Berdasarkan Prestasi di Jenjang Sekolah Dasar* (Salatiga: Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana Vol.14, No.2, 2015), 149.

siswa yang berada di kelompok kelas lain. Kondisi tersebut akan semakin diperparah apabila siswa kurang mendapatkan dukungan sosial dari guru. Interaksi antar peserta didik yang ada di kelompok kemampuan tinggi dengan peserta didik yang ada di kelompok rendah juga dapat terganggu.

- c) Peserta didik memilih-milih teman yaitu anak pandai akan lebih banyak bergaul dengan anak pandai dan anak kurang pandai akan bergaul dengan anak yang kurang pandai. Guru pun seolah memberikan label bahwa si A anak pandai karena nilai-nilainya bagus sedangkan si B anak bodoh karena nilai-nilainya jelek. Peserta didik kurang pandai merasa resisih dan kurang percaya diri.
- d) Dapat mengganggu kondisi psikologi peserta didik kondisi yang demikian membawa siswa dalam kondisi yang tidak sejahtera ketika berada di sekolah sehingga tidak dapat mengembangkan dirinya secara optimal.
- e) Siswa tidak mendapatkan dukungan sosial dari guru, orang tua. *Achievement Grouping* yang sebenarnya memiliki arah supaya peserta didik yang mempunyai kemampuan lebih tinggi, tidak merasa terhambat perkembangannya oleh peserta didik yang berkemampuan rendah. Peserta didik yang mempunyai kemampuan sama akan dapat saling mengisi, sehingga semakin mempercepat perkembangan dan mempertinggi kemampuan, ternyata justru menimbulkan kesenjangan diantara siswa antar kelas tersebut.²⁴

²⁴ Fitria Linayaningsih, *Pengaruh Achievement Grouping dan Dukungan Sosial Terhadap Psychological Well-Being Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama*, Jurnal Inovasi Pembelajaran Karakter (PIPK), (Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Semarang, Vol. 2, No.2, 2017), 2.

3) Langkah-langkah Model *Achievement Grouping*

- a) Fase-1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik
Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar.
- b) Fase-2 Menyajikan informasi
Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demontrai atau lewat bahan bacaan.
- c) Fase-3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar
Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
- d) Fase-4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar
Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
- e) Fase-5 Evaluasi
Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang dipelajari.
- f) Fase-6 Memberikan penghargaan
Guru menilai dan memberikan penghargaan atas upaya dan hasil belajar individu serta kelompok.²⁵

2. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Pembelajaran Baca Al-Qur'an

Belajar dan pembelajaran merupakan dua konsep yang saling berkaitan, yaitu: belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, dan mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar. Guru dan keduanya bisa berdiri sendiri dan juga menyatu, bergantung kepada situasi dari kedua kegiatan itu terjadi. Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik

²⁵ Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: Prenamedia Group, 2018), 161

dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Beberapa ahli memiliki perbedaan dalam mendefinisikan pembelajaran, berikut ini merupakan pengertian pembelajaran menurut beberapa ahli:

- 1) Pembelajaran menurut Corey dalam Sagala adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon dalam situasi tertentu.²⁶
- 2) Pembelajaran menurut Hamalik dalam Asep Jihad adalah upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik. Implikasi dari pengertian di atas ialah pendidikan bertujuan mengembangkan atau mengubah tingkah laku peserta didik.²⁷
- 3) Pembelajaran menurut Slavin yaitu perubahan dalam diri seseorang yang disebabkan oleh pengalaman. Perubahan yang terjadi bersifat permanen, artinya bahwa perubahan yang terjadi bukan secara serta merta namun melalui proses interaksi dan pengalaman yang sistematis.²⁸

Dari ketiga pengertian pembelajaran di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar.

²⁶ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2008), 62

²⁷ Asep Jihad, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013), 12.

²⁸ Sigit Mangun Wardoyo, *Pembelajaran Konstruktivisme: Teori dan Aplikasi Pembelajaran dalam Pembentukan Karakter* (Bandung: Alfabeta, 2015), 21.

Membaca dalam bahasa Indonesia berasal dari kata dasar “*baca*” yang dapat diartikan sebagai ucapan lafadz bahasa lisan.

Kata membaca memiliki beberapa aspek meliputi, yakni:

- 1) Kegiatan visual yaitu yang melibatkan mata sebagai indera
- 2) Kegiatan yang terorganisasi dan sistematis, yaitu tersusu dari bagian awal sampai bagian akhir
- 3) Sesuatu yang abstrak (teoritis), namun bermakna
- 4) Sesuatau yang berkaitan dengan bahasa dan masyarakat tertentu

Ditinjau dari segi pelakunya, membaca bisa diartikan sebagai salah satu dari kemampuan (penguasaan) bahasa seseorang. Kemampuan selain dalam berbahasa yaitu, kemampuan menyimak (mendengarkan), berbicara, dan menulis.

Sedangkan pengertian Al-Qur’an menurut Quraish Shihab adalah kalam Allah yang bersifat mu’jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah SWT, yang dinukilkan secara mutawatir; membacanya merupakan ibadah; dimulai dengan surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas.²⁹

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca Al-Qur’an adalah suatu kegiatan pembelajaran membaca yang ditekankan pada upaya memahami informasi, tetapi ada pada tahap menghafalkan (melisankan) lambang-lambang dan mengadakan pembiasaan dalam melafadzkannya. Adapun tujuan dari pembinaan atau pembelajaran baca Al-Qur’an ini adalah agar dapat membaca kata-kata dengan kalimat sederhana dengan lancar dan tertib dan lambang-lambang arab dengan rapi, lancar dan benar.

²⁹ M. Quraish Shihab, et. all., *Sejarah dan Ulum Al-Qur’an* (Jakarta: Pusataka Firdaus, 2008), 13.

b. Kemampuan membaca Al-Qur'an

1) Adab membaca Al-Qur'an

Di dalam membaca Al-Qur'an terdapat adab-adab yang harus diperhatikan agar bacaannya diterima dan mendapatkan pahala, diantaranya:³⁰

- a) Ikhlas kepada Allah dalam membacanya, dengan meniatkan untuk mendapatkan ridha Allah dan pahala dari-Nya.
- b) Suci dari hadats, baik hadast besar maupun hadast kecil.
- c) Ketika membaca Al-Qur'an, tangannya dijaga dari hal yang sia-sia dan matanya dijaga dari memalingkannya tanpa ada kebutuhan.
- d) Bersiwak (gosok gigi) dan membersihkan mulutnya, karena hal itu merupakan jalan dalam membaca Al-Qur'an.
- e) Ketika membaca Al-Qur'an, hal yang utama adalah menghadap kiblat, karena itu adalah arah yang paling mulia
- f) Berlindung diri kepada Allah dari setan terkutuk engan cara membaca *ta'awudz*.
- g) Membaca "*bismillahirrahmanirrahim*" jika memulai dari awal surat.
- h) Membaca dengan tartil, membacanya dengan biasa dan pelan, karena maksud dalam membaca adalah tadabbur (memahami) dan tadabbur tidak akan tercapai jika dengan tergesa-gesa.
- i) Menggunakan pikiran dan pemahamannya hingga mengetahui maksud dari bacaan Al-Qur'an yang sedang dibacanya.
- j) Memohon kepada Allah ketika membaca ayat-ayat *rahmah* (kasih sayang), berlindung kepada Allah ketika membaca

³⁰ Abdud Daim Al-Kahil, *Easy Metode Mudah Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Etoz Publishing, 2010), 122.

ayat-ayat adzab, bertasbih ketika membaca ayat-ayat pujian dan bersujud ketika diperintahkan untuk sujud.

- k) Melaksanakan hak setiap hurufnya hingga ucapannya menjadi jelas dengan lafal yang sempurna, karena setiap hurufnya mengandung sebanyak sepuluh kebaikan.
- l) Tetap kontinyu dalam kekhusyukan dan sakinah serta tenteram ketika tilawah.
- m) Membaca sesuai kaidah tajwid. Salah seorang penyair berkata dengan syairnya:
*Menggunakan tajwid adalah kewajiban yang lazim...
 Barangsiapa yang tidak menggunakan tajwid dalam Al-Qur'an, maka dia berdosa...*
- n) Tidak mengomentari bacaan Al-Qur'an dengan perkataan sendiri, seperti ucapan sebagian mereka yang mengatakan, "Allah, Allah atau ulangi-ulangi atau yang semisal dengan itu. Kemudian yang dituntut dari pendengar Al-Qur'an adalah mentadabburinya, diam (tenang), dan khusyuk dalam menyimak.
- o) Tidak memutuskan bacaan dengan perkataan yang tidak ada faedahnya.
- p) Menjaga Al-Qur'an dengan selalu membacanya dan berusaha agar jangan sampai melupakannya. Maka, hendaknya tidak melewatkan seharipun tanpa membaca sebagian Al-Qur'an hingga tidak melupakannya dan jangan sampai menjauhkan diri dari mushaf. Kemudian lebih bagus lagi jika setiap hari membaca tidak kurang dari satu juz Al-Qur'an dan mengkhatamkannya dalam sebulan minimal sekali khataman.
- q) Sebisa mungkin membacanya dengan suaranya yang paling bagus.

- r) Wajib mendengar dan diam ketika ada yang membaca Al-Qur'an.
- s) Menghormati mushaf, sehingga jangan diletakkan di atas tanah atau jangan meletakkan sesuatu di atasnya dan jangan melemparkannya kepada teman yang ingin mengambilnya (meminjam).
- t) Hendaknya berkumpul dan berdo'a ketika telah khatam Al-Qur'an, karena hal itu disunnahkan.³¹

Senantiasa mengamalkannya dalam membaca Al-Qur'an, niscaya bacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an yang dibaca akan diterima dan mendapat pahala dari Allah SWT

2) Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Adapun di antara keutamaan membaca Al Qur'an dari sunnah Rasulullah SAW adalah:

- a) Menjadi manusia yang terbaik: "Dari Utsman bin 'Affan, dari Nabi saw, beliau bersaba

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al Qur'an dan mengajarkannya." (HR. Al-Bukhari).³²

- b) Kenikmatan yang tiada bandingnya:

لَا حَسَدَ إِلَّا فِي اثْنَتَيْنِ رَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ مَالًا فَسَلَّطَ عَلَىٰ هَلَكَتِهِ فِي الْحَقِّ ،

وَرَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ الْحِكْمَةَ ، فَهُوَ يُفْضِي بِهَا وَيُعَلِّمُهَا

Artinya: “ Dari Abdullah bin Umar RA, dari Nabi, beliau bersabda: “*Tidak boleh ghibthah (menginginkan sesuatu yang dimiliki orang lain) kecuali dalam dua hal: (pertama) orang yang diberikan Allah SWT keahlian tentang al-*

³¹ Abdud Daim Al-Kahil, *Easy Metode Mudah Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Etoz Publishing, 2010), 126.

³² Imam Nawawi, *Keutamaan Membaca dan Mengkaji Al-Quran "At-Tibyaan fii Aadaabi Hamalatil Quran* (Konsis Media, tanpa tahun), 17.

Qur`an, maka dia melaksanakannya (membaca dan mengamalkannya) malam dan siang hari. Dan seorang yang diberi oleh Allah SWT kekayaan harta, maka ia infakkan sepanjang hari dan malam." (Muttafaqun alaih)

- c) Al Qur'an memberi syafaat di hari kiamat: dari Abu Umamah al-Bahili RA, ia berkata, 'Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda:

اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

Artinya: Bacalah al-Qur'an, sesungguhnya ia akan datang pada hari kiamat memberi syafaat bagi ahlinya (yaitu orang yang membacanya, mempelajari dan mengamalkannya). (HR. Muslim)

- d) Pahala berlipat ganda: dari Ibnu Mas'ud rad, ia berkata, 'Rasulullah SAW bersabda:

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَلِهَا،

لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مٌ حَرْفٌ وَمِمْ حَرْفٌ

Artinya: Barangsiapa yang membaca satu huruf dari Al Qur'an maka untuknya satu kebaikan, dan satu kebaikan dilipat gandakan dengan sepuluh kali lipat. Saya tidak mengatakan 'alif laam miim' satu huruf, akan tetapi alif adalah satu huruf, laam satu huruf dan miim satu huruf. (HR. At-Tirmidzi)

- e) Dikumpulkan bersama para malaikat: dari Aisyah radhiyallahu 'anha, ia berkata, Nabi Muhammad SAW bersabda :

المَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرِ الْكِرَامِ الْبِرَّةِ، وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ
وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ.

Artinya: Orang yang membaca Al Qur'an dan ia mahir dalam membacanya maka ia dikumpulkan bersama para malaikat yang mulia lagi berbakti. Sedangkan orang yang membaca Al-Qur'an dan ia masih terbata-bata dan merasaberat dalam membacanya, maka ia mendapat dua pahala. (Muttafaqun 'alaih)

Inilah sebagian dari anjuran dan keutamaan membaca Al-Qur'an, dan yang perlu diingat bahwa pahala membaca Al-Qur'an diperoleh bagi siapa pun yang membacanya, walau tidak memahami makna dan tafsirnya. Kendati demikian kalau bisa memahaminya pahalanya tentu lebih baik dan lebih banyak pahalanya. Sebagian ulama menyebutkan beberapa hikmah keistimewaan membaca AlQur'an yang pahalanya bisa diperoleh kendati tidak memahaminya

3) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

a) Faktor Pembawaan

Pembawaan adalah seluruh kemungkinan-kemungkinan atau kesanggupan-kesanggupan (potensi) yang terdapat pada suatu individu yang selama masa perkembangannya benar-benar dapat diwujudkan atau direalisasikan.

Kesanggupan untuk membaca Al-Qur'an yang diawali dengan terbata-bata telah ada dalam pembawaannya akan berkembang, dan karena lingkungan dan kematangannya pada suatu saat tertentu anak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sehingga jelas

pembawann dapat mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an.

b) Faktor Lingkungan

Lingkungan adalah meliputi segala kondisi-kondisi dalam dunia ini yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan kita kecuali geng-gen, dan bahkan geng-gen dapat pula dipandang sebagai menyiapkan lingkungan bagi gen yang lain.

- (1) Teman bergaul pengaruhnya sangat besar dan lebih cepat masuk dalam jiwa anak. Apabila anak suka bergaul dengan mereka yang tidak sekolah, maka ia akan malas belajar.
- (2) Lingkungan tetangga atau corak kehidupan tetangga, misalnya suka main judi, minum arak, tidak suka belajar, akan mempengaruhi anak-anak yang bersekolah.
- (3) Aktivitas dalam masyarakat. Terlalu banyak berorganisasi, kursus ini itu, akan menyebabkan belajar anak menjadi terbengkalai.³³

c) Faktor Keluarga

Keluarga merupakan proses pendidikan yang utama dan pertama. Tetapi dapat juga sebagai faktor penyebab kesulitan belajar. Diantaranya adalah:

- (1) Faktor Orang tua: Orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anak anaknya, mungkin acuh tak acuh, tidak memperhatikan kemajuan belajar anak anaknya, akan menjadi penyebab kesulitan belajarnya.

³³ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 28.

- (2) Suasana Rumah/Keluarga: Suasana keluarga yang sangat ramai, tidak mungkin anak dapat belajar dengan baik, anak akan selalu tergantung konsentrasinya, sehingga sukar untuk belajar.
- (3) Faktor Keturunan: Keturunan adalah sifat-sifat atau ciri-ciri pada seseorang anak. Jika sifat-sifat atau ciri-ciri tersebut diwariskan atau diturunkan melalui sel-sel kelamin dari generasi yang lain. Misalnya seorang Bapak atau Ibu ada persamaan dengan anaknya dalam membaca Al-Qur'an pada waktu membaca Al-Qur'an. Dapat juga sifat-sifat ini bersembunyi selama beberapa generasi mungkin juga sifat-sifat keturunan itu diwarisi dari nenek atau buyutnya. Sebagai anak tersebut mempunyai kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan keturunan.

d) Faktor Sekolah

Sekolah merupakan lembaga belajar untuk para siswa di bawah pengawasan guru. Adapun yang dimaksud sekolah sebagai faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an anatara lain adalah:

- (1) Guru dapat menjadikan kesulitan belajar, apabila guru tidak baik dalam menyampaikan/mengajarkan kepada peserta didik pada mata pelajaran BTA. Hubungan guru dengan murid kurang baik. Hal ini bermula pada sifat dan sikap guru yang tidak disenangi oleh murid-muridnya.
- (2) Faktor alat pelajaran yang kurang lengkap membuat penyajian pelajaran yang tidak baik.
- (3) Kondisi gedung, terutama ditunjuka pada ruang kelas atau ruangan tempat belajar anak.

- (4) Kurikulum, kurikulum yang kurang baik.
- (5) Waktu sekolah dan disiplin kurang. Apabila sekolah masuk sore, siang atau malam, maka kondisi anak tidak dalam keadaan yang optimal untuk menerima pelajaran.³⁴



³⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi roses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 162.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian untuk memecahkan masalah yang sedang diteliti. Pada bagian ini dimuat tentang hal-hal yang berkaitan erat dengan asumsi-asumsi fundamental atau fakta-fakta yang dipandang benar tanpa adanya verifikasi aspek-aspek tertentu yang dijadikan kerangka berfikir.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan yang bersifat kualitatif deskriptif. Sebagaimana menurut Bogdan dan Taylor dalam Lexy J. Moleong mendefinisikan bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang nantinya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati.³⁵ Penelitian deskriptif memusatkan perhatian terhadap masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung.³⁶

Penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena atau karakteristik individual, situasi, atau kelompok tertentu secara akurat. Dengan kata lain, tujuan penelitian kualitatif adalah mendeskripsikan seperangkat peristiwa atau kondisi pada saat ini.³⁷

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif deskriptif berusaha untuk mendeskripsikan realitas sosial dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.

Peneliti menggunakan pendekatan ini dikarenakan, peneliti ingin mendeskripsikan dan mengungkapkan suatu peristiwa tentang penerapan

³⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 4.

³⁶ Juliansah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2012), 34.

³⁷ Sudarman Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 4.

model *achievement grouping* dalam pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Fajrul Islam Pulo Lumajang Tahun Pelajaran 2019/2020.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti dapat mengenal subyek secara lebih mendalam. Sehingga peneliti dapat mengeksplorasi situasi, kondisi, atau peristiwa mengenai penerapan model *achievement grouping* dalam pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Fajrul Islam Pulo Lumajang Tahun Pelajaran 2019/2020.

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah sebuah penelitian yang sumber data dan proses penelitiannya menggunakan tempat dan lokasi tertentu.³⁸ Jenis penelitian ini mengharuskan peneliti untuk terjun langsung ke lapangan dan pengamatan kondisi serta benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, dan sebagainya.³⁹ Penelitian lapangan merupakan bagian dari jenis penelitian kualitatif deskriptif, yang mana dalam penelitian ini berusaha mendeskripsikan penerapan model *Achievement grouping* dalam pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Fajrul Islam Pulo Lumajang Tahun Pelajaran 2019/2020.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih adalah Madrasah Tsanawiyah Fajrul Islam di desa Gesang kecamatan Tempeh kabupaten Lumajang yang beralamatkan di Jalan Rahmat No. 49 Gesang. Penentuan lokasi penelitian didasarkan atas pertimbangan sebagai berikut:

1. MTs. Fajrul Islam Pulo merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai wewenang dan tugas dalam proses pelaksanaan pengembangan Sumber Daya Manusia khususnya pegawai Negeri Sipil

³⁸ Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prestasi Public Publisher, 2012), 56.

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 158.

2. Madrasah Tsanawiyah Fajrul Islam mempunyai program membaca Al-Qur'an yang dalam pelaksanaannya menggunakan model *achievement grouping*.
3. Adanya keterbukaan dari pihak sekolah terutama pengajar program pembelajaran membaca Al-Qur'an terhadap penelitian yang peneliti laksanakan.

C. Subyek Penelitian

Penentuan subyek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sample*. Teknik *purposive sample* adalah subjek bukan berdasarkan atas strata, random, atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.⁴⁰ Subyek penelitian yang dimaksud peneliti adalah yang berkaitan dengan penerapan model *achievement grouping* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an diantaranya:

1. Kepala MTs. Fajrul Islam Pulo yaitu Bapak Ifan Muzakki, M.Pd
2. Pengajar program membaca Al-Qur'an di MTs. Fajrul Islam Pulo yaitu sebagai berikut:
 - a. Gus Nur Shoim selaku pengajar kelompok A
 - b. Ustadz Amin Ma'mun selaku pengajar kelompok B
 - c. Ustadz Salim selaku pengajar kelompok C
 - d. Ustadz Khoiruman selaku pengajar kelompok D
3. Peserta didik di MTs. Fajrul Islam Pulo yaitu sebagai berikut:
 - a. Putri Dewi selaku siswa kelompok A
 - b. Tatik Ambarwati selaku siswa kelompok B
 - c. Musyarofah selaku siswa kelompok C
 - d. Siti Mukarromah selaku siswa kelompok D

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah salah satu proses yang sangat penting karena dari data-data yang terkumpul, nantinya akan menjadi bahan yang akan dianalisis oleh peneliti. Dari analisis akan menghasilkan sebuah

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992), 113.

kesimpulan peneliti, agar tidak ada kekeliruan dari pengumpulan data, maka diperlukan teknik pengumpulan data.

Tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁴¹ Data merupakan hal yang sangat mendasar dalam sebuah penelitian, maka dari itu setiap kegiatan penelitian harus mengupayakan diperolehnya data yang sesuai untuk dapat memecahkan suatu masalah penelitian. Untuk mendapatkan data yang valid maka dibutuhkan beberapa teknik pengumpulan data.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian.⁴² Hal ini berarti mengobservasi suatu objek penelitian dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, maupun pengecap. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa observasi adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk memperoleh data atau fakta dalam suatu penelitian.

Jenis observasi ada dua yaitu observasi partisipan dan non partisipan. Jenis observasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, maksudnya adalah peneliti dalam hal ini datang di tempat kegiatan subyek yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Disini peneliti hanya sebagai observer atau pengamat.

Pengamatan dilakukan terhadap segala proses langkah-langkah penerapan model *achievement grouping* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an secara langsung. Adapun data yang diperoleh melalui observasi yaitu:

- a. Lokasi MTs. Fajrul Islam Pulo berada di sekitar areal persawahan dan perkebunan dan jauh dari pemukiman.
- b. Adanya pengelompokan siswa dalam kegiatan membaca Al-Qur'an.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 224.

⁴² Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta 2003), 158.

- c. Adanya temuan beberapa siswa yang belum memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an.

2. Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.⁴³ Sedangkan menurut Joko Subagyo wawancara merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden.⁴⁴

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah metode yang dilakukan oleh pewawancara dengan terwawancara melalui proses yang sistematis untuk mendapatkan informasi yang konkrit dan relevan dengan permasalahan yang diangkat.

Menurut Sugiono, ada tiga jenis wawancara yaitu wawancara terpimpin, wawancara bebas, dan wawancara bebas terpimpin:

a. Wawancara terpimpin

Wawancara ini adalah wawancara baku terbuka, yaitu dengan menggunakan sejumlah pertanyaan yang terstruktur secara baku yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data, jika telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh.

b. Wawancara bebas atau tak terpimpin

Adalah wawancara yang dilakukan secara informal dengan bentuk pertanyaan yang diajukan sangat tergantung pada spontanitas pewawancara itu sendiri, terjadi dalam suasana wajar dan bahkan informan tidak merasa atau menyadari bahwa ia sedang diwawancarai

c. Wawancara bebas terpimpin

Adalah wawancara yang merupakan kombinasi wawancara terpimpin dan bebas yang menggunakan beberapa inti pokok pertanyaan yang akan diajukan, yaitu pewawancara membuat garis

⁴³ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 165.

⁴⁴ Joko Subagyo, *Metode Penelitian (Dalam Teori dan Praktek)* (Cet. 2; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), 39.

besar pokok-pokok pembicaraan, namun dalam pelaksanaannya pewawancara mengajukan pertanyaan secara bebas, pokok pokok pertanyaan yang dirumuskan tidak perlu dipertanyakan secara berurutan dan pemilihan kata-katanya juga tidak baku tetapi dimodifikasi pada saat wawancara berdasarkan situasinya.⁴⁵

Penelitian ini menggunakan wawancara bebas terpimpin yang tujuannya untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengar secara teliti dan mencatat apa yang disampaikan oleh informan. Dengan demikian peneliti dapat mendeskripsikan secara mendalam tentang penerapan metode baca Al-Qur'an yang diterapkan pada siswa.

Adapun wawancara bebas terpimpin tersebut digunakan peneliti untuk mendapatkan data berupa:

- a. Dampak penerapan model *achievement grouping* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Fajrul Islam Pulo Lumajang Tahun Pelajaran 2019/2020
- b. Relevansi penerapan model *achievement grouping* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Fajrul Islam Pulo Lumajang Tahun Pelajaran 2019/2020.

3. Dokumentasi

Metode dokumen adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori-teori, dalil-dalil, hukum-hukum dan laillai.⁴⁶

Sedangkan menurut Abdul Muthalib dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya, karya monumental dari seseorang.⁴⁷

⁴⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2009), 133.

⁴⁶ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 181.

⁴⁷ Abdul Muthalib, *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, (Cet. 1; Banjarmasin: Antasari Perss, 2006), 81-82.

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dokumenter adalah suatu metode yang digunakan untuk memperoleh data yang dicatat atau tertulis.

Adapun data yang ingin digali disini adalah:

- a. berupa dokumen-dokumen yang berkenaan dengan penerapan model *achievement grouping* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dan tentang gambaran umum situasi MTs. Fajrul Islam Pulo.
- b. Sejarah singkat berdirinya MTs. Fajrul Islam Pulo
- c. Identitas MTs. Fajrul Islam Pulo
- d. Visi dan Misi MTs. Fajrul Islam Pulo
- e. Data dewan guru dan karyawan MTs. Fajrul Islam Pulo
- f. Struktur Organisasi MTs. Fajrul Islam Pulo.

E. Analisis data

Setelah penulis berhasil mengumpulkan data-data, tahap selanjutnya adalah analisis data. Dimana dalam tahap ini penulis menggunakan beberapa metode yang penulis anggap representative untuk menyelesaikan pembahasan penelitian ini. Data dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana yaitu dengan menganalisis data dengan tiga langkah yaitu kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*).

1. Kondensasi data (*Data condensation*)

Miles dan Huberman "*Data condensation refers to the process of selecting data, focusing, simplifying, abstracting, and transforming the data that appear in written-up field notes or transcriptions*".⁴⁸ Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang

⁴⁸ Miles, Huberman, Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*, terj Tjetjep Rohindi Rohidi (Jakarta: UI-Press, 2014), 10.

terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut. Pengumpulan data Kesimpulan-kesimpulan penarikan/verifikasi Kondensasi data Penyajian data

a. *Selecting*

Menurut Miles dan Huberman peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.⁴⁹

b. *Focusing*

Miles dan Huberman menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk praanalisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian.⁵⁰ Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah.

c. *Abstracting*

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

d. *Simplifying dan Transforming*

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

⁴⁹ Miles, Huberman, Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*, terj Tjetjep Rohindi Rohidi (Jakarta: UI-Press, 2014), 18.

⁵⁰ Miles, Huberman, Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*, terj Tjetjep Rohindi Rohidi (Jakarta: UI-Press, 2014), 19.

2. Penyajian data (*Data display*)

Peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, tabel, dan bagan yang menggambarkan analisis pada transitivitas dan konteks sosial teks bacaan buku bahasa Inggris. Penyajian data berupa uraian singkat yang menunjukkan gambaran penerapan penerapan model *achievement grouping* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Fajrul Islam Pulo tahun ajaran 2019/2020.

3. Kesimpulan, penarikan/verifikasi (*Conclusion, drawing/verification*).

Peneliti menyimpulkan data sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan. Data-data yang sudah dideskripsikan disimpulkan secara umum. Simpulan tersebut meliputi unsur transitivitas, hubungan unsur transitivitas dengan konteks sosial dan unsur transitivitas digunakan dalam konteks sosial. Setelah disimpulkan, analisis data kembali pada tahap awal sampai semua data kompleks.⁵¹

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep yang menunjukkan keshahihan dan keadaan data dalam suatu penelitian.⁵² Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada.⁵³ Hal ini dipilih karena jenis penelitian adalah penelitian kualitatif.

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Triangulasi sumber digunakan peneliti untuk meneliti tentang penerapan penerapan model *achievement grouping* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

⁵¹ Miles, Huberman, Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*, terj Tjetjep Rohindi Rohidi (Jakarta: UI-Press, 2014), 19.

⁵² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 321.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 241.

Sedangkan triangulasi teknik berarti teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Oleh karena itu, dalam triangulasi teknik ini peneliti menggunakan observasi non partisipatif, wawancara tak berstruktur, dan dokumentasi untuk mendapatkan sumber data yang valid tentang penelitian ini.

G. Tahap-tahap Penelitian

Untuk memudahkan tercapainya tujuan yang diinginkan, maka penulis menggunakan beberapa tahapan, antara lain :

1. Tahap Pendahuluan
 - a. Mencari referensi untuk menetapkan judul
 - b. Konsultasi dengan dosen mata kuliah
 - c. Konsultasi dengan dosen pembimbing
 - d. Membuat desain proposal
2. Tahap persiapan
 - a. Melaksanakan seminar proposal skripsi
 - b. Melakukan revisi proposal berdasarkan hasil seminar dan petunjuk dari dosen pembimbing
 - c. Membuat surat riset kepada dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Jember
 - d. Menyiapkan pedoman Observasi, wawancara dan dokumentasi
3. Tahap Pelaksanaan
 - a. Menyampaikan surat riset penelitian terhadap pihak terkait
 - b. Mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi
 - c. Penyimpulan data
 - d. Menyusun dan menganalisis data yang diperoleh
4. Tahap Penyusunan Laporan Akhir

Berkonsultasi dengan dosen pembimbing untuk menyempurnakan penulisan laporan hasil penelitian.mu

H. Sistematika Pebahasan

Untuk mempermudah dalam memahami isi, maka terlebih dahulu penulis sajikan tentang sistematika penulisan skripsi secara garis besarnya.

1. Bab 1 : PENDAHULUAN

Isi dari bab pertama ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

2. Bab 2 : KAJIAN KEPUSTAKAAN

Isi dari bab kedua ini akan membahas landasan teoritis manfaat model *achievement grouping* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dan Dampak model *achievement grouping* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

3. Bab 3 : METODE PENELITIAN

Isi dari bab ketiga ini menjelaskan jenis pendekatan dan metode penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, prosedur penulisan yang kan digunakan oleh peneliti.

4. Bab 4 : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

Isi dari bab ini yaitu tentang gambaran obyek penelitian, penyajian daan analisis data serta pembaaahasan temuan. Peyajian data yang meliputi gambaran umum MTs. Fajrul Islam Pulo , penerapan *achievement grouping* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

5. Bab 5 : PENUTUP

Isi dari bab ini memuat tentang pokok-pokok pikiran berupa simpulan sebagai jawaban rumusan

masalah dan sejumlah harapan penulis dalam bentuk saran-saran.



BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

Madrasah Tsanawiyah Fajrul Islam Pulo merupakan suatu lembaga formal dibawah naungan yayasan Ar-Rahmat yang terletak di kabupaten Lumajang tepatnya di desa Gesang kecamatan Tempeh yang berdiri pada tahun 2003, dengan luas tanah 1300 m².

1. Sejarah MTs. Fajrul Islam Pulo

MTs. Fajrul Islam Pulo berdiri pada tahun 2003, pada awal berdirinya MTs. Fajrul Islam Pulo menempati gedung MI Fajrul Islam. Kegiatan pembelajaran pada tahun pertama berdiri dilaksanakan pada siang hari. Setahun kemudian MTs. Fajrul Islam Pulo menempati Kontrakan rumah tua di depan MI Fajrul Islam. Pada tahun 2005 MTs. Fajrul Islam Pulo akhirnya memiliki gedung sendiri yang berlokasi di Jl. Rahmat No. 49 tepat di tapal batas desa Gesang dan Pulo.

Madrasah Tsanawiyah Fajrul Islam Pulo, terletak di Jalan Rahmat 49 Pulo Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Jawa Timur. Madrasah ini memiliki letak geografis yang berada di pinggiran desa Pulo, bahkan berada pada perbatasan antara desa Pulo dan Gesang. MTs. Fajrul Islam Pulo ini berdiri ditengah lingkungan yang asri, karena berada di tengah areal persawahan.

Walaupun madrasah tsanawiyah yang berstatus swasta dan berada di daerah pinggiran tidak menjadikan MTs. Fajrul Islam Pulo sebagai tujuan terakhir siswa/siswi lulusan SD/MI yang ingin melanjutkan pendidikannya, tetapi sudah sebagian yang memprioritaskan diri untuk menimba ilmu di MTs. Fajrul Islam Pulo ini.

Dalam analisis ke depan berdasarkan letak geografisnya madrasah ini akan menjadi madrasah tujuan dari beberapa daerah, terutama dari wilayah desa sekitar kecamatan Tempeh. Apalagi seiring dengan perkembangan geografis dan demografis yang akan berkembang secara cepat pada periode mendatang, maka madrasah ini menjadi sangat ideal.

Dalam kaitannya dengan pendidikan, pertumbuhan penduduk yang sangat cepat dan cenderung tak terkendali, menjadikan masalah tersendiri dalam pengembangan proses pendidikan di desa Gesang Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Jawa Timur, baik menyangkut angka partisipasi kotor maupun angka partisipasi murni. Jumlah anak usia sekolah jenjang MTs di kecamatan Tempeh sebanyak 5.000, dan jumlah sekolah/madrasah jenjang SLTP sebanyak 17, yang terdiri atas MTs sebanyak 8 dan SMP sebanyak 9 baik negeri maupun swasta. Masalah pendidikan di kecamatan Tempeh kabupaten Lumajang menjadi masalah yang sangat penting baik dari segi kualitas maupun dari segi kuantitasnya. Penuntasan wajib belajar 9 tahun atau peningkatan mutu pendidikan masih menjadi sesuatu hal yang harus dicapai.

Dari segi kurikulum dan pembelajaran, kondisi nyata di MTs. Fajrul Islam Pulo adalah sebagai berikut:

- a. Kurikulum 2013 mulai di implementasikan pada tahun pelajaran 2017/2018 di kelas VII
- b. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) masih tetap di implementasikan pada tahun pelajaran 2017/2018 di kelas VIII dan kelas IX
- c. Proses Belajar Mengajar yang menyenangkan dan kontekstual pada semua mapel dan semua jenjang kelas belum berjalan secara berkelanjutan.
- d. Kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan baik.

- e. Kompetensi profesional tenaga pendidik perlu tetap terjaga secara berkelanjutan melalui berbagai kegiatan pengembangan profesional guru.
- f. Peran siswa dalam kegiatan pengembangan budaya sekolah dan kegiatan pengembangan mutu pendidikan perlu dioptimalkan.

2. Visi dan Misi MTs. Fajrul Islam Pulo

Setiap lembaga pendidikan pasti memiliki visi dan misi yang hendak dicapai. Adapun dari hasil dokumentasi yang diberikan oleh Ibu Rini Chusnia, S.E pada bagian tenaga Tata Usaha, visi, misi dan tujuan MTs. Fajrul Islam Pulo, yaitu sebagai berikut:

a. Visi MTs. Fajrul Islam Pulo

Terwujudnya Lulusan Madrasah Yang Berimtaq dan Beriptek

b. Misi MTs. Fajrul Islam Pulo

- 1) Mendidik Generasi yang Berprestasi Akademik dan Non-Akademik.
- 2) Mengembangkan Bakat Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler.
- 3) Menciptakan Nuansa Madrasah yang Tertib, Bersih, Indah, Aman, dan Nyaman.
- 4) Mengembangkan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, dan Islami (PAKEMI).⁵⁴

3. Identitas Sekolah

Nama Madrasah	: MTs. Fajrul Islam Pulo
No Statistik Madrasah	: 121235080039
Akreditasi Madrasah	: B
NPSN	: 20581421
Alamat	: Jl Rahmat No. 49
Desa	: Gesang
Kecamatan	: Tempeh

⁵⁴ Data Dokumentasi MTs. Fajrul Islam Pulo

Kabupaten : Lumajang
 Provinsi : Jawa Timur
 Kode Pos : 67371
 NPWP Madrasah : 02.879-062-04.625.001

Data Pelengkap

Nama Yayasan : Ar-Rahmat
 Alamat Yayasan : Jl. S, Parman Pulo Tempeh
 No Tlp Yayasan : 0334-5241289
 No Akte Pendirian Yayasan : AHU-0030591.AH.01.04.Tahun 2016
 Kepemilikan Tanah : Yayasan
 Luas tanah milik : 1300 m²
 Status Bangunan : Yayasan
 Luas Bangunan : 700 m²

Kontak

Telepon : 0334-5241289
 No. Tlp/HP : 082 331 839 991
 Fax : 0
 Email : mtsfi_pulo@yahoo.co.id

Data Lainnya

Nama Kepala Madrasah : Ifan Muzakki, M.Pd.
 Operator : Rini Chusnia, S.E
 Kurikulum : Nurul Hamidah, S.Pd.I
 Akreditasi : B⁵⁵

4. Struktur Organisasi MTs. Fajrul Islam Pulo

Dalam rangka mewujudkan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan maka struktur organisasi yang diterapkan di MTs. Fajrul Islam Pulo adalah tipe organisasi fungsional, dimana pembagian hak dan kewajiban didasarkan pada fungsi yang diemban oleh unit kerja dan terbatas pada tugas-tugas yang memerlukan keahlian khusus. Oleh karena itu personal

⁵⁵ Data Dokumentasi MTs. Fajrul Islam Pulo

yang diangkat dan menerima wewenang adalah mereka yang mempunyai keahlian dibidangnya.

MTs. Fajrul Islam Pulo sebagai lembaga pendidikan formal yang dipimpin oleh kepala madrasah yaitu Ifan Muzakki, M.Pd. serta dibantu para staf kepengurusan lainnya. Untuk mencapai tujuan yang optimal dalam segala urusan, maka diperlukan sebuah tanggung jawab dan kerjasama yang baik dalam organisasi. Adapun struktur organisasi MTs. Fajrul Islam dapat dilihat dalam lampiran.

5. Dewan Guru dan Karyawan MTs. Fajrul Islam Pulo

Pegawai sekolah berjumlah enam belas orang dengan rincian laki-laki empat orang dan du belas orang perempuan dan tambahan guru atau ustadz yang mengajar membaca AL-Qur'an sebanyak empat orang yang semuanya adalah laki-laki.

Adapun tabel nama-nama dewan guru dan karyawan termuat dalam lampiran.

6. Keadaan Siswa MTs. Fajrul Islam Pulo

Dalam pendidikan pengelolaan peserta didik merupakan unsur utama yang menjadi pusat perhatian, karena siswalah yang akan digarap dan ditingkatkan kualitasnya, dengan dididik, dibimbing, diberi pelajaran serta diarahkan, agar kelak menjadi sumber daya manusia (SDM) yang handal dan berkualitas sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan.

Sejak awal berdirinya sampai dengan saat ini, perkembangan siswa MTs. Fajrul Islam Pulo mengalami naik turun peningkatan. Pada awal berdirinya, Mts Fajul Islam Pulo mempunyai 107 orang peserta didik. Hal tersebut didukung dengan adanya animo masyarakat yang sangat antusias untuk memasukkan anak-anaknya ke sekolah yang berbasis agama. Namun pada tahun-tahun selanjutnya madrasah ini mengalami penurunan dalam hal jumlah siswa, hal ini disebabkan karena banyaknya jumlah sekolah yang berada di daerah tersebut dan jumlah penduduk yang sedikit, dikarenakan sistem zonasi. Hingga tahun pelajaran 2019/2020 jumlah

siswa MTs. Fajrul Islam Pulo berjumlah 80 siswa yang terbagi menjadi 4 rombongan belajar dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Data siswa dalam tiga tahun terakhir⁵⁶

TAHUN AJARAN	KELAS VII		KELAS VIII		KELAS IX		JUMLAH (KELAS VII+VIII+IX)	
	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel
2016/2017	33	2	46	2	28	1	107	5
2017/2018	34	2	31	1	46	2	111	5
2018/2019	23	1	31	1	32	2	86	4
2019/2020	22	1	27	1	31	2	80	4

7. Sarana dan Prasarana

Dalam melaksanakan proses belajar mengajar tidak lepas dari fasilitas, dimana fasilitas tersebut dibutuhkan siswa untuk menunjang tercapainya tujuan belajar yang diharapkan. Adapun sarana prasarana yang dimiliki oleh Mts. Fajrul Islam Pulo untuk menunjang tercapainya tujuan belajar mengajar sebagaimana yang terlampir.

B. Penyajian Data

Hasil penelitian ini merupakan hasil dari keseluruhan penelitian yang diperoleh melalui kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang disajikan merupakan hasil penelitian lapangan dengan menggunakan teknik-teknik penggalan data yang telah diterapkan. Data-data dari penelitian ini untuk mengetahui Penerapan Model *Achievement Grouping* dalam Pembelajaran membaca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Fajrul Islam Pulo Lumajang Tahun Pelajaran 2019/2020.

Adapun data yang akan dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian yaitu dampak penerapan model *Achievement*

⁵⁶ Data Dokumentasi MTs. Fajrul Islam Pulo

Grouping dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di MTs. Fajrul Islam Pulo tahun 2020 dan relevansi penerapan model *Achievement Grouping* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di MTs. Fajrul Islam Pulo tahun 2020. Untuk lebih jelasnya, peneliti akan mencoba membahasnya.

1. Dampak penerapan model *Achievement Grouping* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di MTs. Fajrul Islam Pulo tahun 2020

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru ngaji dan siswanya. Peneliti juga melakukan observasi dalam kelas (musholla) guna memperoleh informasi kepada siswa sejauh mana siswa yang sudah bisa mengaji dan yang belum bisa mengaji ketika berlangsungnya pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di MTs. Fajrul Islam Pulo merupakan program atau jam tambahan yang wajib diikuti oleh semua siswa mulai dari kelas VII, VIII, dan IX. Karena kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an ini sangat mendukung pada mata pelajaran Fiqih, Al-Quran Hadits, Bahasa Arab, Aqidah akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam yang didalamnya terdapat banyak materi yang menggunakan bahasa al-qur'n yaitu bahasa Arab.

Dari kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti, diperoleh hasil bahwa MTs. Fajrul Islam Pulo ini menggunakan model pembelajaran *achievement grouping* dimana peserta didik dikelompokkan sesuai dengan tingkat kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an. Dalam penggunaan model pembelajaran tersebut, ustadz yang mengajar mengaji merasa terbantu dalam proses pelaksanaan belajar membaca Al-Qur'an. Seperti yang dijelaskan oleh kepala madrasah dalam wawancara berikut ini:

“mengapa di MTs. Fajrul Islam Pulo ini menggunakan model pembelajaran *achievement grouping* atau pengelompokkan peserta didik dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an? Karena untuk mempermudah dalam pengelolaan peserta didik

dalam belajar membaca Al-Qur'an, alasannya karena anak-anak disini rata-rata belum bisa membaca Al-Qur'an mba. Jadi kalau disatukan antara siswa yang bisa dan tidak nanti akan sulit di pihak ustadz yang mengajar”⁵⁷

Begitu pula dijelaskan oleh Gus Nur Shoim selaku pengajar membaca Al-Qur'an kelompok A sebagai berikut;

“MTs. Fajrul Islam Pulo ini adalah sekolah yang siswanya rata-rata berasal dari keluarga dengan ekonomi rendah yang tidak terlalu mementingkan pendidikan, maka dari itu siswanya juga spesial mbak dan rata-rata belum bisa mengaji awalnya guru susah untuk mengelola peserta didik tersebut, Maka dibuatlah pembagian kelompok agar mudah mengkoordinasi anak-anak yang bisa membaca Al-Qur'an dan yang belum bisa seperti sekarang ini. Penerapan yang seperti ini masih baru mbak, masih dapat satu setengah tahun.”⁵⁸

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Kepala Madrasah MTs. Fajrul Islam Pulo Ifan Muzakki, M.Pd bahwa dalam proses pembelajaran pada setiap kelompok memiliki perbedaan dalam mengajar yaitu dengan menyesuaikan kondisi siswanya, tetapi proses pelaksanaannya tetap mengikuti aturan dari pendidiknya karena di dalam kelas pembelajarannya dibuat secara homogen. Jadi setiap kelompok merupakan percampuran dari setiap kelas yang berbeda-beda, mulai dari kelas VII sampai dengan kelas IX. Karena kemampuan mengaji setiap anak berbeda, belum tentu siswa yang berada di kelas yang lebih tinggi itu lebih mahir dalam mengaji. Maka dari itu dari tingkatan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an tersebut guru harus sudah mengetahui mana peserta didik yang sudah bisa membaca dan yang

⁵⁷ Wawancara dengan Ifan Muzakki, M.Pd 20/1/20, pukul 13.00 WIB di Ruang Guru dan Kepala Sekolah.

⁵⁸ Wawancara dengan Gus Nur Shoim 22/1/20, pukul 09:20 WIB musholla MTs. Fajrul Islam Pulo

belum bisa membaca Al-Qur'an. Pengelompokan siswa di MTs. Fajrul Islam Pulo dibagi kedalam lima kelompok yaitu kelompok A, B, C, dan D.

Kelompok A dengan materi baca Al-Qur'an adalah kelompok yang tingkat kemampuan membaca Al-Qur'annya masuk dalam kategori sangat bisa, dimana ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, siswa bersikap tenang ketika menyimak bacaan temannya, dan turut mengoreksi hukum bacaan temannya. Kelompok B adalah kelompok yang tingkat kemampuan membaca Al-Qur'annya masuk dalam kategori bisa, dimana siswa dalam kelompok ini mendengarkan ustadz saat menjelaskan hukum tajwid. Kelompok C dengan materi baca iqra' jilid satu sampai empat adalah kelompok yang tingkat kemampuan membaca Al-Qur'annya masuk dalam kategori sedang. Kelompok D dengan materi iqra' jilid lima dan enam adalah kelompok yang tingkat kemampuan membaca Al-Qur'annya masuk dalam kategori tidak bisa.

Berikut peneliti akan memaparkan dampak positif dan dampak negatif dari penerapan model *Achievement Grouping* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di MTs. Fajrul Islam Pulo tahun 2020

a. Dampak positif

Ustadz Khoriruman selaku ustadz yang mengajar kelompok D menjelaskan tentang dampak positif dari penerapan model pembelajaran *achievement grouping* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di MTs. Fajrul Islam Pulo tahun 2020;

“Yang saya rasakan adalah ketika membuat perencanaan proses pembelajaran itu tidak perlu lagi menggunakan dua rencana pembelajaran karena kan kemampuan peserta didiknya yang ada dalam kelompok-kelompok yang sudah dibagi itu sudah memiliki kemampuan yang hampir mirip

bahkan sama. Berbeda lagi kan kalau kemampuan peserta didik yang ada dalam satu kelompok itu berbedabeda, ada yang pintar dan ada yang kurang pintar, jadi akan sulit untuk kami menyampaikan materi. Jika diteruskan menyamakan cara penyampaiannya, maka nanti bisa-bisa peserta didik yang kurang pandai akan ketinggalan. Apalagi saya bagian yang kelompok D, yang materinya pakai buku *iqra'* mbak”⁵⁹

Begitu pula seperti yang disampaikan oleh salah satu siswa kelompok D ketika ditanyai mengenai dampak yang dirasakan setelah diterapkannya model pembelajaran *achievement grouping* dalam wawancara berikut;

“saya lebih suka yang sekarang mbak, karena kalau dengan cara yang dulu itu kan mengaji bersama-sama di musholla padahal saya belum bisa membaca Al-qur’an. Jadi saya hanya mendengarkan saja. Tapi kalau sekarang lebih enak karena diajarkan satu-satu.”⁶⁰

Secara lebih umum kepala madrasah Ifan Muzakki M.Pd, menjelaskan bahwasannya penerapan model pembelajaran *achievement grouping* dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an di Mts. Fajrul Islam Pulo memberikan dampak positif yaitu peserta didik yang lebih mudah diorganisir atau diatur. Sebagaimana dalam wawancara yang peneliti lakukan berikut;

“Setelah kami menerapkan model pembelajaran *achievement grouping* dalam proses pembelajaran di MTs. Fajrul Islam Pulo ini, saya melihat bahwa siswa jadi lebih mudah diorganisir an mudah diatur tidak seperti dulu. Sebelum kami menerapkan model pembelajaran *achievement grouping* dalam proses

⁵⁹ Wawancara dengan ustadz Khoiruman 3/2/20, pukul 09:20 WIB di musholla MTs. Fajrul Islam Pulo

⁶⁰ Wawancara dengan Sandy siswa kelompok D, 29/1/20, pukul 09:20 WIB di musholla MTs. Fajrul Islam Pulo

pembelajaran membaca Al-Qur'an, setiap hari siswa itu banyak yang kabur, karena dulu waktu pelaksanaannya itu pada akhir jam pelajaran yaitu pukul 13:30 WIB, setelah kami pindah jam menggunakan achievement grouping, peserta didik sudah banyak perubahan karena ustadznya kan ada empat, jadi pengawasannya lebih mudah.”

Hal ini sesuai dengan data yang diperoleh dari lapangan ketika peneliti melakukan observasi proses pembelajaran di Musholla Mts. Fajrul Islam Pulo yaitu ketika peserta didik selesai melakukan kegiatan pembiasaan yaitu shalat dhuha, peserta didik langsung berkumpul sesuai kelompok yang sudah ditentukan sebelumnya. Tanpa perintah dari guru ataupun ustadz yang mengajar membaca Al-Qur'an.

Kegiatan belajar mengajar kelompok A sampai D sudah kondusif dan selama ini tujuan pembelajaran secara garis besar sudah tercapai. Kondisi yang kondusif tersebut dapat tercipta karena siswa dalam kelompok memiliki kesamaan pengetahuan, potensi dan kebiasaan belajar. Siswa merasa nyaman ketika belajar bersama teman yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang sama sehingga belajarpun menjadi lebih tenang.⁶¹

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa dampak positif dari penerapan achievement grouping adalah siswa memiliki rasa nyaman ketika mengikuti pembelajaran dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi.

b. Dampak Negatif

Selain memiliki dampak positif, pengelompokan peserta didik berdasarkan pada tingkat kemampuan pengetahuan juga terdapat dampak negatif. Dampak negatif pengelompokan peserta

⁶¹ Observasi penerapan *Achievement Grouping*, 21/1/20 di musholla MTs. Fajrul Islam Pulo

didik tersebut adalah masih terdapat wali murid yang kurang setuju karena menganggap membeda-bedakan siswa. Salah satu alasan wali murid tidak menyetujui pengelompokan berdasarkan pada tingkat kemampuan pengetahuan ialah dikhawatirkan jika kemampuan siswa tidak bisa berkembang, karena mayoritas siswa dalam satu kelas memiliki nilai rata-rata yang sama. Dampak negatif yang kedua ialah dari segi psikologis. Kelompok kelas dengan kemampuan rendah terkonsep sebagai siswa yang kurang pandai.

Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh ustadz Amin selaku pengajar kelompok B dalam wawancara di Musholla Mts. Fajrul Islam Pulo berikut ini:

“Bagaimana dampak negatif dari penerapan model pembelajaran *Achievement Grouping* di MTs. Fajrul Islam Pulo? kalau dampak negatifnya dalam proses pembelajarannya sendiri saya rasa tidak ada ya, dampak negatif yang timbul itu lebih ke siswa sih menurut saya, terkadang ada beberapa siswa yang merasa minder gitu mbak. Itu saja sih menurut saya”⁶²

Hal yang sama disampaikan oleh Tatik Ambarwati siswa kelompok B yang menyatakan “saya awalnya dulu merasa malu mbak, karena saya berada di kelompok D tapi saya termotivasi untuk terus belajar”⁶³

Siswa lain yang bernama Musyarofah juga menyatakan hal yang sama “waktu kelas satu saya juga masuk kelompok D malu mbak, pelan-pelan saya belajar meski sekarang hanya naik satu tingkat ke kelompok C”⁶⁴

⁶² Wawancara dengan ustadz Muhammad Amin Ma'mun, 21/1/20, pukul 09:20 WIB di musholla MTs. Fajrul Islam Pulo

⁶³ Wawancara dengan Tatik Ambarwati, 28/1/20, pukul 09:10 WIB di musholla MTs. Fajrul Islam Pulo

⁶⁴ Wawancara dengan Musyarofah, 28/1/20, pukul 09:20 WIB di musholla MTs. Fajrul Islam Pulo

Dampak negatif yang lain dari pengelompokan siswa menurut Ustadz Khoiruman sebagaimana dari hasil wawancara berikut ini:

“dampak negatifnya pernah ada wali murid yang menanyakan kejelasan pengelompokkan siswa ini dan tidak menerima saat anaknya masuk kedalam kelompok yang dibawah mbak. Itu pernah terjadi beberapa kali. Jadi ketika ada yang protes seperti itu, saya panggil anaknya, kemudian saya suruh baca Al-Qur’an didepan orangtuanya”⁶⁵

Ustadz Muhammad Amin juga mengungkapkan hal serupa:

“pembelajaran seperti ini bagus, tapi mungkin ada orang tua yang belum mengerti, orang tua tersebut berpendapat bahwasanya ketika bergabung dengan siswa yang kemampuan rendah anaknya ketularan atau tidak berkembang begitu pemikirannya”⁶⁶

Pemaparan kedua ustadz pengajar diatas dipertegas oleh Kepala sekolah yang menyatakan:

“iya pernah ada beberapa orang ua yang menyatakan hal tersebut tapi kami menjelaskan dan akan memberi motivasi jika membacanya lebh baik kita naikkan tingkat kelompok yang lebih baik, intinya kami selalu sampaikan motivasi secara berkelanjutan bukan hanya satu atau dua kali”⁶⁷

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa dampak negatif dari penerapan *achievement grouping* adalah tidak

⁶⁵ Wawancara dengan ustadz Khoiruman 3/2/20, pukul 09:20 WIB musholla MTs. Fajrul Islam Pulo

⁶⁶ Wawancara dengan ustadz Muhammad Amin Ma'mun, 21/1/20, pukul 09:20 WIB di musholla MTs. Fajrul Islam Pulo

⁶⁷ Wawancara dengan Ifan Muzakki, M.Pd 20/1/20, pukul 13.00 WIB di Ruang Guru dan Kepala Sekolah.

semua pihak setuju dengan pengelompokan peserta didik dan siswa dengan kemampuan rendah merasa minder.

2. Relevansi penerapan model *Achievement Grouping* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di MTs. Fajrul Islam Pulo tahun 2020.

Pelaksanaan pengelompokan peserta didik dilakukan pada tahun ajaran baru, pada saat penerimaan siswa baru. Pada saat itu dilakukan seleksi dengan cara melakukan tes membaca Al-Qur'an setelah peserta didik dinyatakan lulus dan diterima di madrasah. Pelaksanaan tes membaca Al-Qur'an ini diuji langsung oleh ustadz-ustadz yang memang sudah ada.

Hal ini seperti yang dikatakan oleh ustad Muhammad Amin Ma'mun selaku ustadz kelompok B dalam kutipan wawancara berikut;

“Awalnya kalau siswa sudah dinyatakan lulus atau masuk ke Mts, nanti saya dan ustadz yang lain dapat instruksi dari kepala untuk melakukan ujian membaca Al-Qur'an yang pelaksanaannya itu seperti tahun kemarin di musholla Mts. Pengujinya yaitu ustadz yang mengajar mengaji. Setelah melakukan tes tersebut, hasilnya dirapatkan dengan kepala sekolah untuk dilakukan pembagian kelompoknya”.⁶⁸

a) Kelebihan Model *Achievement Grouping*

Pemilihan model pembelajaran *achievement grouping* dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di MTs. Fajrul Islam Pulo dikarenakan model pembelajaran ini banyak memiliki kelebihan yang diharapkan bisa membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi peserta didik di MTs. Fajrul Islam Pulo.

Selanjutnya untuk mengetahui kelebihan dari penerapan *Achievement Grouping* dalam pembelajaran pembelajaran membaca

⁶⁸ Wawancara dengan ustadz Muhammad Amin Ma'mun 21/1/20, pukul 09:20 WIB musholla MTs. Fajrul Islam Pulo

Al-Qur'an di MTs. Fajrul Islam Pulo tahun 2020. Bapak Ifan Muzakki M.Pd, selaku kepala Madrasah Tsanawiyah Fajrul Islam menjelaskan:

“Kelebihan dari penerapan model pembelajaran *achievement grouping* menurut saya yaitu ustadz yang mengajar akan mudah menyesuaikan pengajarannya sesuai dengan kemampuan peserta didik. Karena kan si ustadz sudah mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didiknya dalam membaca Al-Qur'an. Kemudian kalau kelebihan lainnya saya kan sebelum menerapkan model pembelajaran ini pastinya ada pertimbangan dan saya baca referensi dari berbagai buku ya mbak, saya ingat sekali salah satu kelebihan dari model ini yaitu bagi peserta didiknya yaitu peserta didik yang mempunyai kemampuan diatas rata-rata atau tinggi lah ya mbak, itu tidak merasa terhambat perkembangannya oleh peserta didik yang berkemampuan rendah. Begitupun sebaliknya, peserta didik yang berkemampuan rendah, nanti tidak merasa tertinggal jauh dengan temannya yang kemampuannya itu lebih dari dia. Jadi statement inilah yang semakin membuat kami yakin untuk menerapkan model pembelajaran ini.”⁶⁹

Kelebihan pengelompokan peserta didik di MTs. Fajrul Islam Pulo ialah pengelompokan berdasarkan kemampuan pengetahuan mempermudah ustadz dalam memberikan materi kepada siswa. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh ustadz Salim selaku pengajar kelompok B berikut ini;

“Dampaknya dalam proses mengajar yaitu saya menjadi lebih mudah karena siswa sudah dikelompokkan kedalam kelompok yang kemampuannya sama, jadi materi yang saya sampaikan

⁶⁹ Wawancara dengan Ifan Muzakki, M.Pd 20/1/20, pukul 13.00 WIB di Ruang Guru dan Kepala Sekolah.

sama dan cara mengajarnya juga sama mbak. Berbeda dengan cara yang dulu sebelum dikelompokan seperti sekarang, siswa secara bersama-sama membaca Al-Qur'an di musholla, sedangkan yang belum bisa membaca Al-Qur'an akhirnya rame sendiri mbak”⁷⁰

Gus Nur Salim juga mengakui pemaparan diatas, beliau menyatakan: “model pembelajaran ini lebih enak sih ketika memberi materi kepada peserta didik, misal kelompok A ya mereka kan sudah sampai atau lancar membaca Al-Quran ya kita fokus aja mengajar al-Quran tanpa ada siswa yang mengeja-eja gitu”⁷¹

Ustadz Khoriruman selaku ustadz yang mengajar kelompok D juga menjelaskan tentang kelebihan dari penerapan *Achievement Grouping* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di MTs. Fajrul Islam Pulo tahun ajaran 2019/2020;

“Saat rapat dulu sudah dijelaskan si mbak sama bapak kepala bahwa model ini akan membantu siswa baik yang kemampuan mengajinya rendah maupun tinggi. Dengan dilakukannya pengelompokan, mereka (dalam hal ini peserta didik) akan dimudahkan dalam proses belajarnya karena kawannya yang ada dalam kelompoknya kemampuan semua hampir sama, jadi gurunya dalam menjelaskan materi pastinya sama, sehingga ngga merasa tertinggal. Saya pengalaman sendiri mbak, dulu ketika saya sekolah ya, kelasnya masih dicampur semua siswanya, pas pelajaran matematika saya plonga plongo saja karena ngga bisa, berbeda dngan teman yang pintar ya, pemahamannya cepat tidak seperti saya.”⁷²

Pernyataan yang disampaikan oleh ustadz khoiruman adalah

⁷⁰ Wawancara dengan ustadz Salim 22/1/20, pukul 09:20 WIB musholla MTs. Fajrul Islam Pulo

⁷¹ Wawancara dengan ustadz Salim 22/1/20, pukul 09:20 WIB musholla MTs. Fajrul Islam Pulo

⁷² Wawancara dengan ustadz Khoiruman 3/2/20, pukul 09:20 WIB musholla MTs. Fajrul Islam Pulo

peserta didik lebih mudah dan nyaman ketika memperoleh pembelajaran dengan pengelompokan tersebut. Senada dengan pernyataan itu, Musyarofah juga menyatakan:

“Pembelajaran ini lebih fokus sih mbak, misal saya masih belum bisa tajwid nah jadi ustadz fokus memperbaiki tajwid begitu”⁷³

Siswa lain yang bernama putri dewi juga menyatakan:

“Alhamdulillah, berkat belajar Al-Qur’an dengan model ini mbak awalnya dulu ga lancar baca Al-quran sekarang lumayan lancar”⁷⁴

Melalui pernyataan diatas, dapat diketahui bahwa model pembelajaran *achievement grouping* ini memiliki beberapa kelebihan yaitu, kemudahan bagi ustadz yang mengajar dalam menyampaikan materi dan kemudahan bagi siswa dalam menerima materi pembelajaran.

b) Kekurangan Model *Achievement Grouping*

Model *achievement grouping* memiliki kekurangan yang dirasa tidak begitu menghambat proses pembelajaran membaca Al-Qur’an di MTs. Fajrul Islam Pulo. Adapun kekurangan yang dimaksudkan yaitu sebagaimana yang dimaksud, tertera dalam hasil wawancara dengan kepala madrasah Ifan Muzakki M.Pd, sebagai berikut;

“Kalau untuk kekurangan dari model *achievement grouping* sendiri menurut saya ngga terlalu berpengaruh kepada proses pembelajaran ya mbak. Menurut yang saya tahu mbak, kekurangan dari model ini yaitu guru harus membuat persiapan yang berbeda-beda, ada rancangan pengajaran yang dikhususkan untuk siswa berkemampuan rendah dan tinggi, tapi hal ini tidak berlaku karena disini kan peserta didiknya

⁷³ Wawancara dengan Musyarofah, 28/1/20, pukul 09:20 WIB di musholla MTs. Fajrul Islam Pulo

⁷⁴ Wawancara dengan Putri Dewi, 20/1/20, pukul 09:20 WIB di musholla MTs. Fajrul Islam Pulo

dikelompokkan kedalam empat kelompok dengan ustadz yang juga berjumlah empat orang. Mungkin kekurangannya itu ada di peserta didiknya misalnya masuk ke dalam kelompok superior merasa dirinya lebih dan sombong. Tapi ini jarang terjadi disini mbak.”⁷⁵

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Gus Nur Shoim dalam wawancara yang peneliti lakukan di musholla MTs. Fajrul Islam Pulo sebagai berikut;

“kalau sepengetahuan saya tentang hal ini yaitu karena pengelompokkannya berdasarkan kemampuan pesera didik, jadi kan ibaratnya siswa pintar berkumpul dengan siswa yang pintar, dan siswa yang kurang pintar berkumpul dengan siswa yang yang kurang pintar juga. Jadi ini menimbulkan rasa superioritas pada diri siswa yang masuk dalam kelas “level tinggi”. Akibatnya, para siswa merasa sombong karena prestasinya, selain itu, timbul sikap pilih-memilih dalam berteman.”⁷⁶

Hal ini juga disampaikan siswa yang bernama Musyarofah dalam wawancara yang peneliti lakukan di musholla MTs. Fajrul Islam Pulo sebagai berikut;

“dulu mbak ketika saya baru masuk ke sekolah ini sih kakak kelas itu bilang kalo saya gabisa ngaji dan ada di kelompok bawah gitu tapi itu saya buat motivasi untuk terus belajar dan juga dari pak ustad juga memotivasi kami terus menerus setiap pembelajaran”⁷⁷

⁷⁵ Wawancara dengan Ifan Muzakki, M.Pd 20/1/20, pukul 13.00 WIB di Ruang Guru dan Kepala Sekolah.

⁷⁶ Wawancara dengan Gus Nur Shoim 22/1/20, pukul 09:20 WIB musholla MTs. Fajrul Islam Pulo

⁷⁷ Wawancara dengan Musyarofah, 28/1/20, pukul 09:20 WIB di musholla MTs. Fajrul Islam Pulo

Melalui pernyataan diatas, dapat diketahui bahwa model pembelajaran *achievement grouping* ini sedikit ada kekurangan yaitu munculnya stigma negatif bagi siswa yang berada pada kelas rendah dan sombong bagi yang ada pada kelas yang lebih tinggi.

c) Langkah-langkah Model *Achievement Grouping*

Ketika penulis mewawancarai dan mengamati proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di MTs. Fajrul Islam Pulo, menurut kepala madrasah Ifan Muzakki M.Pd, langkah-langkah proses kegiatan pembelajaran yaitu sebagaimana berikut:

“Langkah secara umum tahap pertama siswa melakukan pembiasaan yaitu sholat duha di musholla pada pukul 06:45 kemudian pada pukul 07:00 WIB dilanjutkan dengan dzikir kemudian membaca asmaul husna dan dilanjutkan membaca surat Yasiin sampai pada pukul 07:15 WIB. Baru kalau sudah pukul 07:20 WIB seluruh peserta didik berkelompok sesuai dengan kelompok yang sesuai dengan kemampuan jilidnya yang dibimbing oleh satu ustadz setiap kelaompoknya, kedua seperti biasa ustadz mengucapkan salam pembuka, dan terlebih dahulu dipimpin doa sebelum belajar bersama-sama, ketiga bagi siswa yang masih *iqra'* bersama-sama mulai membuka jilid masing-masing untuk membaca halaman yang sudah ditentukan penilainnya lanjut apa ulang dengan melihat buku prestasi harian sedangkan yang sudah Al-Qur'an biasanya seperti tadarus, lalu peserta didik harus membaca halaman sebelumnya yang sudah di pelajari atau *muroja'ah*. Kelima peserta didik di absen sambil maju membawa *Iqra'* untuk mengaji didepan ustadz, penutup peserta didik biasanya ditambah materi dengan hafalan surat pendek. Kegiatan mengaji ini mbak biasanya dilakukan sampai pukul 08:00 WIB kemudian dilanjutkan ngaji diniyah

di kelas masing-masing sampai pukul 09:00 WIB.”⁷⁸

Sedangkan menurut Ustadz Amin Ma'mun selaku ustadz kelompok B menyatakan bahwa:

“Kalau langkah-langkah yang dilakukan itu setiap siswa kan sudah mengetahui mereka masuk kelompok berapa, jadi mereka masing-masing langsung berkelompok sesuai pembagiannya, karena *Iqra'* berapa yang mereka pegang maka masuklah dikelas itu. Karena saya mengajar kelompok B berarti materinya Al-qur'an. Dalam tahapannya untuk proses belajar membaca Al-Qur'an yaitu pertama saya membacakan ayat sebanyak satu ruku' (satu ain). Kemudian siswa secara bergantian membaca ulang setiap satu ayat tiap siswa sedangkan siswa yang lain menyimak. Setelah semua siswa mendapat giliran membaca, saya mengevaluasi dengan cara menjelaskan bacaan yang salah kemudian menjelaskan hukum bacaan atau tajwidnya. Setelah selesai, jika masih ada siswa waktu pada saat menutup pembelajaran yang sudah berlangsung saya mengajak anak-anak untuk membaca surat pendek. Kemudian jika sudah berakhir saya pimpin mengucapkan *hamdalah* bersama-sama kemudian mengucapkan salam penutup”⁷⁹

Dari Ustadz Khoiruman selaku ustadz kelompok D tentang langkah pelaksanaan membaca Al-Qur'an dengan model *Achievement Grouping* berikut penjelasannya:

“Langkah pelaksanaannya setelah melakukan pembiasaan seperti sholat duha, membaca yasin, dan asmaul husna, siswa langsung berkelompok sesuai dengan pembagiannya.

⁷⁸ Wawancara dengan Ifan Muzakki M.Pd, 20/1/20, pukul 09:20 WIB di musholla MTs. Fajrul Islam Pulo

⁷⁹ Wawancara dengan ustadz Amin Ma'mun 21/1/20, pukul 09:20 WIB di musholla MTs. Fajrul Islam Pulo

kegiatan yang pertama ya seperti biasa yaitu salam kemudian doa sebelum belajar, tahapan inti drill maju perindividu, dan terakhir hafalan *juz 'amma*.⁸⁰

Pernyataan di atas dikuatkan sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti yaitu Pembelajaran BTA dilaksanakan pada pagi hari yaitu kegiatan awal diawali dengan shalat dhuha, dzikir, membaca asmaul husna dan yasin. Setelah itu siswa berkumpul sesuai kelompok masing-masing dengan diawali doa kemudian ustadz memberi contoh bacaan yang benar kemudian siswa membaca satu persatu dengan membuka halaman yang sudah ditentukan, siswa membacakan dan guru menyimak bacaan siswa serta mengoreksi bacaan tajwidnya. Khusus pada siswa yang masih belajar *iqro'*, siswa yang membaca salah 3 kali maka akan mengulangi bacaan tersebut keesokan harinya hingga siswa tersebut membaca dengan lancar. Selama siswa maju, siswa yang lain juga ikut menyimak bacaan. Kegiatan selanjutnya yaitu membaca dan mengafal surat-surat pendek. Terakhir ditutup dengan doa.⁸¹

Kepala madrasah Ifan Muzaki M.Pd, menjelaskan bahwa pembagian kelompok mengaji didasarkan atas kemampuan tiap-tiap siswa, hal ini diketahui dari hasil wawancara berikut:

“Untuk pembagian kelompoknya itu dikelompokkan sesuai dengan kemampuan siswa dan dibagi menjadi beberapa rombel kelas setiap tingkatannya, dan untuk proses kegiatan pembelajarannya tersebut biasanya mengikuti ustadz di masing-masing kelompok saja karena biasanya masing-masing orang kan berbeda-beda ya mbak.,”⁸²

⁸⁰ Wawancara dengan Ustadz Khoiruman 3/2/20, pukul 09:20 WIB di musholla MTs. Fajrul Islam Pulo

⁸¹ Observasi penerapan *Achievement Grouping*, 21/1/20 di musholla MTs. Fajrul Islam Pulo

⁸² Wawancara dengan Ifan Muzakki M.Pd, 20/1/20, pukul 13:00 WIB di musholla MTs. Fajrul Islam Pulo

Temuan hasil observasi peneliti terkait dengan penerapan *achievement grouping* sebagai berikut: (1) Tingkat Awal atau kelompok rendah jilid 1 2 3, materi pokoknya adalah belajar membaca huruf Al-Qur'an atau huruf hijaiyah dengan target bisa melafalkannya dengan baik dan benar. Untuk proses pembelajarannya yaitu apabila peserta didik sudah membaca satu halaman dengan lancar maka boleh dilanjutkan pada halaman berikutnya (sesuai dengan kemampuan peserta didik). Tetapi apabila bacaan salah lebih dari tiga kali maka peserta didik diminta untuk mengulangi lagi dan tidak boleh dilanjutkan ke halaman berikutnya. Materi tambahan/penunjangnya adalah hafalan surah-surah pendek. Dalam pengajaran model *Achievement Grouping* yang diterapkan pada peserta didik yang baru masuk dan belum mengetahui huruf hijaiyah sama sekali. (2) Tingkat lanjut atau tingkat sedang jilid 4 5 6, Materi pokoknya adalah mulai mempraktekkan ilmu tajwid dan menghafal *Juz 'amma*. Apabila peserta didik mengaji sudah sampai Iqro' 4 maka insya Allah bisa menguasai Iqro' selanjutnya sampai dengan Al-Qur'an akan lancar dengan sendirinya. Cara mengajinya yaitu pertopik ketika anak sudah tau huruf Hijaiyah dan hukum tajwidnya dengan benar maka langsung diuji halaman selanjutnya untuk menyambungkan bacaan huruf hijaiyah yang lain. Dibuat begini karena supaya anak-anak semangat belajarnya, jika ditarget perhari satu halaman misalnya, kan hanya sedikit. (3) Tingkat Mahir atau tingkat tinggi Al-Qur'an, Materi pokoknya adalah memperdalam ilmu tajwid dan menghafal *Juz 'amma*. Cara mengajinya yaitu dibaca tiap *ruku* setiap harinya dan dibaca berulang.

Penulis juga melakukan wawancara kepada siswa MTs. Fajrul Islam Pulo terkait proses pembelajaran membaca Al-Qur'an. Kali ini peneliti melakukan wawancara kepada siswa kelas XA yang termasuk dalam kelompok A yaitu Putri Dewi. Adapun wawancaranya sebagaimana berikut:

“Bagaimana perasaanya mengaji dengan ustadz yang mengajar mengaji? Selama mengaji dengan ustadz, rasanya sangat menyenangkan, karena gus mengajarnya mudah dipahami kalau sedang mengajar tajiwd. Cuman saya agak sedikit takut karena gus suka nunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan mbak.”⁸³

Metode *iqro'* adalah metode yang digunakan dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di MTs. Fajrul Islam Pulo Sebagaimana yang dijelaskan oleh ustadz Khoiruman sebagai berikut:

“menurut kesepakatan rapat dulu, metode *iqro* dipilih karena dirasa adalah metode yang mudah dan sudah umum digunakan mbak. Apalagi kan sudah ada bukunya dari jilid satu sampai jilid enam, jadi mempermudah ustadz khususnya saya yang kebagian mengajar kelompok D. Kalau alasan pribadi kenapa saya milih *Iqro'* itu karena pengalaman di lapangan selama saya mengajar ngaji yang digunakan adalah metode *iqro'* ini. Menurut saya paling mudah dan bahkan sampai orang tidak bisa baca tulispun bisa khatam Al-Qur'an sebab metodenya halus stap by step dan mudah dimengerti”⁸⁴

Sejalan dengan ustad Khoiruman, menurut ustadz Salim, metode *iqro'* adalah metode yang paling cocok untu pemula;:

“disini *iqro'* mbak, karena paling mudah dan menyesuaikan kemampuan anak-anak juga. Tapi kalau kelas A itu selang seling mbak, per berapa hari nanti diajarkan tilawah dengan metode nahawan kalau tidak salah”⁸⁵

⁸³ Wawancara dengan Putri Dewi, 20/1/20, pukul 09:20 WIB di musholla MTs. Fajrul Islam Pulo

⁸⁴ Wawancara dengan ustadz Khoiruman 3/2/20, pukul 09.20 di musholla MTs Fajrul Islam Pulo

⁸⁵ Wawancara dengan ustadz Amin Ma'mun 21/1/20, pukul 09:20 WIB di musholla MTs. Fajrul Islam Pulo

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan, langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan model *achievement grouping* sebagai berikut:

1. Peserta didik mengucapkan salam pembuka dan untuk doa dibimbing oleh ustadz yaitu membaca doa sebelum belajar.
2. Memotivasi siswa dengan cara positif, dengan cara memuji apa yang telah dilakukan misalnya semangat ketika menerima pelajaran.
3. Sebelum siswa membaca satu persatu, ustadz memberi contoh terlebih dahulu dan mengingatkan tajwid atau panjang pendek bacaan yang akan dibaca.
4. Bersama-sama peserta didik mulai membuka jilid atau Al-Quran masing-masing untuk membaca halaman yang sudah ditentukan. Kemudian siswa maju membawa iqro' untuk mengaji didepan ustadz. Ustadz memperhatikan bacaan siswa dan mengoreksinya jika terdapat kesalahan dalam membaca. Siswa yang lancar membaca maka lanjut halaman berikutnya jika belum lancar maka mengulang.
5. Penutup, pada saat menutup pembelajaran guru mengajak unuk membaca hamdalah bersama-sama dan mengucapkan salam penutup.

C. Pembahasan Temuan

Setelah data diperoleh dari hasil penelitian dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka data tersebut dianalisa dan disajikan melalui pembahasan temuan. Hal tersebut merupakan tanggapan dari pokok pikiran pertanyaan-pertanyaan dari metode penelitian serta kajian teori yang telah dibahas sebelumnya yakni di BAB II. Hal tersebut dibahas dengan temuan-temuan penelitian yang ada di lapangan yang dilaksanakan peneliti selama penelitian berlangsung.

1. Dampak positif dan negatif penerapan *Achievement Grouping* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di MTs. Fajrul Islam Pulo tahun ajaran 2019/2020

Pengelompokan peserta didik dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dilakukan di MTs. Fajrul Islam Pulo memiliki dampak positif terhadap kegiatan belajar mengajar siswa maupun guru.

b. Dampak positif penerapan *Achievement Grouping* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di MTs. Fajrul Islam Pulo tahun ajaran 2019/2020.

1) Siswa memiliki rasa nyaman ketika mengikuti pembelajaran

Siswa di MTs. Fajrul Islam Pulo memiliki rasa nyaman ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas. Rasa nyaman tersebut dapat diamati melalui kesungguhannya dalam menyimak temannya ketika sedang membaca Al-Qur'an, antusias ketika ustadz memberikan pertanyaan, dan saling menyayangi antar teman.

Sejalan dengan rasa nyaman tersebut, pada penelitian terdahulu yang relevan oleh Fauzi menyatakan bahwa interaksi siswa dengan siswa terjalin dengan baik karena kecenderungan belajar yang sama saat menerima materi pelajaran. Interaksi antar siswa diluar pembelajaran juga terjalin dengan baik karena memiliki kebiasaan yang baik.⁸⁶

2) Memudahkan guru dalam menyampaikan materi

Keempat ustadz yang mengajar mengaji di MTs. Fajrul Islam Pulo menyetujui adanya pengelompokan peserta didik berdasarkan pada tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an. Ustadz berpendapat bahwa jika siswa memiliki tingkat kemampuan yang sama maka guru lebih mudah dalam

⁸⁶ Arfan Rifqi Fauzi, *Implementasi Multiple Intelligences Research (MIR) dalam Pengelompokan Kelas dan Pembelajarannya (Studi Kasus di MIM PK Kartasura Tahun Ajaran 2015/2016)*, (Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016), 89.

menyampaikan materi.

Pemaparan diatas sesuai dengan jurnal Adodo yang menyatakan bahwa pengelompokan memungkinkan pendidik untuk memberikan penguatan berulang-ulang kepada siswa⁸⁷. Hal ini tentu memudahkan guru mengorganisasikan materi yang akan disampaikan karena peserta didik memiliki kesamaan dalam hal prestasinya dalam membaca Al-Qur'an.

- c. Dampak negatif penerapan *Achievement Grouping* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di MTs. Fajrul Islam Pulo tahun ajaran 2019/2020.

Selain memiliki dampak positif, pengelompokan berdasarkan tingkat kemampuan di MTs. Fajrul Islam Pulo juga memiliki dampak negatif. Berikut ini merupakan dampak negatif dalam pengelompokan peserta didik di MTs. Fajrul Islam Pulo dan cara mengatasinya:

- 1) Tidak semua pihak setuju dengan pengelompokan peserta didik

Meskipun pengelompokan peserta didik berdasarkan tingkat kemampuan pengetahuan memberikan manfaat yang positif kepada peserta didik, namun masih terdapat wali murid yang kurang setuju. Salah satu alasan wali murid tidak menyetujui pengelompokan berdasarkan pada tingkat kemampuan pengetahuan ialah dikhawatirkan jika kemampuan siswa tidak bisa berkembang. Untuk mengatasi hal tersebut, selain memberikan pengajar yang memiliki banyak metode pendekatan dan bisa membimbing anak yang nilainya masih kurang, dapat juga dengan memberikan pemahaman kepada wali murid bahwa kecerdasan anak tidak sebatas pada kecerdasan pengetahuan saja. Hal ini sudah dilakukan saat diadakannya rapat

⁸⁷ Adodo,S.O & Agbaweya.J.O. *Effect of homogeneous and heterogenous ability grouping class teaching of students interest, attitude and achievement in integrated science* (International Journal of Psychology and Counselling, vol. 3 No. 3, 2011.), 53.

pertemuan awal satu minggu setelah peserta didik masuk sekolah.

2) Siswa dengan kemampuan rendah merasa minder

Dari segi psikologis, kelompok kelas dengan kemampuan rendah terkonsep sebagai siswa yang kurang pandai. Sehingga siswa di kelompok kelas bawah ada yang merasa minder dan malu.

Kedua temuan dampak negatif tersebut senada dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa pengelompokan peserta didik akan membuat menjadi kurang nyaman⁸⁸. Namun dampak negatif tersebut dapat diatasi dengan memberi motivasi dan pendampingan secara terus-menerus oleh guru/ustadz.

2. Relevansi penerapan model *achievement grouping* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di MTs. Fajrul Islam Pulo tahun pelajaran 2019/2020

a. Kelebihan Model *Achievement Grouping*

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah diperoleh peneliti, dapat disimpulkan bahwasanya ada kelebihan dalam penerapan model *Achievement grouping* dalam membaca Al-Qur'an yaitu kemudahan bagi ustadz yang mengajar dalam menyampaikan materi dan kemudahan bagi siswa dalam menerima materi pembelajaran. guru dapat dengan mudah menyampaikan materi karena siswa yang homogen atau mempunyai kesulitan yang relatif sama. Sedangkan siswa juga merasa diperhatikan dan fokus menerima materi dari guru.

Temuan diatas sesuai dengan teori yang dipaparkan peneliti yaitu Peserta didik yang berkemampuan rendah tidak merasa

⁸⁸ Fitria Linayaningsih, *Pengaruh Achievement Grouping dan Dukungan Sosial Terhadap Pshycological Well-Being Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama*, Jurnal Inovasi Pembelajaran Karakter (PIPK), (Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Semarang, Vol. 2, No.2, 2017), 4-5.

tertinggal jauh dengan anggota kelompoknya⁸⁹. Hal ini dikarenakan teman/kelompok juga memiliki kemampuan yang sama rendahnya dan pendidik dapat lebih mudah dalam memberikan pelayanan dan perhatian serta sehingga guru dapat memaksimalkan tujuan pembelajaran.

b. Kekurangan Model *Achievement Grouping*

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah diperoleh peneliti, dapat disimpulkan bahwasanya ada kekurangan dalam penerapan model *Acchievement grouping* dalam membaca Al-Qur'an yaitu munculnya stigma negatif bagi siswa yang berada pada kelas rendah dan sombong bagi yang ada pada kelas yang lebih tinggi.

Hal ini sesuai juga dengan teori yang dipaparkan peneliti yaitu peserta didik yang termasuk dalam kelompok berkemampuan rendah pasti akan merasa kecewa pada dirinya sendiri sehingga hal ini akan memicu rasa frustrasi dalam diri peserta didik tersebut⁹⁰. Namun hal itu dapat diatasi dengan memberi motivasi dan tidak memberi tahu bahwa mereka dikelompokkan berdasarkan pengetahuan mereka.

c. Langkah-langkah Model *Achievement Grouping*

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang peneliti peroleh pada penerapan model *achievement grouping* pada pembelajaran baca tulis al-Qur'an, peneliti dapat menyimpulkan bawa kegiatan ini dapat mendukung pada mata pelajaran agama di madrasah tersebut.

Achievement grouping ini memudahkan guru dalam pengelolaan peserta didik yang sudah mampu membaca Al-Qur'an

⁸⁹ Doddy Hendro Wibowo, *Penerapan Pengelompokan Siswa Berdasarkan Prestasi di Jenjang Sekolah Dasar*, (Salatiga: Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana Vol.14, No.2, 2015), 149.

⁹⁰ Fitria Linayaningsih, *Pengaruh Achievement Grouping dan Dukungan Sosial Terhadap Pshycological Well-Being Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama*, *Jurnal Inovasi Pembelajaran Karakter (PIPK)*, (Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Semarang, Vol. 2, No.2, 2017), 2.

dan yang belum bisa membaca Al-Qur'an serta membangun kreatifitas dan keaktifan peserta didik. Dalam pelaksanaannya model ini membagi kelompok didasarkan pada tingkat pengetahuan peserta didik tentang kemampuan baca tulis al-Qur'an. Karena di sekolah tersebut ditemukan bahwa tingkat kemampuan dan penguasaan siswa tentang Baca Tulis Al-Qur'an berbeda-beda. Ada peserta didik yang fasih dan lancar membaca dan menulis ataupun sebaliknya.

Dalam pelaksanaannya di MTs Fajrul Islam Pulo, sebelum siswa dimasukkan kedalam kelompok diadakan tes terlebih dahulu ketika siswa tersebut dinyatakan masuk MTs. Kemudian dilakukan pembentukan kelompok yang disesuaikan dengan kemampuan siswa tentang Baca Tulis Al-Qur'an. Pembelajaran BTA dilaksanakan pada pagi hari yaitu kegiatan awal diawali dengan shalat dhuha, dzikir, membaca asmaul husna dan yasin. Setelah itu siswa berkumpul sesuai kelompok masing-masing dengan diawali doa kemudian ustadz memberi contoh bacaan yang benar kemudian siswa membaca satu persatu dengan membuka halaman yang sudah ditentukan, siswa membacakan dan guru menyimak bacaan siswa serta mengoreksi bacaan tajwidnya. Khusus pada siswa yang masih belajar *iqro'*, siswa yang membaca salah 3 kali maka akan mengulangi bacaan tersebut keesokan harinya hingga siswa tersebut membaca dengan lancar. Selama siswa maju, siswa yang lain juga ikut menyimak bacaan. Kegiatan selanjutnya yaitu membaca dan mengafal surat-surat pendek. Terakhir ditutup dengan doa.

Proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an secara sistematis ditempuh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Peserta didik mengucapkan salam pembuka dan untuk doa dibimbing oleh ustadz yaitu membaca doa sebelum belajar.
2. Memotivasi siswa dengan cara positif, dengan cara memuji apa yang telah dilakukan misalnya semangat ketika menerima pelajaran.

3. Sebelum siswa membaca satu persatu, ustadz memberi contoh terlebih dahulu dan mengingatkan tajwid atau panjang pendek bacaan yang akan dibaca.
4. Bersama-sama peserta didik mulai membuka jilid atau Al-Quran masing-masing untuk membaca halaman yang sudah ditentukan. Kemudian siswa maju membawa iqro' untuk mengaji didepan ustadz. Ustadz memperhatikan bacaan siswa dan mengoreksinya jika terdapat kesalahan dalam membaca. Siswa yang lancar membaca maka lanjut halaman berikutnya jika belum lancar maka mengulang.
5. Penutup, pada saat menutup pembelajaran guru mengajak unuk membaca hamdalah bersama-sama dan mengucapkan salam penutup.

Langkah-langkah diatas menurut peneliti sudah sesuai dengan teori model *achievement grouping* yaitu menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, menyajikan informasi yaitu terkait bagian mana yang dibaca panjang atau ini bacaan tajwid apa dan sebagainya, mengorganisasikan ke dalam kelompok yaitu terkait dengan siswa yang dikelompokkan sesuai tingkat pengetahuannya, membimbing kelompok belajar yaitu terkait dengan membenarkan atau menyalahkan bacaan siswa dan menerangkan bagaimana bacaan yang semestinya, evaluasi yaitu terkait dengan maju atau mengulangnya halaman yang di baca siswa dan yang terakhir memberikan penghargaan yaitu terkait dengan pujian dan hadiah.⁹¹

⁹¹ Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2018), 161

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian tentang penerapan *achievement grouping* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dampak positif dari penerapan model *achievement grouping* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah siswa memiliki rasa nyaman ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi. Sedangkan dampak negatifnya yaitu tidak semua pihak setuju dengan pengelompokan peserta didik dan siswa dengan kemampuan rendah akan merasa minder.
2. Relevansi penerapan model *achievement grouping* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an mencakup: Kelebihannya yaitu kemudahan bagi ustadz yang mengajar dalam menyampaikan materi dan kemudahan bagi siswa dalam menerima materi pembelajaran, dan kekurangannya munculnya stigma negatif bagi siswa yang berada pada kelas rendah dan sombong bagi yang ada pada kelas yang lebih tinggi. serta langkah-langkahnya yaitu: salam pembuka dan berdoa bersama, guru memotivasi belajar siswa, ustadz memberi contoh cara membaca bacaan yang akan dibaca, siswa mulai membaca satu persatu sesuai perolehan jilid dan ustadz meyimak serta memberi koreksi cara membaca yang benar, dan penutup dengan bacaan doa dan salam penutup.

B. Saran

Saran yang dapat penulis sampaikan berkenaan dengan penerapan *Achievement Gouping* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di MTs. Fajrul Islam Pulo Saran ini merupakan bahan masukan dan pertimbangan yang ditunjukkan kepada semua pihak yang turut bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pendidikan di MTs. Fajrul Islam Pulo

1. Kepada guru pelaksana pembelajaran Al-Qur'an harus lebih giat lagi dalam proses belajar mengajar atau ekstrakurikuler di aktifkan lagi agar siswa semangat belajar khususnya belajar membaca Al-Qur'an dan upaya lebih intensif lagi dari pengajar baik dari pendekatan, metode, inisiatif dan kemampuan dari pengajar dalam membaca Al-Qur'an.
2. Kepada guru untuk senantiasa memberikan motivasi terhadap peserta didik agar semakin tahu arti pentingnya mempelajari Al-Qur'an dan pentingnya dalam proses pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam.



DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhammad. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Unissula Press.
- Al-Kahil, Abdud Daim. 2010. *Easy Metode Mudah Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta : Etoz Publishing.
- Anwar, Muhammad. 2018. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta,
- Danim, Sudarman. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia..
- Imron, Ali. 1995. *Manajemen Peserta Didik di Sekolah*. Malang: IKIP Malang.
- Jihad, Asep. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Linayaningsih, Fitria. 2017. *Pengaruh Achievement Grouping dan Dukungan Sosial Terhadap Pshycological Well-Being Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama*. Jurnal Inovasi Pembelajaran Karakter (PIPK), Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Semarang, Vol. 2, No.2,
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Musfiqon. 2012. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Public Publisher.
- Muslich, Masnur. 2007. *KTSP: Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muthalib, Abdul. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, Cet. 1; Banjarmasin: Antasari Perss.
- Noor, Juliansah. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Purwanto, Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Sagala, Syaiful. 2008. *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Sani, Ridwan Abdulah. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Shihab, M. Quraish. 2008. *Sejarah dan Ulum Al-Qur'an*. Jakarta: Pusataka Firdaus.
- Srijatun. 2017. *Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Iqro Pada Anak Usia Dini Di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal*. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 11. Nomor (1).
- Subagyo, Joko. 1997. *Metode Penelitian (Dalam Teori dan Praktek)*. Cet 2 Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 1992. *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Landasan Psikologi roses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryosubroto. 1997. *Proses Blajar Mengajar di Sekolah: Wawasan Baru, Beberapa Metode Pendukung dn Beberapa Komponen Layanan Khusus*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*. Jember: IAIN Jember Press.
- Trianto. 2011. *Model- model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik: Konsep, Landasan Teoritis-Praktis dan Implementasinya*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Wardoyo, Sigit Mangun. 2015. *Pembelajaran Konstruktivisme: Teori dan Aplikasi Pembelajaran dalam Pembentukan Karakter*. Bandung: Alfabeta.
- Warsono. 2016. *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Wibowo, Doddy Hendro. 2015. *Penerapan Pengelompokan Siswa Berdasarkan Prestasi di Jenjang Sekolah Dasar Vol.14, No.2*. Salatiga: Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana

Lampiran 1

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
PENERAPAN MODEL <i>ACHIEVEMENT GROUPING</i> DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN DI MADRASAH TSANAWIYAH FAJRUL ISLAM PULO LUMAJANG TAHUN PELAJARAN 2019/2020	Model <i>Achievement Grouping</i>	1. Dampak	a. Positif b. Negatif	- Data Primer Informan Wawancara terhadap Informan	Pendekatan Penelitian: Kualitatif Deskriptif	1. Bagaimana dampak penerapan model <i>Achievement Grouping</i> dalam pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Fajrul Islam Pulo Lumajang Tahun Pelajaran 2019/2020? 2. Bagaimana relevansi penerapan model <i>Achievement grouping</i> dalam pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Fajrul Islam Pulo Lumajang Tahun Pelajaran 2019/2020?
		2. Relevansi	a. Kelebihan Model <i>Achievement Grouping</i> b. Kekurangan Model <i>Achievement Grouping</i> c. Langkah-langkah Model <i>Achievement Grouping</i>	1. Kepala Madraasah MTs. Fajrul Islam Pulo 2. Guru pengajar Membaca Al-Qur'an 3. Siswa di Madraasah MTs. Fajrul Islam Pulo	Jenis Penelitian: Penelitian Lapangan (<i>Field Research</i>) Teknik pengumpulan data: - Observasi - Wawancara - Dokumentasi	
	Pembelajaran Baca Al-Qur'an	1. Kemampuan membaca Al-Qur'an	a. Adab membaca Al-Qur'an b. Keutamaan membaca Al-	- Data Sekunder Observasi dan Dokumentasi	Analisis Data - Reduksi data - Penyajian data - Kesimpulan	

		2. Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an	<p>Qur'an</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pembawaan b. Lingkungan c. Keluarga d. Sekolah 	<p>Keabsahan Data</p> <ul style="list-style-type: none"> - Triangulasi Sumber - Triangulasi Teknik <p>Tahap Penelitian</p> <ul style="list-style-type: none"> - Persiapan - Pelaksanaan - Penyusunan laporan 	
--	--	---	--	---	--

IAIN JEMBER

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

Penerapan langkah-langkah model pembelajaran *achievement grouping* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di MTs. Fajrul Islam Pulo tahun pelajaran 2019/2020.

B. Pedoman Wawancara

1. Pedoman Wawancara dengan Peserta Didik
 - a. Bagaimana proses pembelajaran BTA dengan guru yang diajarkan ?
 - b. Bagaimana perasaannya mengaji dengan guru yang diajarkan ?
 - c. Bagaimana dengan cara penyampaian guru dalam mengajar ?
 - d. Apakah ada sesuatu yang membuat adik merasa senang atau malas saat mengaji ?
 - e. Sejauh mana adik bisa membaca Al-Qur'an ?
 - f. Apa yang adik dapatkan selama mengikuti BTA ?
2. Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah
 - a. Bagaimana profil MTs. Fajrul Islam Pulo tentang Membaca Al-Qur'an ? Kebanyakan sudah bisa apa tidak ?
 - b. Apakah yang melatar belakangi diadakannya BTA di MTs. Fajrul Islam Pulo?
 - c. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada siswa MTs. Fajrul Islam Pulo?
 - d. Kenapa sekolah ini menggunakan model pembelajaran *Acievement Grouping* atau pengelompokkan peserta didik
 - e. Ada berapa Ustadz atau Ustdzah yang mengajar Baca Tulis Al-Qur'an di MTs. Fajrul Islam Pulo?
 - f. Apa saja faktor penghambat dan pendukung bagi siswa dalam mengikuti Baca Tulis Al-Qur'an ?

3. Wawancara Dengan Guru

- a. Bagaimanakah tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa MTs. Fajrul Islam Pulo?
- b. Bagaimana proses pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan menggunakan model pembelajaran Achievement Grouping pada peserta didik di MTs. Fajrul Islam Pulo?
- c. Bagaimana tahapan atau langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan menggunakan model Achievement Grouping di MTs. Fajrul Islam Pulo?
- d. Apa materi yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an tersebut ?
- e. Siapa saja yang mengikuti Baca Tulis Al-Qur'an dan kapan waktu dilaksanakannya ?
- f. Menggunakan metode apa dalam pembelajaran Al-Qur'an dki MTs. Fajrul Islam Pulo?
- g. Bagaimana dampak dari Penerapan model pembelajaran Achievement Grouping di MTs. Fajrul Islam Pulo?
- h. Bagaimana upaya mengatasi peserta didik yang sulit ataupun lambat dalam membaca Al-Qur'an ?
- i. Bagaiamna sistem evaluasi atau penilaian yang dilakukan dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an ?
- j. Apa saja faktor-faktor yang mendukung dalam menerapkan model pembelajaran Achievement Grouping ?

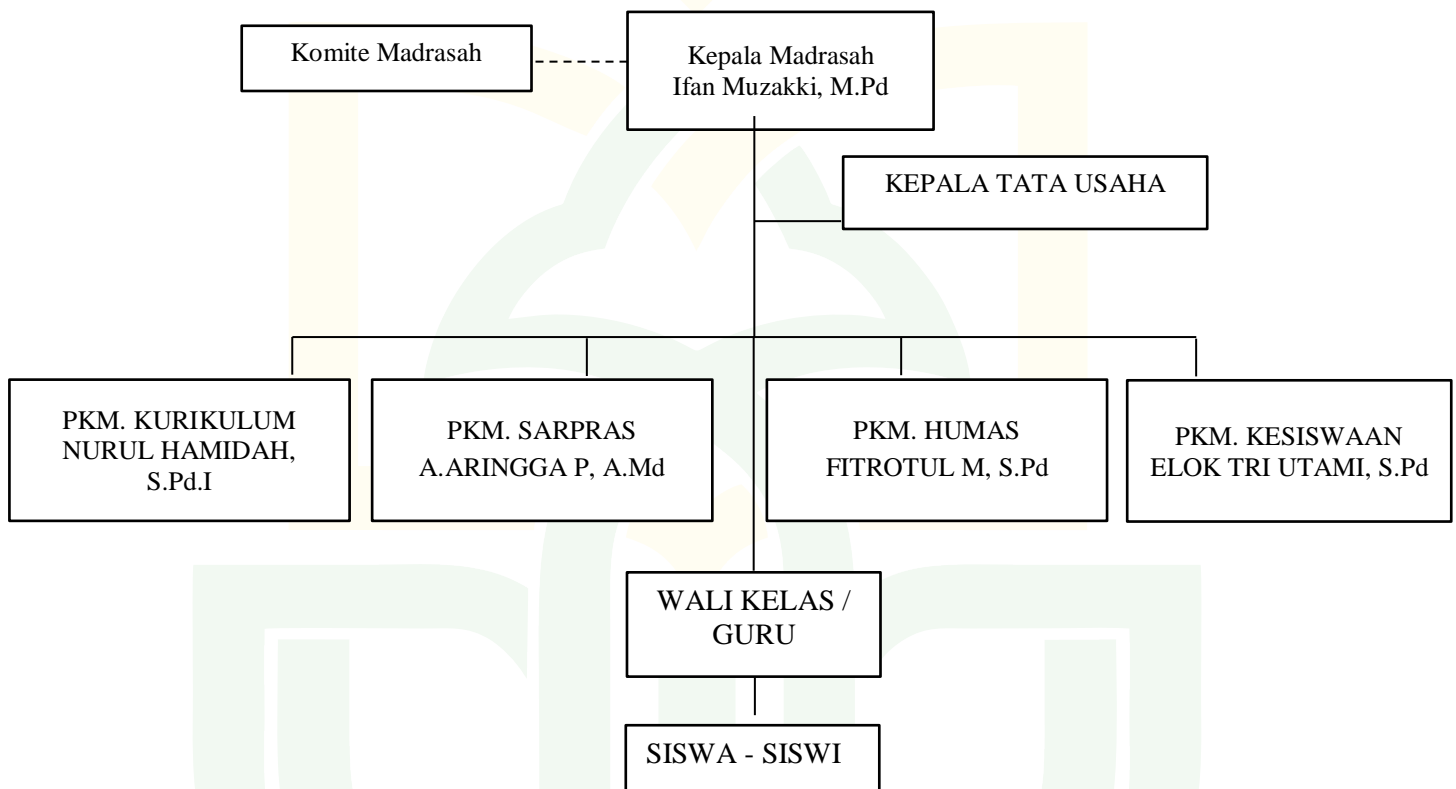
C. Pedoman Kajian Dokumen

1. Sejarah singkat berdirinya MTs. Fajrul Islam Pulo
2. Identitas MTs. Fajrul Islam Pulo
3. Visi dan Misi MTs. Fajrul Islam Pulo
4. Daftar pendidik dan tenaga kependidikan MTs. Fajrul Islam Pulo
5. Struktur organisasi MTs. Fajrul Islam Pulo
6. Struktur guru MTs. Fajrul Islam Pulo

Dewan Guru dan Karyawan MTs. Fajrul Islam Pulo

No.	Nama Guru	Jabatan
1.	Ifan Muzakki, M.Pd	Kepala Madrasah
2.	Rini Chusnia, S.E	Bendahara
3.	Elok Tri Utami, S.Pd	Waka Kesiswaan
4.	Puswaji, S.Pd	Wali Kelas IX A
5.	Anang R Bachtiar, S.E	Guru IPA
6.	Fitrotul Masjidah, S.Pd	Guru IPS
7.	Imam Sandi Robbi, S.Pd	Guru IPA Matematika
8.	Rina Susanti, S.Pd.I	Wali Kelas VII dan Guru SKI, Aqidah Akhlak, Bahasa Indonesia
9.	Arditya Novembrianto, S.Pd	Wali Kelas VIII dan Guru Mulok Seni Budaya
10.	Indra Eka Nurcahyo, S.Pd	Guru Penjaskes
11.	Sucik Andriani, S.Pd	Wali Kelas IX B dan Guru Prakarya dan Seni Budaya
12.	Nurul Hamidah, S.Pd.I	Waka Kurikulum dan Guru Qur'an Hadits
13.	Imelda Rosdiana D.W.S, S.Pd	Guru Prakarya
14.	Ika Puspa Dewi, S.Sos	Guru Bahasa Indonesia
15.	Ina Iza Afkarina, S.Pd	Guru Bahasa Arab
16.	Siti Fatmawati, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
17.	Amin Ma'mun	Guru Mengaji dan Diniyah
18.	Khoiruman	Guru Mengaji dan Diniyah
19.	Gus Nur Shoim	Guru Mengaji dan Diniyah
20.	Salim	Guru Mengaji dan Diniyah

**STRUKTUR ORGANISASI
MADRASAH TSANAWIYAH FAJRUL ISLAM PULO**



Keterangan:

----- = Garis Koordinasi

———— = Garis Komando

DOKUMENTASI

Wawancara dengan Gus Nur Shoim
ustadz pengajar kelompok A



Wawancara dengan siswa kelompok A,B, dan C



Proses kegiatan mengaji kelompok A



Proses kegiatan mengaji kelompok B



IAIN JEMBER

Proses kegiatan mengaji kelompok C



JURNAL PENELITIAN



YAYASAN " AR – ROCHMAT GESANG " GESANG
 MADRASAH TSANAWIYAH FAJRUL ISLAM PULO
 " TERAKREDITASI B " NPSN : 20581421
 Jl. Rahmat No. 49 Pulo , Kecamatan Tempeh - Lumajang
 Tlp. 0334-5241289 , E-mail : mtsfi_pulo@yahoo.co.id

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
 DI MTS FAJRUL ISLAM TAHUN 2020

NO.	TANGGAL	SUMBER INFORMAN	JABATAN	JENIS KEGIATAN	PARAF
1.	17 Januari 2020	Ifan Muzakki, M.Pd	Kepala MTs. Fajrul Islam Pulo	Permohonan Izin Penelitian	
2.	20 Januari 2020	Ifan Muzakki, M.Pd	Kepala MTs. Fajrul Islam Pulo	Mengantar surat penelitian dan wawancara terkait sejarah dan profil MTs. Fajrul Islam dan wawancara terkait pelaksanaan model pembelajaran <i>Achievement grouping</i>	
3.	21 Januari 2020	Ustadz Mohammad Amin Ma'mun	Ustadz kelompok B	Wawancara terkait Pelaksanaan model pembelajaran <i>Achievement grouping</i>	
4.	22 Januari 2020	Gus Nur Salim	Ustadz kelompok A	Wawancara terkait pelaksanaan teknik <i>Achievement grouping</i>	
5.	28 Januari 2020	a. Tatik Ambarwati	a. Kelompok B	Wawancara terkait pelaksanaan teknik	a.

		b. Putri Dewi c. Musyarofah	b. Kelompok A c. Kelompok C	<i>Achievement grouping</i>	b. <i>[Signature]</i> c. <i>[Signature]</i>
6	29 Januari 2020	Siti Karomatun N.	Kelompok D	Wawancara terkait pelaksanaan teknik <i>Achievement grouping</i>	<i>[Signature]</i>
7.	3 Februari 2020	Ustadz Khoiruman	Ustadz kelompok D	Wawancara pelaksanaan teknik pembelajaran <i>Achievement grouping</i>	<i>[Signature]</i>
8.	5 Februari 2020	Gud Nur Shoim	Ustadz kelompok A	Wawancara terkait evaluasi teknik <i>Achievement grouping</i>	<i>[Signature]</i>
9.	10 Februari 2020	Ifan Muzakki, M.Pd	Kepala MTs. Fajrul Islam	Pengambilan surat selesai penelitian	<i>[Signature]</i>



Lumajang, 12 Februari 2020
Kepala MTs. Fajrul Islam

Ifan Muzakki, M.Pd

SURAT IZIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://itik.iain-jember.ac.id](http://itik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-4002/In.20/3.a/PP.00.9/01/2020 16 Januari 2020
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Kepala Madrasah Tsanawiyah Fajrul Islam
Jalan Rahmad No. 49 Desa Gesang Kecamatan Tempeh Lumajang

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Imas Nur Indah Rahmawati
NIM : 084 141 048
Semester : XI (Sebelas)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Penerapan Model Achievement Grouping dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MTs Fajrul Islam Tahun Pelajaran 2019/2020 selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah Tsanawiyah Fajrul Islam
2. Guru Baca Tulis Al-Qur'an
3. Peserta didik

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



SURAT SELESAI PENELITIAN



YAYASAN " AR – ROCHMAT GESANG " GESANG
MADRASAH TSANAWIYAH FAJRUL ISLAM PULO
" TERAKREDITASI B " NPSN : 20581421
Jl. Rahmat No. 49 Pulo , Kecamatan Tempeh - Lumajang
Tlp. 0334-5241289 , E-mail : mtsfi_pulo@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

No. /MTs.FI/B.B.2/XVII/III/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ifan Muzakki, M.Pd
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : MTs. Fajrul Islam

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Imas Nur Indah Rahmawati
NIM : 084 141 048
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan ilmu Keguruan
Asal Perg. Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Telah melakukan penelitian di MTs Fajrul Islam Pulo mulai hingga Januari 2020 sampai dengan Februari 2020 untuk memperoleh data guna penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul "*Penerapan Model Achievement Grouping Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di Mts Fajrul Islam Tahun 2020.*"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Lumajang, 10 Februari 2020

Kepala Madrasah
MTs Fajrul Islam



Ifan Muzakki, M.Pd

Lampiran 9

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Imas Nur Indah Rahmawati
NIM : 084 141 048
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian atau karya tulis sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Jember, 15 April 2020

Saya yang menyatakan,



Imas Nur Indah Rahmawati
NIM. 084 141 048

BIODATA PENULIS

Nama : Imas Nur Indah Rahmawati
TTL : Jember, 8 Juli 1996
Alamat : Jl. Gajah Mada XXXI No. 152 Jember
NIM : 084 141 048
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam



Program Studi : Pendidikan Agama Islam

I. Pendidikan Formal

- a. SD Negeri Kaliwates 1
- b. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 10 Jember
- c. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Jember
- d. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

II. Pendidikan Non Formal

- a. TPA Al-Kautsar Kaliwates, Jember
- b. TPQ Ar-Raudlah Kaliwates, Jember

IAIN JEMBER

**PENERAPAN MODEL *ACHIEVEMENT GROUPING*
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN
DI MADRASAH TSANAWIYAH FAJRUL ISLAM PULO LUMAJANG
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

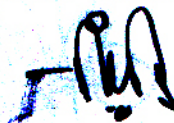
Nama : Imas Nur Indah Rahmawati

NIM : 084 141 048

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing



Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I

NIP. 196502211991031003

**PENERAPAN MODEL *ACHIEVEMENT GROUPING*
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN
DI MADRASAH TSANAWIYAH FAJRUL ISLAM PULO LUMAJANG
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pada
Hari : Rabu
Tanggal : 06 Mei 2020

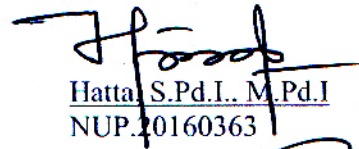
Dewan Penguji

Ketua Sidang,



Rif'an Humaidi, M.Pd.I
NIP.197905312006041016

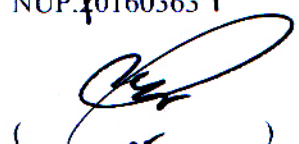
Sekretaris,



Hattal S.Pd.I., M.Pd.I
NUP.20160363

Anggota

Dr. H. Sofyan Tsauri, M.M.



()

Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I



()

Mengetahui

Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan



Dr. Mashudi, M.Pd
NIP. 197209182005011003

PERSEMBAHAN

Karya ini merupakan satu dari sekian banyak perjuangan penulis dalam menjalani kehidupan, untuk itu skripsi ini dipersembahkan kepada :

1. Ayahanda Wawan Gunawan dan Ibunda Rasmiati yang telah mendidik dan membesarkan dengan penuh kasih sayang. Karena dengan bimbingan, pengorbanan, kasih sayang, kesabaran, dan doa beliaulah aku bisa seperti sekarang. Semoga selalu diberikan kesehatan dan dilancarkan setiap urusannya.
2. Suamiku tercinta Ikhsan Wijayanto S.Pd yang senantiasa mendampingi dan memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Putraku tercinta Aburouf yang senantiasa memberikan kebahagiaan kepadaku, semoga engkau menjadi anak yang sholeh.
4. Mertuaku, Bapak Slamet Tinggal dan Ibu Indasah S.Pd, Sd yang selalu mendoakanku dan senantiasa sabar membimbingku. Semoga selalu diberikan kesehatan dan dilancarkan setiap urusannya.
5. Saudara-saudaraku yang senantiasa menyemangatiku untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini dan yang telah memberikan motivasi untuk senantiasa belajar.
6. Dosen-dosenku beserta karyawan civitas akademika IAIN Jember.
7. Almamater yang aku cintai dan aku banggakan.

IAIN JEMBER

MOTTO

فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ...

Artinya : “...Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.¹



¹ Al-Qur'an dan Terjemahan, *Departemen Agama RI* (Semarang: CV Toha Putra, 2007), 99.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji Syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : “*Penerapan Model Achievement Grouping dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an di Madrasah Tsanawiyah Fajrul Islam Pulo Lumajang Tahun Pelajaran 2019/2020*”.

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi dan melengkapi sebagian dari syarat-syarat dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember.

Banyak tantangan dan hambatan yang dijumpai dalam proses penulisan skripsi ini sehingga penulisan ini tidak akan berhasil tanpa mendapat bimbingan, petunjuk, pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak yang diberikan dengan tulus ikhlas kepada penulis. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M. Rektor Institut Agama Islam Negeri Jember yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menimba ilmu di IAIN Jember
2. Dr. Hj. Mukni’ah, M.Pd.I, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
3. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang menyetujui usulan judul skripsi penulis, sekaligus sebagai dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, memberikan nasehat, mengarahkan, memberikan dukungan dan motivasi dengan penuh keikhlasan sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah ikhlas member bekal ilmu kepada penulis selama menempuh studi

5. Ifan Muzakki, M.Pd, selaku kepala Madrasah Tsanawiyah Fajrul Islam yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di instansi yang dipimpinnya.
6. Ustadz Mohammad Amin Ma'mun, Gus Nur Salim, Ustadz Khoiruman, dan Ustadz Nur Shoim selaku pengajar membaca Al-Qur'an di Mts. Fajrul Islam yang telah membantu penulis melakukan penelitian.
7. Berbagai pihak yang tak mungkin penulis sebutkan satu persatu pada kesempatan ini.

Hanya rasa syukur yang dapat penulis haturkan kepada Allah SWT. Penulis mengucapkan terimakasih. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca budiman dan bisa turut mengisi atau menambah referensi. Saran dan kritik yang membangun dari pembaca sangat diharapkan, untuk kesempurnaan skripsi ini.

Jember, 15 April 2020

Penulis

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Imas Nur Indah Rahmawati, 2020: Penerapan Model Achievement Grouping dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Fajrul Islam Pulo Lumajang Tahun Pelajaran 2019/2020.

Perbedaan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an yang beragam menjadi salah satu problematika dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di Mts. Fajrul Islam dalam membaca Al-Qur'an. Ada siswa yang sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an, ada yang belum lancar, dan bahkan ada siswa yang buta huruf Al-Qur'an. Untuk itu perlu ada suatu model pembelajaran yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Model pembelajaran adalah model pembelajaran *achievement grouping*.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana dampak penerapan model *achievement grouping* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Fajrul Islam Pulo Lumajang Tahun Pelajaran 2019/2020? 2) Bagaimana relevansi penerapan model *Achievement grouping* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Fajrul Islam Pulo Lumajang Tahun Pelajaran 2019/2020?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan dampak penerapan model *achievement grouping* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Fajrul Islam Pulo Lumajang Tahun Pelajaran 2019/2020. 2) Mendeskripsikan penerapan *achievement grouping* pada pembelajaran membaca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Fajrul Islam Pulo Lumajang Tahun Pelajaran 2019/2020

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi berstruktur dimana penulis hanya menyiapkan garis besar pertanyaan. Observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan yaitu penulis hanya mengamati tanpa ikut terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Sedangkan dokumentasi yaitu terkait dokumen dan foto-foto kegiatan penerapan model pembelajaran *achievement grouping*.

Hasil penelitian ini adalah: 1) Dampak dari penerapan model pembelajaran *achievement grouping* yaitu: a) Dampak positif, penerapan model *achievement grouping* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah memiliki rasa nyaman dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi. b) Dampak negatif dari penerapan model pembelajaran *achievement grouping* yaitu beberapa pihak kurang sepakat dan siswa dengan kemampuan rendah terkonsep merasa minder. 2) Relevansi penerapan model *achievement grouping* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an mencakup: a) Kelebihannya yaitu kemudahan bagi ustadz menyampaikan materi dan kemudahan bagi siswa dalam menerima pembelajaran b) Kekurangannya yaitu munculnya stigma negatif bagi siswa yang berada pada kelas rendah dan sombong bagi yang ada pada kelas yang lebih tinggi c) Langkah-langkahnya yaitu: salam pembuka dan berdoa bersama, memotivasi, Ustadz memberi contoh, siswa mulai membaca sesuai perolehan jilid dan ustadz meyimak serta memberi koreksi cara membaca yang benar, dan penutup.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A.Latar Belakang.....	1
B.Fokus Penelitian	4
C.Tujuan Penelitian.....	5
D.Manfaat Penelitian.....	5
E.Definisi Istilah.....	7
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	9
A.Penelitian Terdahulu.....	9
B.Kajian Teori.....	14
1. Model Pembelajaran Tipe <i>Achievement Grouping</i>	14
2. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an	21
BAB III METODE PENELITIAN.....	32

A.Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
B.Lokasi Penelitian	33
C.Subyek Penelitian	34
D.Teknik Pengumpulan Data	34
E.Analisis data.....	38
F.Keabsahan Data.....	40
G.Tahap-tahap Penelitian	41
H.Sistematika Pebahasan	42
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	44
A.Gambaran Obyek Penelitian.....	44
1. Sejarah MTs. Fajrul Islam Pulo	44
2. Visi dan Misi MTs. Fajrul Islam Pulo	46
3. Identitas Sekolah.....	46
4. Stuktur Organisasi MTs. Fajrul Islam Pulo	47
5. Dewan Guru dan Karyawan MTs. Fajrul Islam Pulo	48
6. Keadaan Siswa MTs. Fajrul Islam Pulo.....	48
7. Sarana dan Prasarana	49
B.Penyajian Data.....	49
C.Pembahasan Temuan	67
1. Dampak positif dan negatif penerapan <i>Achievement Grouping</i> dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di MTs. Fajrul Islam Pulo tahun ajaran 2019/2020.....	68
2. Relevansi penerapan model <i>achievement grouping</i> dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di MTs. Fajrul Islam Pulo tahun pelajaran 2019/2020.....	70
BAB V PENUTUP.....	74

A.Kesimpulan..... 74

B.Saran 74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 4. 2 Data siswa dalam tiga tahun terakhir 49



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Matrik Penelitian
- Lampiran 2 Pedoman Penelitian
- Lampiran 3 Dewan Guru dan Karyawan MTs. Fajrul Islam Pulo
- Lampiran 4 Struktur Organisasi MTs. Fajrul Islam Pulo
- Lampiran 5 Dokumentasi
- Lampiran 6 Jurnal Penelitian
- Lampiran 7 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 8 Pernyataan Keaslian Tulisan
- Lampiran 9 Surat Selesai Penelitian
- Lampiran 10 Biodata Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Allah menurunkan Al-Qur'an melalui perantara Nabi Muhammad Saw sebagai kitab suci umat Islam yang berfungsi sebagai petunjuk bagi manusia dalam menjalani hidup. Secara garis besar, Al-Qur'an mengandung ajaran tentang aqidah, syariah, dan akhlak. Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu ibadah yang utama dan akan mendatangkannya pahala juga keberakahan bagi yang membacanya. Melihat betapa pentingnya Al-Qur'an bagi seorang muslim, maka sangat baik bagi setiap muslim untuk mempelajari, memahami, dan mempraktekkannya dalam kesehariannya serta akan semakin bermanfaat jika mau mengajarkan kembali kepada orang lain. Hal ini sesuai dengan peraturan pemerintah tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan pasal 24 yang berbunyi "Pendidikan Al-Qur'an bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan kandungan Al Qur'an."¹

Pembelajaran membaca Al-Qur'an merupakan proses memperoleh ilmu bagi seseorang dengan cara melafazkan bacaan dan menulis tulisan Al-Qur'an. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Alaq ayat 1 yang berbunyi:

إِقرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ [١ سورة العلق, ١]

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan.²

Ayat tersebut menginginkan sebuah revolusi dari suatu masyarakat yang jauh dari tradisi baca tulis. Kemudian, filosofi *iqra'* yang berarti bacalah (perintah membaca) sebagai wahyu yang pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW mengindikasikan pentingnya membaca.

¹ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007

² Al-Quran Terjemahan, *Departemen Agama RI*, (Bandung: Gema Risalah Press, 1993), 1271.

Abad dua puluh satu atau yang lebih dikenal dengan era globalisasi ditandai dengan banyaknya perubahan-perubahan yang terjadi serba cepat dan sangat kompleks, hal ini sebagai konsekuensi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perubahan relatif terasa hampir pada setiap aspek kehidupan manusia. Banjirnya perkembangan teknologi menyebabkan derasnya arus internet dan HP cerdas menambah keprihatinan soal literasi Al-Qur'an. Pada zaman sekarang, mudah kita jumpai anak yang bersahabat dengan handphone ketimbang Al-Qur'an. Indonesia adalah negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam, tetapi pada kenyataannya masih banyak yang belum dapat membaca Al-Qur'an. Berdasarkan riset PTIQ Jakarta, umat Islam Indonesia yang tidak bisa membaca Al-Qur'an ada sekitar 60-70 persen. Dia mengatakan, Pengasuh Pondok Pesantren Tebu Ireng Salahuddin Wahid atau yang akrab disapa Gus Sholah juga pernah menyebutkan Muslim Indonesia yang bisa membaca Al-Qur'an hanya 23 persen.³

Keberadaan MTs. Fajrul Islam Pulo sebagai lembaga formal pendidikan, mengadakan suatu program pembelajaran baca Al-Qur'an sebagai wujud sumbangsih dalam bidang pengelolaan di Madrasah. Baca Al-Qur'an di MTs Farjru Islam Pulo merupakan program khusus sebagai respon terhadap fenomena banyaknya peserta didik yang belum bisa baca Al-Qur'an di Madrasah tersebut. Dan kemampuan baca Al-Qur'an ini bisa di dapat melalui program yang madrasah adakan melalui didikan ustadz yang secara khusus diminta untuk mengajar dalam program baca Al-Qur'an. Diharapkan dengan program ini, setelah lulus nanti para peserta didik memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Dalam perjalannya, pembelajaran membaca Al-Qur'an menghadapi problema yang tidak sedikit. Diantara problem yang dihadapi yaitu Al-Qur'an tertulis dalam bahasa Arab, sedangkan umat Islam di Indonesia menggunakan bahasa Indonesia, adapun permasalahan membaca Al-Qur'an dalam lingkup

³ Muhyddin, *50 Persen Umat Islam Indonesia Belum Bisa Baca Al-Qur'an*, diakses dari <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/18/10/11/pgfc9e366-50-persen-umat-islam-indonesia-belum-bisa-baca-Al-Qur'an> pada tanggal 12 Desember 2019.

sekolah khususnya di MTs Farjrol Islam Pulo yaitu perbedaan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an yang beragam, jumlah jam pelajaran yang terbatas, tenaga pendidik atau guru yang kurang kompeten, sarana yang kurang memadai, metode pembelajaran yang kurang tepat dan lain sebagainya.⁴

Mengenai beragam problema tersebut, masalah yang urgen untuk dicari jalan keluarnya yaitu terkait keberagaman kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Ada siswa yang sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an, ada yang belum lancar, dan bahkan ada siswa yang buta huruf Al-Qur'an. Heterogenitas siswa ini menjadi problem ketika mereka berkumpul dalam satu kelas. Permasalahan tentang heterogenitas kemampuan siswa juga dapat menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran yang baik untuk semua siswa, efektif dan efisien. Guru terkadang belum bisa melanjutkan materi karena harus mengulang bagian yang belum jelas dalam kelas atau memilih untuk tetap melanjutkan materi dengan berfikiran "yang penting materi selesai". Dengan sedikitnya waktu, terkadang yang terakhir tersebut lebih dipilih dan mempercayakan ke siswanya untuk belajar lebih dalam lagi secara mandiri. Di kelas heterogen, jumlah siswa yang memiliki kemampuan lebih biasanya lebih sedikit dari pada siswa dengan kemampuan yang kurang. Sehingga seharusnya pencapaian materi disesuaikan dengan siswa yang lebih banyak atau berkemampuan rata-rata, serta memberikan pengajaran yang intensif pada siswa dengan kemampuan kurang. Jika hal ini dilakukan dengan model pembelajaran yang kurang tepat, maka akan sulit dalam mencapainya tujuan pembekajaran.

Oleh karena itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Model pembelajaran tersebut adalah *Achievement grouping*. Model pembelajaran *Achievement grouping* ini digunakan untuk mengelompokkan peserta didik sesuai dengan kemampuan prestasi sehingga mudah dalam mengklasifikasikan atau

⁴ Hasil Observasi di Madrasah Tsanawiyah Farjrol Islam Pulo, Kamis, 28 November 2019.

pengelompokan dan memberikan tekanan kepada peserta didik yang dirasa memerlukan perhatian lebih serta mengajarkan mereka belajar kelompok untuk saling membantu sesama teman. pengelompokan dibuat berdasarkan hasil prestasi di awal pertemuan terdiri dari kelompok A (mahir) kelompok B (lanjut) kelompok C (dasar).⁵

Implementasi model pembelajaran *Achievement Grouping* ini diharapkan kegiatan pengajarannya menjadi efektif dan para peserta didik pun cukup antusias. Alasan pengelompokan peserta didik juga didasarkan atas realitas bahwa peserta didik secara terus menerus bertumbuh dan berkembang. pertumbuhan dan perkembangan peserta didik satu dengan yang labil berbeda. Karena peserta didik yang berkemampuan lancar tidak jenuh menunggu temannya yang kemampuan lamban, sebaliknya peserta didik yang masih lamban dalam membaca tidak merasa malu karena berada dalam kelompok yang sama-sama masih lamban. Hal-hal tersebut di atas itulah yang mendorong penulis melakukan penelitian.

Berdasarkan rumusan sebelumnya, ditemukan bahwa model pembelajaran *achievement grouping* merupakan model pembelajaran terbaik untuk kegiatan pembelajaran baca Al-Qur'an siswa MTs. Fajrul Islam. Untuk itu dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan bahasan: "*Penerapan Model Achievement Grouping dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Fajrul Islam Pulo Lumajang Tahun Pelajaran 2019/2020*"

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan pusat penelitian dalam pelaksanaan penelitian, untuk itu perlu merumuskan permasalahan secara jelas, konkrit, dan operasional. Bagian ini mencantumkan semua faktor permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian yang akan

⁵ Fitria Linayaningsih, *Pengaruh Achievement Grouping dan Dukungan Sosial Terhadap Pshycological Well-Being Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama*, Jurnal Inovasi Pembelajaran Karakter (PIPK), (Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Semarang, Vol. 2, No.2, 2017), 2.

dicantumkan haruslah disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang kemudian ditungkan dalam bentuk kalimat.⁶

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis kemukakan di atas, maka fokus penelitian yaitu:

1. Bagaimana dampak penerapan model *achievement grouping* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Fajrul Islam Pulo Lumajang Tahun Pelajaran 2019/2020?.
2. Bagaimana relevansi penerapan model *achievement grouping* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Fajrul Islam Pulo Lumajang Tahun Pelajaran 2019/2020?.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.⁷ Tujuan penelitian merupakan jawaban atas rumusan masalah yang telah ditentukan.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan dampak penerapan model *achievement grouping* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Fajrul Islam Pulo Lumajang Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Mendeskripsikan penerapan *achievement grouping* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Fajrul Islam Pulo Lumajang Tahun Pelajaran 2019/2020.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang

⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 44.

⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 51.

bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi, dan masyarakat secara keseluruhan.⁸

Penelitian yang akan dilakukan diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti dan pihak-pihak terkait. Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap bahan referensi untuk pengembangan keilmuan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti.

- 1) Sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan peneliti terkait dengan penerapan model *achievement grouping* dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran membaca Al-Qur'an.

b. Bagi guru.

- 1) Sebagai referensi dan bahan masukan untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran, khususnya dalam penggunaan model pembelajaran *Achievement grouping*.
- 2) Sebagai referensi dan bahan pertimbangan dalam menentukan model pembelajaran Al-Qur'an yang dapat memberikan manfaat bagi siswa.
- 3) Sebagai salah satu upaya meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an bagi siswa.

c. Bagi kepala madrasah,

- 1) Sebagai referensi pemikiran untuk mengembangkan sistem kegiatan belajar mengajar di sekolah khususnya pembelajaran membaca Al-Qur'an.
- 2) Sebagai bahan masukan dalam melakukan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan model pembelajaran yang tepat, guna mencapai tujuan dengan optimal.

⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 45.

d. Bagi penulis lain

- 1) Sebagai sumber dan bahan masukan bagi penulis yang lain untuk menggali dan melakukan penelitian tentang penerapan model pembelajaran *Achievement grouping* dalam proses pembelajaran di Indonesia khususnya pembelajaran membaca Al-Qur'an.

e. Bagi civitas akademika IAIN Jember,

- 1) Sebagai referensi bagi semua pihak yang bernaung dibawah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan khususnya jurusan Pendidikan Agama Islam dalam mngembangkan model pembelajaran *Achievement grouping*.

E. Definisi Istilah

Penelitian ini berjudul "*Membaca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Fajrul Islam Pulo Lumajang Tahun Pelajaran 2019/2020*". Untuk menghindari adanya kesalahan dan agar tidak terjad kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud peneliti, maka variabel penelitian diberi definisi istilah. Definisi istilah berisi tentang pngertian istilah-istiah penting yang menjai titik perhatian peneliti dalam judul penelitian.⁹

1. Model Pembelajaran *Achievement Grouping*

Model pembelajaran adalah prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran didalamnya terdapat strategi, teknik, metode, bahan, media dan alat penilaian pembelajaran.

Achievement grouping merupakan salah satu model pembelajaran dengan cara melakukan pengelompokan peserta didik yang disesuaikan dengan kemampuan atau prestasi, sehingga mudah dalam mengklasifikasikan dan memberikan tekanan kepada peserta didik yang dirasa memerlukan perhatian lebih serta mengajarkan mereka belajar secara berkelompok.

⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 45.

2. Pembelajaran membaca Al-Qur'an

Pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah kegiatan pembelajaran membaca dan menulis yang ditekankan pada upaya memahami tentang Al-Qur'an baik dalam menghafalnya, melafadzkannya, atau cara menuliskannya.

Adapun tujuan dari pembelajaran Membaca Al-Qur'an ini adalah agar dapat membaca kata-kata dengan kalimat sederhana dengan lancar dan tertib serta dapat menulis huruf dan lambang-lambang arab dengan benar, rapi dan lancar.

Jadi yang dimaksud istilah dari judul penelitian ini yaitu Membaca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Fajrul Islam Pulo Lumajang Tahun Pelajaran 2019/2020 adalah kegiatan membaca Al-Qur'an dengan cara dikelompokkan sesuai kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik dengan tujuan agar termotivasi untuk membaca Al-quran dengan baik dan benar.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Kemudian peneliti membuat ringkasannya. Dengan melakukan langkah ini, dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹ Dari pengamatan peneliti, terdapat beberapa penelitian yang relevan dan mempunyai kesamaan tema dengan penelitian yang akan peneliti teliti, diantaranya:

1. **Skripsi yang ditulis oleh Siti Masturoh, 2016, Institut Agama Islam Negeri Jember “Metode pembelajaran Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Lafadz Al-Quran di SMP AL-Furqan Tahun Pelajaran 2015/2016”.**²

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan observasi.

Berdasarkan analisa yang dilakukan, dalam penelitian ini masalah yang dimunculkan yaitu (1) Bagaimana implementasi metode ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SMP Al-furqan Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 ? (2) Bagaimana implementasi metode ummi dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di SMP Al-furqan Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 ? (3) Bagaimana implementasi metode ummi dalam meningkatkan kemampuan memahami kaidah tajwid di SMP Al-furqan Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 ? (4) Bagaimana implementasi metode ummi dalam

¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 45.

² Siti Masturoh, *Metode pembelajaran Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Lafadz Al-Quran di SMP AL-Furqan Tahun Pelajaran 2015/2016* (Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Jember, 2016).

meningkakan kemampuan menulis huruf hijaiyah di SMP Al-furqan Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 ?

Hasil dari penelitian ini adalah (1) Implementasi metode ummi dalam meningkakan kemampuan membaca Al-Qur'an di SMP Al-furqan Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 meliputi : pembukaan, 10 menit berikutnya tadarus, 15 menit berikutnya menghafal dan maju satu persatu, dan dilaksanakan dalam setiap harinya. Termasuk sistem pengenalan metode ummi di SMP al-furqan. (2) Implementasi metode ummi dalam meningkakan kemampuan menghafal Al-Qur'an, proses pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode takrir (mengulang) diselingi juga dengan menyeter. (3) Implementasi metode ummi dalam meningkatkan kemampuan memahami kaidah tajwid di SMP Al-furqan , kegiatan pembelajaran Al-Qur'an ini biasanya dilaksanakan setelah pokok pembelajaran berlangsung, biasanya siswa disuruh baca satu ayat Al-Qur'an kemudian setelah itu guru menyuruh siswa untuk mencari hukum bacaan yang ada di ayat tersebut, setelah belajar tajwid bisanya dilanjutkan dengan tadarus Al-Qur'an. (4) Implementasi metode ummi dalam meningkatkan kemampuan menulis huruf lafadz Al-Qur'an, dilaksanakan disela-sela waktu menghafal alqur'an, selain itu siswa juga diajarkan turjuman yang mana turjuman merupakan tindak lanjut dari belajar Al-Qur'an, tujuannya yang mana siswa juga dapat mengetahui arti dari perkata atau perkalimat.

2. Skripsi yang Ditulis oleh Rohmanuadi Al Herman Tetuko, 2015, Institut Agama Islam Negeri Jember dengan Judul “Penerapan Metode Iqro dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Alqur'an Siswa Sekolah Dasar Negeri I Glagah Wero Kecamatan Kalisat Jember Tahun Pelajaran 2015/2016”.³

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpula data berupa wawancara dan observasi.

³ Rohmanuadi Al Herman Tetuko, *Penerapan Metode Iqro dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Alqur'an Siswa Sekolah Dasar Negeri I Glagah Wero Kecamatan Kalisat Jember Tahun Pelajaran 2015/2016* (Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Jember, 2016)

Berdasarkan analisa yang dilakukan, dalam penelitian ini masalah yang dimunculkan yaitu (1) Bagaimana penerapan metode Iqro' dalam meningkatkan kemampuan melafalkan huruf sesuai dengan mahrojul huruf siswa 5 Sekolah Dasar Negeri I Glagah Wero Kalisat Jember Tahun Pelajaran 2015/2016 ? (2) Bagaimana penerapan metode Iqro' dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an sesuai kaidah tajwid siswa Sekolah Dasar Negeri I Glagah Wero kecamatan Kalisat Jember Tahun Pelajaran 2015/2016 ?.

Hasil dari penelitian ini adalah (1) Penerapan Metode Iqro' Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al Qur'an Siswa Sekolah Dasar Negeri I Glagah Wero kecamatan Kalisat Jember Tahun Pelajaran 2015/2016 adalah dengan melalui beberapa cara yakni Ath Thoriqah bil Muhaakah, Ath Thoriqah bil Musyaafahah, Ath-Thoriqoh Bil Kalaamish Shoriih, Ath thoriqah bis Sual Limaqoo Shidit Ta'limi. (2) Metode Iqro' dalam meningkatkan kemampuan melafalkan huruf dan melafalkan mahrojul huruf siswa Sekolah Dasar Negeri I Glagah Wero Kalisat Jember Tahun Pelajaran 2015/2016 dengan cara Ath Thoriqah bil Musyaafahah, yaitu siswa/santri melihat gerak-gerik bibir ustadz/ustadzah dan demikian pula sebaliknya ustadz/ustadzah melihat gerak gerik mulut santri untuk mengajarkan makhorijul huruf serta menghindari kesalahan dalam pelafalan huruf, atau untuk melihat apakah santri sudah tepat dalam melafalkannya atau belum Ath-Thoriqoh Bil Kalaamish Shoriih, yaitu ustadz/ustadzah harus menggunakan ucapan yang jelas dan komunikatif. (3) Untuk metode Iqro' dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid siswa Sekolah Dasar Negeri I Glagah Wero kecamatan Kalisat Jember Tahun Pelajaran 2015/2016 dengan cara Ath Thoriqah bil Muhaakah, yaitu ustadz/ustadzah memberikan contoh bacaan yang benar dan siswa/santri menirukannya.

3. Skripsi yang ditulis oleh Arfan Rifqi Fauzi (2016) dengan judul “Implementasi Multiple Intelligences Research (MIR) dalam pengelompokan kelas dan pembelajarannya (studi kasus di MIM PK kartasura tahun ajaran 2015/2016).”⁴

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan observasi, dan dokumentasi.

Berdasarkan analisa yang dilakukan, dalam penelitian ini masalah yang dimunculkan yaitu (1) Bagaimana Implementasi pengelompokan kelas berdasarkan Multiple Intelligences Research (MIR) di MI Muhammadiyah PK Kartasura tahun ajaran 2015/2016 ? (2) Bagaimana keterkaitan antara pengelompokan kelas berdasarkan Multiple Intelligences Research (MIR) dengan model pembelajaran audiotorial, visual, dan kinestetik sesuai dengan kecerdasan yang dimiliki anak di MI Muhammadiyah PK Kartasura tahun ajaran 2015/2016?

Hasil dari penelitian ini adalah Implementasi Multiple Intelligences Research (MIR) dalam pengelompokan dan pembelajarannya di MI Muhammadiyah PK Kartasura, bisa menjadi solusi dari anggapan masyarakat yang berkembang bahwa siswa harus di tes kemampuan akademiknya untuk dapat diterima menjadi semua siswa dapat diterima sesuai dengan kecenderungan kecerdasan anak, termasuk anak berkebutuhan khusus (ABK).

Ketiga penelitian yang telah dilakukan dalam ketiga karya tersebut, berbeda adengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Pada bagian selanjutna peneliti akan menjelaskan perbedaan dan persamaan antara ketiga penlitian diatas dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Adapun perbedaannya sebagaimana yang tertera dalam table berikut:

⁴ Arfan Rifqi Fauzi, *Implementasi Multiple Intelligences Research (MIR) dalam Pengelompokan Kelas dan Pembelajarannya (Studi Kasus di MIM PK Kartasura Tahun Ajaran 2015/2016)* (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016), 89.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian KajianTerdahulu

No.	Penelitian dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1	Siti Masturoh, 2016, Institut Agama Islam Negeri Jember dengan judul “Metode Pembelajaran Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Lafadz Al-Quran di SMP Al-Furqan Tahun Pelajaran 2015/2016.”	<p>a. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif</p> <p>b. Menggunakan teknik pengumpul data wawancara dan observasi.</p> <p>c. Variabel yang diteliti tentang baca Al-Qur’an.</p>	<p>Penelitian terdahulu membahas metode pembelajaran ummi sedangkan penulis membahas penerapan model achievement grouping.</p>
2	Rohmanuadi Al Herman Tetuko, 2015, Institut Agama Islam Negeri Jember dengan judul “Penerapan Metode Iqro Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Alqur’an Siswa Sekolah Dasar Negeri I Glagah Wero Kecamatan Kalisat Jember Tahun Pelajaran 2015/2016”.	<p>a. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif</p> <p>b. Menggunakan teknik pengumpul data wawancara dan observasi.</p> <p>c. Variabel yang diteliti tentang baca Al-Qur’an.</p>	<p>Penelitian terdahulu membahas metode iqro sedangkan penulis membahas penerapan model achievement grouping.</p>

1	2	3	4
3	Arfan Rifqi Fauzi , 2016 dengan judul “ <i>Implementasi Multiple Intelligences Research (MIR) dalam pengelompokan kelas dan pembelajarannya (studi kasus di MIM PK kartasura tahun ajaran 2015/2016).</i> ”	a. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif b. Menggunakan teknik pengumpul data wawancara dan observasi.	Penelitian terdahulu membahas tentang teori MIR dalam pengelompokan kelas, sedangkan penulis menggunakan model <i>achievement grouping</i> secara umum

Ketiga penelitian terdahulu dalam tabel diatas, menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis.

B. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran Tipe *Achievement Grouping*

a. Pengertian Model *Achievement Grouping*

Pendekatan, model pembelajaran, strategi, metode, teknik, dan keterampilan mengajar adalah istilah yang umum dalam dunia pendidikan khususnya dalam kegiatan belajar mengajar. Agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif untuk meningkatkan hasil pembelajaran, seorang pendidik perlu memahami istilah-istilah tersebut.

Menurut Joyce & Weil dalam Muhammad Anwar model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang dapat kita gunakan untuk merancang tatap muka di kelas atau pembelajaran tambahan di luar kelas dan untuk menyusun materi pembelajaran.⁵

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual berupa pola prosedur sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori dan digunakan dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran terkait dengan pemilihan strategi dan pembuatan struktur metode, keterampilan dan aktivitas pendidik.⁶

Menurut Trianto sebagaimana yang dikutip Afandi dkk menyebutkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.⁷

Dari pengertian di atas, model pembelajaran dapat diartikan sebagai rencana yang disusun secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Menurut Trianto, *achievement grouping* termasuk di dalam model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah pengelompokan siswa di dalam kelas ke dalam suatu kelompok kecil agar siswa dapat bekerja sama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain dalam kelompok tersebut.⁸

⁵ Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 149.

⁶ Ridwan Abdulah Sani, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 89.

⁷ Muhammad Afandi, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah* (Semarang: Unissula Press, 2013), 15.

⁸ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik : Konsep, Landasan Teoritis-Praktis dan Implementasinya* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2011), 5.

Siswa pandai adalah siswa yang memiliki nilai akademis tinggi disekolah. Berlawanan dengan hal tersebut, siswa yang kurang pandai adalah siswa yang tidak menunjukkan prestasi di kelas, tidak bisa mengikuti pelajaran dan bahkan sering membuat kekacauan di kelas. Hal ini masih sering terjadi di masyarakat luas dan cara pandang ini digunakan oleh guru untuk membuat pengelompokan bagi siswa berdasarkan prestasi akademik (nilai) yang diraih. Pengelompokan atau *grouping* didasarkan atas pandangan bahwa peserta didik mempunyai kesamaan kemampuan. Salah satu bentuk pengelompokan yang sering dilakukan adalah pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan akademis atau prestasi yang diperoleh di kelas. Hal ini biasa disebut dengan *ability grouping/achievement grouping*.⁹

Achievement grouping adalah pengelompokan anak berdasarkan prestasi belajarnya. Pada kenyataannya menunjukkan bahwa dalam mempelajari suatu anak didik yang pandai, sedang, dan lambat. Pengelompokan seperti itu dapat diubah sesuai dengan kesanggupan individual dalam mempelajari mata pelajaran.¹⁰

Dari pengertian di atas dapat di garis bawahi bahwa *Achievement Grouping/Ability Grouping* adalah menempatkan siswa yang pandai bergabung dengan siswa pandai dan siswa yang kurang pandai harus bergabung dengan siswa kurang pandai, untuk lebih memotivasi peserta didik dalam belajar dan mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Pelaksanaan *achievement grouping* menempatkan siswa pada suatu anggapan bahwa anak pandai harus bergabung dengan anak pandai dan anak kurang pandai harus bergabung dengan anak kurang pandai. Seleksi pandai dan kurang pandai dilakukan melalui nilai raport. Biasanya guru mengambil beberapa siswa peringkat atas di satu kelas,

⁹ Imron, *Manajemen Peserta Didik di Sekolah* (Malang: Bumi Aksara, 2005), 66

¹⁰ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah: Wawasan Baru, Beberapa Metode Pendukung dan Beberapa Komponen Layanan Khusus* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997) 18.

kemudian menjadikan satu dengan siswa lain yang berperingkat atas dari kelas lain.

Asumsi penerapan *Achievement Grouping* adalah bahwa kegiatan belajar siswa harus dibedakan sesuai dengan kemampuannya. Siswa yang pandai memerlukan layanan pembelajaran yang berbeda dengan siswa yang kurang pandai. Hal ini didasarkan bahwa siswa yang pandai dapat dengan mudah dan cepat dalam menerima pelajaran, berbeda dengan yang kurang pandai.

Harapannya siswa-siswa yang lemah secara akademik dapat memberikan kontribusi terhadap kesuksesan kelompok kooperatif untuk menciptakan suasana yang kondusif, peserta didik tidak bosan karena pengajaran yang diberikan disesuaikan dengan minat dan kemampuannya, dan peserta didik dapat dibantu sesuai dengan tingkat dan kecepatan perkembangannya.

b. Dampak Model *Achievement Grouping*

1) Dampak positif

- a) Peserta didik yang berkemampuan atau yang pencapaiannya rendah merasa lebih nyaman dan lebih sering ikut berpartisipasi ketika mereka dikelompokkan dengan teman-teman yang memiliki kemampuan yang sama.
- b) Peserta didik dapat bekerja dengan lebih cepat atau lebih lambat dalam kelompok mereka yang kemampuannya sama.
- c) Model pembelajaran *Achievement grouping* bukan hanya untuk menilai pemahaman siswa, tetapi juga merangsang siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
- d) Memungkinkan pendidik untuk lebih menyesuaikan kecepatan dan konten instruksi untuk tingkat dan kebutuhan kemampuan siswa
- e) Memungkinkan pendidik untuk memberikan penguatan berulang-ulang kepada siswa yang berprestasi tinggi.

- f) Membantu pendidik untuk menyesuaikan bahan dan metode pengajaran yang sesuai dengan tingkat dan kebutuhan peserta didik.¹¹

2) Dampak negatif

Selain memiliki beberapa dampak positif, pengelompokan peserta didik juga memiliki dampak negatif. Yang menjadi dampak negatif dalam pengelompokan yaitu beberapa peserta didik kurang nyaman ketika berada di sekolah.¹²

c. Relevansi Penerapan Model *Achievement Grouping* dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Dalam pemaknaanya pada kamus ilmiah populer, relevansi adalah hubungan atau kaitan. Dalam bahasa Inggris *relevant* yang berarti *connected with what is being discussed*. suatu sifat yang terdapat pada dokumen yang dapat membantu penulis dalam memecahkan informasi. Dokumen dinilai relevan bila dokumen tersebut mempunyai topik yang sama, atau berhubungan dengan subjek yang diteliti (*topical relevance*) relevan topik merupakan faktor utama dalam penelitian kesesuaian dokumen.

1) Kelebihan Model *Achievement Grouping*

- a) Pendidik dapat lebih mudah dalam memberikan pelayanan dan perhatian. Dengan menggunakan sistem *Achievement Grouping* dalam mengelola kelas dapat lebih mudah memberikan pelayanan dan perhatian kepada peserta didik sehingga guru dapat memaksimalkan tujuan pembelajaran.

¹¹ Adodo, S.O & Agbaweya, J.O. *Effect of homogeneous and heterogeneous ability grouping class teaching of students interest, attitude and achievement in integrated science* (International Journal of Psychology and Counselling, vol. 3 No. 3, 2011.), 53.

¹² Fitria Linayaningsih, *Pengaruh Achievement Grouping dan Dukungan Sosial Terhadap Psychological Well-Being Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama*, Jurnal Inovasi Pembelajaran Karakter (PIPK), (Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Semarang, Vol. 2, No.2, 2017), 4-5.

- b) Menciptakan kondisi ideal dan kondusif. Guru dengan mudah menyampaikan materi dan siswa akan menanggapi dalam proses belajar dengan lebih mudah.
- c) Prestasi akademik siswa akan mudah termonitor dan mudah pula melakukan perlakuan-perlakuan khusus dalam rangka perbaikan atau pengayaan, baik siswa yang berkelompok berpotensi rendah atau tinggi.
- d) Peserta didik yang berkemampuan tinggi tidak merasa terhambat perkembangannya.
- e) Peserta didik yang berkemampuan rendah tidak merasa tertinggal jauh dengan anggota kelompoknya. dimana teman/kelompok juga memiliki kemampuan yang sama rendahnya.¹³

2) Kekurangan Model *Achievement Grouping*

- a) Guru harus membuat persiapan yang berbeda-beda, ada rancangan pembelajaran yang dikhususkan untuk peserta didik berkemampuan rendah, dan ada yang dikhususkan untuk peserta didik yang berkemampuan tinggi. Tentunya hal ini akan lebih memakan waktu untuk guru dalam membuat rancangan pembelajaran. Dan pada kenyataannya tidak semua guru membuat rancangan pembelajaran yang dikhususkan untuk kelompok berkemampuan tinggi maupun kelompok yang berkemampuan rendah.
- b) Dengan adanya pengelompokan peserta didik berdasarkan prestasi, peserta didik yang termasuk dalam kelompok berkemampuan rendah pasti akan merasa kecewa pada dirinya sendiri sehingga hal ini akan memicu rasa frustrasi dalam diri peserta didik tersebut. Muncul perasaan tidak puas pada diri sendiri dan juga membandingkan diri dengan

¹³ Doddy Hendro Wibowo, *Penerapan Pengelompokan Siswa Berdasarkan Prestasi di Jenjang Sekolah Dasar* (Salatiga: Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana Vol.14, No.2, 2015), 149.

siswa yang berada di kelompok kelas lain. Kondisi tersebut akan semakin diperparah apabila siswa kurang mendapatkan dukungan sosial dari guru. Interaksi antar peserta didik yang ada di kelompok kemampuan tinggi dengan peserta didik yang ada di kelompok rendah juga dapat terganggu.

- c) Peserta didik memilih-milih teman yaitu anak pandai akan lebih banyak bergaul dengan anak pandai dan anak kurang pandai akan bergaul dengan anak yang kurang pandai. Guru pun seolah memberikan label bahwa si A anak pandai karena nilai-nilainya bagus sedangkan si B anak bodoh karena nilai-nilainya jelek. Peserta didik kurang pandai merasa resisih dan kurang percaya diri.
- d) Dapat mengganggu kondisi psikologi peserta didik kondisi yang demikian membawa siswa dalam kondisi yang tidak sejahtera ketika berada di sekolah sehingga tidak dapat mengembangkan dirinya secara optimal.
- e) Siswa tidak mendapatkan dukungan sosial dari guru, orang tua. *Achievement Grouping* yang sebenarnya memiliki arah supaya peserta didik yang mempunyai kemampuan lebih tinggi, tidak merasa terhambat perkembangannya oleh peserta didik yang berkemampuan rendah. Peserta didik yang mempunyai kemampuan sama akan dapat saling mengisi, sehingga semakin mempercepat perkembangan dan mempertinggi kemampuan, ternyata justru menimbulkan kesenjangan diantara siswa antar kelas tersebut.¹⁴

¹⁴ Fitria Linayaningsih, *Pengaruh Achievement Grouping dan Dukungan Sosial Terhadap Psychological Well-Being Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama*, Jurnal Inovasi Pembelajaran Karakter (PIPK), (Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Semarang, Vol. 2, No.2, 2017), 2.

3) Langkah-langkah Model *Achievement Grouping*

- a) Fase-1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik
Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar.
- b) Fase-2 Menyajikan informasi
Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demontrai atau lewat bahan bacaan.
- c) Fase-3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar
Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
- d) Fase-4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar
Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
- e) Fase-5 Evaluasi
Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang dipelajari.
- f) Fase-6 Memberikan penghargaan
Guru menilai dan memberikan penghargaan atas upaya dan hasil belajar individu serta kelompok.¹⁵

2. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Pembelajaran Baca Al-Qur'an

Belajar dan pembelajaran merupakan dua konsep yang saling berkaitan, yaitu: belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, dan mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar. Guru dan keduanya bisa berdiri sendiri dan juga menyatu, bergantung kepada situasi dari kedua kegiatan itu terjadi. Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik

¹⁵ Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: Prenamedia Group, 2018), 161

dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Beberapa ahli memiliki perbedaan dalam mendefinisikan pembelajaran, berikut ini merupakan pengertian pembelajaran menurut beberapa ahli:

- 1) Pembelajaran menurut Corey dalam Sagala adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon dalam situasi tertentu.¹⁶
- 2) Pembelajaran menurut Hamalik dalam Asep Jihad adalah upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik. Implikasi dari pengertian di atas ialah pendidikan bertujuan mengembangkan atau mengubah tingkah laku peserta didik.¹⁷
- 3) Pembelajaran menurut Slavin yaitu perubahan dalam diri seseorang yang disebabkan oleh pengalaman. Perubahan yang terjadi bersifat permanen, artinya bahwa perubahan yang terjadi bukan secara serta merta namun melalui proses interaksi dan pengalaman yang sistematis.¹⁸

Dari ketiga pengertian pembelajaran di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar.

¹⁶ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2008), 62

¹⁷ Asep Jihad, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013), 12.

¹⁸ Sigit Mangun Wardoyo, *Pembelajaran Konstruktivisme: Teori dan Aplikasi Pembelajaran dalam Pembentukan Karakter* (Bandung: Alfabeta, 2015), 21.

Membaca dalam bahasa Indonesia berasal dari kata dasar “*baca*” yang dapat diartikan sebagai ucapan lafadz bahasa lisan. Kata membaca memiliki beberapa aspek meliputi, yakni:

- 1) Kegiatan visual yaitu yang melibatkan mata sebagai indera
- 2) Kegiatan yang terorganisasi dan sistematis, yaitu tersusu dari bagian awal sampai bagian akhir
- 3) Sesuatu yang abstrak (teoritis), namun bermakna
- 4) Sesuatau yang berkaitan dengan bahasa dan masyarakat tertentu

Ditinjau dari segi pelakunya, membaca bisa diartikan sebagai salah satu dari kemampuan (penguasaan) bahasa seseorang. Kemampuan selain dalam berbahasa yaitu, kemampuan menyimak (mendengarkan), berbicara, dan menulis.

Sedangkan pengertian Al-Qur’an menurut Quraish Shihab adalah kalam Allah yang bersifat mu’jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah SWT, yang dinukilkan secara mutawatir; membacanya merupakan ibadah; dimulai dengan surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas.¹⁹

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca Al-Qur’an adalah suatu kegiatan pembelajaran membaca yang ditekankan pada upaya memahami informasi, tetapi ada pada tahap menghafalkan (melisankan) lambang-lambang dan mengadakan pembiasaan dalam melafadzkannya. Adapun tujuan dari pembinaan atau pembelajaran baca Al-Qur’an ini adalah agar dapat membaca kata-kata dengan kalimat sederhana dengan lancar dan tertib dan lambang-lambang arab dengan rapi, lancar dan benar.

¹⁹ M. Quraish Shihab, et. all., *Sejarah dan Ulum Al-Qur’an* (Jakarta: Pusataka Firdaus, 2008), 13.

b. Kemampuan membaca Al-Qur'an

1) Adab membaca Al-Qur'an

Di dalam membaca Al-Qur'an terdapat adab-adab yang harus diperhatikan agar bacaannya diterima dan mendapatkan pahala, diantaranya:²⁰

- a) Ikhlas kepada Allah dalam membacanya, dengan meniatkan untuk mendapatkan ridha Allah dan pahala dari-Nya.
- b) Suci dari hadats, baik hadast besar maupun hadast kecil.
- c) Ketika membaca Al-Qur'an, tangannya dijaga dari hal yang sia-sia dan matanya dijaga dari memalingkannya tanpa ada kebutuhan.
- d) Bersiwak (gosok gigi) dan membersihkan mulutnya, karena hal itu merupakan jalan dalam membaca Al-Qur'an.
- e) Ketika membaca Al-Qur'an, hal yang utama adalah menghadap kiblat, karena itu adalah arah yang paling mulia
- f) Berlindung diri kepada Allah dari setan terkutuk engan cara membaca *ta'awudz*.
- g) Membaca "*bismillahirrahmanirrahim*" jika memulai dari awal surat.
- h) Membaca dengan tartil, membacanya dengan biasa dan pelan, karena maksud dalam membaca adalah tadabbur (memahami) dan tadabbur tidak akan tercapai jika dengan tergesa-gesa.
- i) Menggunakan pikiran dan pemahamannya hingga mengetahui maksud dari bacaan Al-Qur'an yang sedang dibacanya.
- j) Memohon kepada Allah ketika membaca ayat-ayat *rahmah* (kasih sayang), berlindung kepada Allah ketika membaca

²⁰ Abdud Daim Al-Kahil, *Easy Metode Mudah Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Etoz Publishing, 2010), 122.

ayat-ayat adzab, bertasbih ketika membaca ayat-ayat pujian dan bersujud ketika diperintahkan untuk sujud.

- k) Melaksanakan hak setiap hurufnya hingga ucapannya menjadi jelas dengan lafal yang sempurna, karena setiap hurufnya mengandung sebanyak sepuluh kebaikan.
- l) Tetap kontinyu dalam kekhusyukan dan sakinah serta tenteram ketika tilawah.
- m) Membaca sesuai kaidah tajwid. Salah seorang penyair berkata dengan syairnya:
*Menggunakan tajwid adalah kewajiban yang lazim...
 Barangsiapa yang tidak menggunakan tajwid dalam Al-Qur'an, maka dia berdosa...*
- n) Tidak mengomentari bacaan Al-Qur'an dengan perkataan sendiri, seperti ucapan sebagian mereka yang mengatakan, "Allah, Allah atau ulangi-ulangi atau yang semisal dengan itu. Kemudian yang dituntut dari pendengar Al-Qur'an adalah mentadabburinya, diam (tenang), dan khusyuk dalam menyimak.
- o) Tidak memutuskan bacaan dengan perkataan yang tidak ada faedahnya.
- p) Menjaga Al-Qur'an dengan selalu membacanya dan berusaha agar jangan sampai melupakannya. Maka, hendaknya tidak melewatkan seharipun tanpa membaca sebagian Al-Qur'an hingga tidak melupakannya dan jangan sampai menjauhkan diri dari mushaf. Kemudian lebih bagus lagi jika setiap hari membaca tidak kurang dari satu juz Al-Qur'an dan mengkhatamkannya dalam sebulan minimal sekali khataman.
- q) Sebisa mungkin membacanya dengan suaranya yang paling bagus.

- r) Wajib mendengar dan diam ketika ada yang membaca Al-Qur'an.
- s) Menghormati mushaf, sehingga jangan diletakkan di atas tanah atau jangan meletakkan sesuatu di atasnya dan jangan melemparkannya kepada teman yang ingin mengambilnya (meminjam).
- t) Hendaknya berkumpul dan berdo'a ketika telah khatam Al-Qur'an, karena hal itu disunnahkan.²¹

Senantiasa mengamalkannya dalam membaca Al-Qur'an, niscaya bacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an yang dibaca akan diterima dan mendapat pahala dari Allah SWT

2) Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Adapun di antara keutamaan membaca Al Qur'an dari sunnah Rasulullah SAW adalah:

- a) Menjadi manusia yang terbaik: "Dari Utsman bin 'Affan, dari Nabi saw, beliau bersaba

خَيْرِكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al Qur'an dan mengajarkannya." (HR. Al-Bukhari).²²

- b) Kenikmatan yang tiada bandingnya:

لَا حَسَدَ إِلَّا فِي اثْنَتَيْنِ رَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ مَالًا فَسَلَّطَ عَلَيْهِ هَلَكَتِهِ فِي الْحَقِّ ،

وَرَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ الْحِكْمَةَ ، فَهُوَ يُفْضِي بِهَا وَيُعَلِّمُهَا

Artinya: “ Dari Abdullah bin Umar RA, dari Nabi, beliau bersabda: “*Tidak boleh ghibthah (menginginkan sesuatu yang dimiliki orang lain) kecuali dalam dua hal: (pertama) orang yang diberikan Allah SWT keahlian tentang al-*

²¹ Abdud Daim Al-Kahil, *Easy Metode Mudah Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Etoz Publishing, 2010), 126.

²² Imam Nawawi, *Keutamaan Membaca dan Mengkaji Al-Quran "At-Tibyaan fii Aadaabi Hamalatil Quran* (Konsis Media, tanpa tahun), 17.

المَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرِ الْكِرَامِ الْبِرَّةِ، وَالَّذِي يُقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ
وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ.

Artinya: Orang yang membaca Al Qur'an dan ia mahir dalam membacanya maka ia dikumpulkan bersama para malaikat yang mulia lagi berbakti. Sedangkan orang yang membaca Al-Qur'an dan ia masih terbata-bata dan merasaberat dalam membacanya, maka ia mendapat dua pahala. (Muttafaquun 'alaih)

Inilah sebagian dari anjuran dan keutamaan membaca Al-Qur'an, dan yang perlu diingat bahwa pahala membaca Al-Qur'an diperoleh bagi siapa pun yang membacanya, walau tidak memahami makna dan tafsirnya. Kendati demikian kalau bisa memahaminya pahalanya tentu lebih baik dan lebih banyak pahalanya. Sebagian ulama menyebutkan beberapa hikmah keistimewaan membaca AlQur'an yang pahalanya bisa diperoleh kendati tidak memahaminya

3) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

a) Faktor Pembawaan

Pembawaan adalah seluruh kemungkinan-kemungkinan atau kesanggupan-kesanggupan (potensi) yang terdapat pada suatu individu yang selama masa perkembangannya benar-benar dapat diwujudkan atau direalisasikan.

Kesanggupan untuk membaca Al-Qur'an yang diawali dengan terbata-bata telah ada dalam pembawaannya akan berkembang, dan karena lingkungan dan kematangannya pada suatu saat tertentu anak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sehingga jelas

pembawann dapat mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an.

b) Faktor Lingkungan

Lingkungan adalah meliputi segala kondisi-kondisi dalam dunia ini yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan kita kecuali geng-gen, dan bahkan geng-gen dapat pula dipandang sebagai menyiapkan lingkungan bagi gen yang lain.

- (1) Teman bergaul pengaruhnya sangat besar dan lebih cepat masuk dalam jiwa anak. Apabila anak suka bergaul dengan mereka yang tidak sekolah, maka ia akan malas belajar.
- (2) Lingkungan tetangga atau corak kehidupan tetangga, misalnya suka main judi, minum arak, tidak suka belajar, akan mempengaruhi anak-anak yang bersekolah.
- (3) Aktivitas dalam masyarakat. Terlalu banyak berorganisasi, kursus ini itu, akan menyebabkan belajar anak menjadi terbengkalai.²³

c) Faktor Keluarga

Keluarga merupakan proses pendidikan yang utama dan pertama. Tetapi dapat juga sebagai faktor penyebab kesulitan belajar. Diantaranya adalah:

- (1) Faktor Orang tua: Orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anak anaknya, mungkin acuh tak acuh, tidak memperhatikan kemajuan belajar anak anaknya, akan menjadi penyebab kesulitan belajarnya.

²³ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 28.

- (2) Suasana Rumah/Keluarga: Suasana keluarga yang sangat ramai, tidak mungkin anak dapat belajar dengan baik, anak akan selalu tergantung konsentrasinya, sehingga sukar untuk belajar.
- (3) Faktor Keturunan: Keturunan adalah sifat-sifat atau ciri-ciri pada seseorang anak. Jika sifat-sifat atau ciri-ciri tersebut diwariskan atau diturunkan melalui sel-sel kelamin dari generasi yang lain. Misalnya seorang Bapak atau Ibu ada persamaan dengan anaknya dalam membaca Al-Qur'an pada waktu membaca Al-Qur'an. Dapat juga sifat-sifat ini bersembunyi selama beberapa generasi mungkin juga sifat-sifat keturunan itu diwarisi dari nenek atau buyutnya. Sebagai anak tersebut mempunyai kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan keturunan.

d) Faktor Sekolah

Sekolah merupakan lembaga belajar untuk para siswa di bawah pengawasan guru. Adapun yang dimaksud sekolah sebagai faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an anatara lain adalah:

- (1) Guru dapat menjadikan kesulitan belajar, apabila guru tidak baik dalam menyampaikan/mengajarkan kepada peserta didik pada mata pelajaran BTA. Hubungan guru dengan murid kurang baik. Hal ini bermula pada sifat dan sikap guru yang tidak disenangi oleh murid-muridnya.
- (2) Faktor alat pelajaran yang kurang lengkap membuat penyajian pelajaran yang tidak baik.
- (3) Kondisi gedung, terutama ditunjuka pada ruang kelas atau ruangan tempat belajar anak.

- (4) Kurikulum, kurikulum yang kurang baik.
- (5) Waktu sekolah dan disiplin kurang. Apabila sekolah masuk sore, siang atau malam, maka kondisi anak tidak dalam keadaan yang optimal untuk menerima pelajaran.²⁴



²⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi roses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 162.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian untuk memecahkan masalah yang sedang diteliti. Pada bagian ini dimuat tentang hal-hal yang berkaitan erat dengan asumsi-asumsi fundamental atau fakta-fakta yang dipandang benar tanpa adanya verifikasi aspek-aspek tertentu yang dijadikan kerangka berfikir.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan yang bersifat kualitatif deskriptif. Sebagaimana menurut Bogdan dan Taylor dalam Lexy J. Moleong mendefinisikan bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang nantinya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹ Penelitian deskriptif memusatkan perhatian terhadap masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung.²

Penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena atau karakteristik individual, situasi, atau kelompok tertentu secara akurat. Dengan kata lain, tujuan penelitian kualitatif adalah mendeskripsikan seperangkat peristiwa atau kondisi pada saat ini.³

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif deskriptif berusaha untuk mendeskripsikan realitas sosial dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.

Peneliti menggunakan pendekatan ini dikarenakan, peneliti ingin mendeskripsikan dan mengungkapkan suatu peristiwa tentang penerapan

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 4.

² Juliansah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2012), 34.

³ Sudarman Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 4.

model *achievement grouping* dalam pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Fajrul Islam Pulo Lumajang Tahun Pelajaran 2019/2020.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti dapat mengenal subyek secara lebih mendalam. Sehingga peneliti dapat mengeksplorasi situasi, kondisi, atau peristiwa mengenai penerapan model *achievement grouping* dalam pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Fajrul Islam Pulo Lumajang Tahun Pelajaran 2019/2020.

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah sebuah penelitian yang sumber data dan proses penelitiannya menggunakan tempat dan lokasi tertentu.⁴ Jenis penelitian ini mengharuskan peneliti untuk terjun langsung ke lapangan dan pengamatan kondisi serta benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, dan sebagainya.⁵ Penelitian lapangan merupakan bagian dari jenis penelitian kualitatif deskriptif, yang mana dalam penelitian ini berusaha mendeskripsikan penerapan model *Achievement grouping* dalam pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Fajrul Islam Pulo Lumajang Tahun Pelajaran 2019/2020.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih adalah Madrasah Tsanawiyah Fajrul Islam di desa Gesang kecamatan Tempeh kabupaten Lumajang yang beralamatkan di Jalan Rahmat No. 49 Gesang. Penentuan lokasi penelitian didasarkan atas pertimbangan sebagai berikut:

1. MTs. Fajrul Islam Pulo merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai wewenang dan tugas dalam proses pelaksanaan pengembangan Sumber Daya Manusia khususnya pegawai Negeri Sipil

⁴ Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prestasi Public Publisher, 2012), 56.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 158.

2. Madrasah Tsanawiyah Fajrul Islam mempunyai program membaca Al-Qur'an yang dalam pelaksanaannya menggunakan model *achievement grouping*.
3. Adanya keterbukaan dari pihak sekolah terutama pengajar program pembelajaran membaca Al-Qur'an terhadap penelitian yang peneliti laksanakan.

C. Subyek Penelitian

Penentuan subyek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sample*. Teknik *purposive sample* adalah subjek bukan berdasarkan atas strata, random, atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.⁶ Subyek penelitian yang dimaksud peneliti adalah yang berkaitan dengan penerapan model *achievement grouping* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an diantaranya:

1. Kepala MTs. Fajrul Islam Pulo yaitu Bapak Ifan Muzakki, M.Pd
2. Pengajar program membaca Al-Qur'an di MTs. Fajrul Islam Pulo yaitu sebagai berikut:
 - a. Gus Nur Shoim selaku pengajar kelompok A
 - b. Ustadz Amin Ma'mun selaku pengajar kelompok B
 - c. Ustadz Salim selaku pengajar kelompok C
 - d. Ustadz Khoiruman selaku pengajar kelompok D
3. Peserta didik di MTs. Fajrul Islam Pulo yaitu sebagai berikut:
 - a. Putri Dewi selaku siswa kelompok A
 - b. Tatik Ambarwati selaku siswa kelompok B
 - c. Musyarofah selaku siswa kelompok C
 - d. Siti Mukarromah selaku siswa kelompok D

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah salah satu proses yang sangat penting karena dari data-data yang terkumpul, nantinya akan menjadi bahan yang akan dianalisis oleh peneliti. Dari analisis akan menghasilkan sebuah

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992), 113.

kesimpulan peneliti, agar tidak ada kekeliruan dari pengumpulan data, maka diperlukan teknik pengumpulan data.

Tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁷ Data merupakan hal yang sangat mendasar dalam sebuah penelitian, maka dari itu setiap kegiatan penelitian harus mengupayakan diperolehnya data yang sesuai untuk dapat memecahkan suatu masalah penelitian. Untuk mendapatkan data yang valid maka dibutuhkan beberapa teknik pengumpulan data.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian.⁸ Hal ini berarti mengobservasi suatu objek penelitian dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, maupun pengecap. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa observasi adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk memperoleh data atau fakta dalam suatu penelitian.

Jenis observasi ada dua yaitu observasi partisipan dan non partisipan. Jenis observasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, maksudnya adalah peneliti dalam hal ini datang di tempat kegiatan subyek yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Disini peneliti hanya sebagai observer atau pengamat.

Pengamatan dilakukan terhadap segala proses langkah-langkah penerapan model *achievement grouping* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an secara langsung. Adapun data yang diperoleh melalui observasi yaitu:

- a. Lokasi MTs. Fajrul Islam Pulo berada di sekitar areal persawahan dan perkebunan dan jauh dari pemukiman.
- b. Adanya pengelompokan siswa dalam kegiatan membaca Al-Qur'an.

⁷ Sugiyono, *Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 224.

⁸ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta 2003), 158.

- c. Adanya temuan beberapa siswa yang belum memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an.

2. Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.⁹ Sedangkan menurut Joko Subagyo wawancara merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden.¹⁰

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah metode yang dilakukan oleh pewawancara dengan terwawancara melalui proses yang sistematis untuk mendapatkan informasi yang konkrit dan relevan dengan permasalahan yang diangkat.

Menurut Sugiono, ada tiga jenis wawancara yaitu wawancara terpimpin, wawancara bebas, dan wawancara bebas terpimpin:

a. Wawancara terpimpin

Wawancara ini adalah wawancara baku terbuka, yaitu dengan menggunakan sejumlah pertanyaan yang terstruktur secara baku yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data, jika telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh.

b. Wawancara bebas atau tak terpimpin

Adalah wawancara yang dilakukan secara informal dengan bentuk pertanyaan yang diajukan sangat tergantung pada spontanitas pewawancara itu sendiri, terjadi dalam suasana wajar dan bahkan informan tidak merasa atau menyadari bahwa ia sedang diwawancarai

c. Wawancara bebas terpimpin

Adalah wawancara yang merupakan kombinasi wawancara terpimpin dan bebas yang menggunakan beberapa inti pokok pertanyaan yang akan diajukan, yaitu pewawancara membuat garis

⁹ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 165.

¹⁰ Joko Subagyo, *Metode Penelitian (Dalam Teori dan Praktek)* (Cet. 2; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), 39.

besar pokok-pokok pembicaraan, namun dalam pelaksanaannya pewawancara mengajukan pertanyaan secara bebas, pokok pokok pertanyaan yang dirumuskan tidak perlu dipertanyakan secara berurutan dan pemilihan kata-katanya juga tidak baku tetapi dimodifikasi pada saat wawancara berdasarkan situasinya.¹¹

Penelitian ini menggunakan wawancara bebas terpimpin yang tujuannya untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengar secara teliti dan mencatat apa yang disampaikan oleh informan. Dengan demikian peneliti dapat mendeskripsikan secara mendalam tentang penerapan metode baca Al-Qur'an yang diterapkan pada siswa.

Adapun wawancara bebas terpimpin tersebut digunakan peneliti untuk mendapatkan data berupa:

- a. Dampak penerapan model *achievement grouping* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Fajrul Islam Pulo Lumajang Tahun Pelajaran 2019/2020
 - b. Relevansi penerapan model *achievement grouping* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Fajrul Islam Pulo Lumajang Tahun Pelajaran 2019/2020.
3. Dokumentasi

Metode dokumen adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori-teori, dalil-dalil, hukum-hukum dan laillai.¹² Sedangkan menurut Abdul Muthalib dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya, karya monumental dari seseorang.¹³

¹¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2009), 133.

¹² Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 181.

¹³ Abdul Muthalib, *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, (Cet. 1; Banjarmasin: Antasari Perss, 2006), 81-82.

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dokumenter adalah suatu metode yang digunakan untuk memperoleh data yang dicatat atau tertulis.

Adapun data yang ingin digali disini adalah:

- a. berupa dokumen-dokumen yang berkenaan dengan penerapan model *achievement grouping* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dan tentang gambaran umum situasi MTs. Fajrul Islam Pulo.
- b. Sejarah singkat berdirinya MTs. Fajrul Islam Pulo
- c. Identitas MTs. Fajrul Islam Pulo
- d. Visi dan Misi MTs. Fajrul Islam Pulo
- e. Data dewan guru dan karyawan MTs. Fajrul Islam Pulo
- f. Struktur Organisasi MTs. Fajrul Islam Pulo.

E. Analisis data

Setelah penulis berhasil mengumpulkan data-data, tahap selanjutnya adalah analisis data. Dimana dalam tahap ini penulis menggunakan beberapa metode yang penulis anggap representative untuk menyelesaikan pembahasan penelitian ini. Data dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana yaitu dengan menganalisis data dengan tiga langkah yaitu kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*).

1. Kondensasi data (*Data condensation*)

Miles dan Huberman "*Data condensation refers to the process of selecting data, focusing, simplifying, abstracting, and transforming the data that appear in written-up field notes or transcriptions*".¹⁴ Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang

¹⁴ Miles, Huberman, Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*, terj Tjetjep Rohindi Rohidi (Jakarta: UI-Press, 2014), 10.

terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut. Pengumpulan data Kesimpulan-kesimpulan penarikan/verifikasi Kondensasi data Penyajian data

a. *Selecting*

Menurut Miles dan Huberman peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.¹⁵

b. *Focusing*

Miles dan Huberman menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk praanalisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian.¹⁶ Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah.

c. *Abstracting*

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

d. *Simplifying dan Transforming*

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

¹⁵ Miles, Huberman, Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*, terj Tjetjep Rohindi Rohidi (Jakarta: UI-Press, 2014), 18.

¹⁶ Miles, Huberman, Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*, terj Tjetjep Rohindi Rohidi (Jakarta: UI-Press, 2014), 19.

2. Penyajian data (*Data display*)

Peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, tabel, dan bagan yang menggambarkan analisis pada transitivitas dan konteks sosial teks bacaan buku bahasa Inggris. Penyajian data berupa uraian singkat yang menunjukkan gambaran penerapan penerapan model *achievement grouping* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Fajrul Islam Pulo tahun ajaran 2019/2020.

3. Kesimpulan, penarikan/verifikasi (*Conclusion, drawing/verification*).

Peneliti menyimpulkan data sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan. Data-data yang sudah dideskripsikan disimpulkan secara umum. Simpulan tersebut meliputi unsur transitivitas, hubungan unsur transitivitas dengan konteks sosial dan unsur transitivitas digunakan dalam konteks sosial. Setelah disimpulkan, analisis data kembali pada tahap awal sampai semua data kompleks.¹⁷

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep yang menunjukkan keshahihan dan keadaan data dalam suatu penelitian.¹⁸ Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada.¹⁹ Hal ini dipilih karena jenis penelitian adalah penelitian kualitatif.

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Triangulasi sumber digunakan peneliti untuk meneliti tentang penerapan penerapan model *achievement grouping* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

¹⁷ Miles, Huberman, Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*, terj Tjetjep Rohindi Rohidi (Jakarta: UI-Press, 2014), 19.

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 321.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 241.

Sedangkan triangulasi teknik berarti teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Oleh karena itu, dalam triangulasi teknik ini peneliti menggunakan observasi non partisipatif, wawancara tak berstruktur, dan dokumentasi untuk mendapatkan sumber data yang valid tentang penelitian ini.

G. Tahap-tahap Penelitian

Untuk memudahkan tercapainya tujuan yang diinginkan, maka penulis menggunakan beberapa tahapan, antara lain :

1. Tahap Pendahuluan
 - a. Mencari referensi untuk menetapkan judul
 - b. Konsultasi dengan dosen mata kuliah
 - c. Konsultasi dengan dosen pembimbing
 - d. Membuat desain proposal
2. Tahap persiapan
 - a. Melaksanakan seminar proposal skripsi
 - b. Melakukan revisi proposal berdasarkan hasil seminar dan petunjuk dari dosen pembimbing
 - c. Membuat surat riset kepada dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Jember
 - d. Menyiapkan pedoman Observasi, wawancara dan dokumentasi
3. Tahap Pelaksanaan
 - a. Menyampaikan surat riset penelitian terhadap pihak terkait
 - b. Mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi
 - c. Penyimpulan data
 - d. Menyusun dan menganalisis data yang diperoleh
4. Tahap Penyusunan Laporan Akhir

Berkonsultasi dengan dosen pembimbing untuk menyempurnakan penulisan laporan hasil penelitian.mu

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami isi, maka terlebih dahulu penulis sajikan tentang sistematika penulisan skripsi secara garis besarnya.

1. Bab 1 : PENDAHULUAN

Isi dari bab pertama ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

2. Bab 2 : KAJIAN KEPUSTAKAAN

Isi dari bab kedua ini akan membahas landasan teoritis manfaat model *achievement grouping* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dan Dampak model *achievement grouping* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

3. Bab 3 : METODE PENELITIAN

Isi dari bab ketiga ini menjelaskan jenis pendekatan dan metode penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, prosedur penulisan yang digunakan oleh peneliti.

4. Bab 4 : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

Isi dari bab ini yaitu tentang gambaran obyek penelitian, penyajian dan analisis data serta pembahasan temuan. Penyajian data yang meliputi gambaran umum MTs. Fajrul Islam Pulo, penerapan *achievement grouping* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

5. Bab 5 : PENUTUP

Isi dari bab ini memuat tentang pokok-pokok pikiran berupa simpulan sebagai jawaban rumusan

masalah dan sejumlah harapan penulis dalam bentuk saran-saran.



BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

Madrasah Tsanawiyah Fajrul Islam Pulo merupakan suatu lembaga formal dibawah naungan yayasan Ar-Rahmat yang terletak di kabupaten Lumajang tepatnya di desa Gesang kecamatan Tempeh yang berdiri pada tahun 2003, dengan luas tanah 1300 m².

1. Sejarah MTs. Fajrul Islam Pulo

MTs. Fajrul Islam Pulo berdiri pada tahun 2003, pada awal berdirinya MTs. Fajrul Islam Pulo menempati gedung MI Fajrul Islam. Kegiatan pembelajaran pada tahun pertama berdiri dilaksanakan pada siang hari. Setahun kemudian MTs. Fajrul Islam Pulo menempati Kontrakan rumah tua di depan MI Fajrul Islam. Pada tahun 2005 MTs. Fajrul Islam Pulo akhirnya memiliki gedung sendiri yang berlokasi di Jl. Rahmat No. 49 tepat di tapal batas desa Gesang dan Pulo.

Madrasah Tsanawiyah Fajrul Islam Pulo, terletak di Jalan Rahmat 49 Pulo Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Jawa Timur. Madrasah ini memiliki letak geografis yang berada di pinggiran desa Pulo, bahkan berada pada perbatasan antara desa Pulo dan Gesang. MTs. Fajrul Islam Pulo ini berdiri ditengah lingkungan yang asri, karena berada di tengah areal persawahan.

Walaupun madrasah tsanawiyah yang berstatus swasta dan berada di daerah pinggiran tidak menjadikan MTs. Fajrul Islam Pulo sebagai tujuan terakhir siswa/siswi lulusan SD/MI yang ingin melanjutkan pendidikannya, tetapi sudah sebagian yang memprioritaskan diri untuk menimba ilmu di MTs. Fajrul Islam Pulo ini.

Dalam analisis ke depan berdasarkan letak geografisnya madrasah ini akan menjadi madrasah tujuan dari beberapa daerah, terutama dari wilayah desa sekitar kecamatan Tempeh. Apalagi seiring dengan perkembangan geografis dan demografis yang akan berkembang secara cepat pada periode mendatang, maka madrasah ini menjadi sangat ideal.

Dalam kaitannya dengan pendidikan, pertumbuhan penduduk yang sangat cepat dan cenderung tak terkendali, menjadikan masalah tersendiri dalam pengembangan proses pendidikan di desa Gesang Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Jawa Timur, baik menyangkut angka partisipasi kotor maupun angka partisipasi murni. Jumlah anak usia sekolah jenjang MTs di kecamatan Tempeh sebanyak 5.000, dan jumlah sekolah/madrasah jenjang SLTP sebanyak 17, yang terdiri atas MTs sebanyak 8 dan SMP sebanyak 9 baik negeri maupun swasta. Masalah pendidikan di kecamatan Tempeh kabupaten Lumajang menjadi masalah yang sangat penting baik dari segi kualitas maupun dari segi kuantitasnya. Penuntasan wajib belajar 9 tahun atau peningkatan mutu pendidikan masih menjadi sesuatu hal yang harus dicapai.

Dari segi kurikulum dan pembelajaran, kondisi nyata di MTs. Fajrul Islam Pulo adalah sebagai berikut:

- a. Kurikulum 2013 mulai di implementasikan pada tahun pelajaran 2017/2018 di kelas VII
- b. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) masih tetap di implementasikan pada tahun pelajaran 2017/2018 di kelas VIII dan kelas IX
- c. Proses Belajar Mengajar yang menyenangkan dan kontekstual pada semua mapel dan semua jenjang kelas belum berjalan secara berkelanjutan.
- d. Kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan baik.

- e. Kompetensi profesional tenaga pendidik perlu tetap terjaga secara berkelanjutan melalui berbagai kegiatan pengembangan profesional guru.
- f. Peran siswa dalam kegiatan pengembangan budaya sekolah dan kegiatan pengembangan mutu pendidikan perlu dioptimalkan.

2. Visi dan Misi MTs. Fajrul Islam Pulo

Setiap lembaga pendidikan pasti memiliki visi dan misi yang hendak dicapai. Adapun dari hasil dokumentasi yang diberikan oleh Ibu Rini Chusnia, S.E pada bagian tenaga Tata Usaha, visi, misi dan tujuan MTs. Fajrul Islam Pulo, yaitu sebagai berikut:

a. Visi MTs. Fajrul Islam Pulo

Terwujudnya Lulusan Madrasah Yang Berimtaq dan Beriptek

b. Misi MTs. Fajrul Islam Pulo

- 1) Mendidik Generasi yang Berprestasi Akademik dan Non-Akademik.
- 2) Mengembangkan Bakat Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler.
- 3) Menciptakan Nuansa Madrasah yang Tertib, Bersih, Indah, Aman, dan Nyaman.
- 4) Mengembangkan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, dan Islami (PAKEMI).¹

1. Identitas Sekolah

Nama Madrasah	: MTs. Fajrul Islam Pulo
No Statistik Madrasah	: 121235080039
Akreditasi Madrasah	: B
NPSN	: 20581421
Alamat	: Jl Rahmat No. 49
Desa	: Gesang
Kecamatan	: Tempeh

¹ Data Dokumentasi MTs. Fajrul Islam Pulo

Kabupaten : Lumajang
 Provinsi : Jawa Timur
 Kode Pos : 67371
 NPWP Madrasah : 02.879-062-04.625.001

Data Pelengkap

Nama Yayasan : Ar-Rahmat
 Alamat Yayasan : Jl. S, Parman Pulo Tempeh
 No Tlp Yayasan : 0334-5241289
 No Akte Pendirian Yayasan : AHU-0030591.AH.01.04.Tahun 2016
 Kepemilikan Tanah : Yayasan
 Luas tanah milik : 1300 m²
 Status Bangunan : Yayasan
 Luas Bangunan : 700 m²

Kontak

Telepon : 0334-5241289
 No. Tlp/HP : 082 331 839 991
 Fax : 0
 Email : mtsfi_pulo@yahoo.co.id

Data Lainnya

Nama Kepala Madrasah : Ifan Muzakki, M.Pd.
 Operator : Rini Chusnia, S.E
 Kurikulum : Nurul Hamidah, S.Pd.I
 Akreditasi : B²

2. Struktur Organisasi MTs. Fajrul Islam Pulo

Dalam rangka mewujudkan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan maka struktur organisasi yang diterapkan di MTs. Fajrul Islam Pulo adalah tipe organisasi fungsional, dimana pembagian hak dan kewajiban didasarkan pada fungsi yang diemban oleh unit kerja dan terbatas pada tugas-tugas yang memerlukan keahlian khusus. Oleh karena itu personal

² Data Dokumentasi MTs. Fajrul Islam Pulo

yang diangkat dan menerima wewenang adalah mereka yang mempunyai keahlian dibidangnya.

MTs. Fajrul Islam Pulo sebagai lembaga pendidikan formal yang dipimpin oleh kepala madrasah yaitu Ifan Muzakki, M.Pd. serta dibantu para staf kepengurusan lainnya. Untuk mencapai tujuan yang optimal dalam segala urusan, maka diperlukan sebuah tanggung jawab dan kerjasama yang baik dalam organisasi. Adapun struktur organisasi MTs. Fajrul Islam dapat dilihat dalam lampiran.

3. Dewan Guru dan Karyawan MTs. Fajrul Islam Pulo

Pegawai sekolah berjumlah enam belas orang dengan rincian laki-laki empat orang dan du belas orang perempuan dan tambahan guru atau ustadz yang mengajar membaca AL-Qur'an sebanyak empat orang yang semuanya adalah laki-laki.

Adapun tabel nama-nama dewan guru dan karyawan termuat dalam lampiran.

4. Keadaan Siswa MTs. Fajrul Islam Pulo

Dalam pendidikan pengelolaan peserta didik merupakan unsur utama yang menjadi pusat perhatian, karena siswalah yang akan digarap dan ditingkatkan kualitasnya, dengan dididik, dibimbing, diberi pelajaran serta diarahkan, agar kelak menjadi sumber daya manusia (SDM) yang handal dan berkualitas sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan.

Sejak awal berdirinya sampai dengan saat ini, perkembangan siswa MTs. Fajrul Islam Pulo mengalami naik turun peningkatan. Pada awal berdirinya, Mts Fajul Islam Pulo mempunyai 107 orang peserta didik. Hal tersebut didukung dengan adanya animo masyarakat yang sangat antusias untuk memasukkan anak-anaknya ke sekolah yang berbasis agama. Namun pada tahun-tahun selanjutnya madrasah ini mengalami penurunan dalam hal jumlah siswa, hal ini disebabkan karena banyaknya jumlah sekolah yang berada di daerah tersebut dan jumlah penduduk yang sedikit, dikarenakan sistem zonasi. Hingga tahun pelajaran 2019/2020 jumlah

siswa MTs. Fajrul Islam Pulo berjumlah 80 siswa yang terbagi menjadi 4 rombongan belajar dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Data siswa dalam tiga tahun terakhir³

TAHUN AJARAN	KELAS VII		KELAS VIII		KELAS IX		JUMLAH (KELAS VII+VIII+IX)	
	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel
2016/2017	33	2	46	2	28	1	107	5
2017/2018	34	2	31	1	46	2	111	5
2018/2019	23	1	31	1	32	2	86	4
2019/2020	22	1	27	1	31	2	80	4

5. Sarana dan Prasarana

Dalam melaksanakan proses belajar mengajar tidak lepas dari fasilitas, dimana fasilitas tersebut dibutuhkan siswa untuk menunjang tercapainya tujuan belajar yang diharapkan. Adapun sarana prasarana yang dimiliki oleh Mts. Fajrul Islam Pulo untuk menunjang tercapainya tujuan belajar mengajar sebagaimana yang terlampir.

B. Penyajian Data

Hasil penelitian ini merupakan hasil dari keseluruhan penelitian yang diperoleh melalui kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang disajikan merupakan hasil penelitian lapangan dengan menggunakan teknik-teknik penggalan data yang telah diterapkan. Data-data dari penelitian ini untuk mengetahui Penerapan Model *Achievement Grouping* dalam Pembelajaran membaca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Fajrul Islam Pulo Lumajang Tahun Pelajaran 2019/2020.

Adapun data yang akan dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian yaitu dampak penerapan model *Achievement*

³ Data Dokumentasi MTs. Fajrul Islam Pulo

Grouping dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di MTs. Fajrul Islam Pulo tahun 2020 dan relevansi penerapan model *Achievement Grouping* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di MTs. Fajrul Islam Pulo tahun 2020. Untuk lebih jelasnya, peneliti akan mencoba membahasnya.

1. Dampak penerapan model *Achievement Grouping* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di MTs. Fajrul Islam Pulo tahun 2020

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru ngaji dan siswanya. Peneliti juga melakukan observasi dalam kelas (musholla) guna memperoleh informasi kepada siswa sejauh mana siswa yang sudah bisa mengaji dan yang belum bisa mengaji ketika berlangsungnya pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di MTs. Fajrul Islam Pulo merupakan program atau jam tambahan yang wajib diikuti oleh semua siswa mulai dari kelas VII, VIII, dan IX. Karena kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an ini sangat mendukung pada mata pelajaran Fiqih, Al-Quran Hadits, Bahasa Arab, Aqidah akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam yang didalamnya terdapat banyak materi yang menggunakan bahasa al-qur'n yaitu bahasa Arab.

Dari kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti, diperoleh hasil bahwa MTs. Fajrul Islam Pulo ini menggunakan model pembelajaran *achievement grouping* dimana peserta didik dikelompokkan sesuai dengan tingkat kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an. Dalam penggunaan model pembelajaran tersebut, ustadz yang mengajar mengaji merasa terbantu dalam proses pelaksanaan belajar membaca Al-Qur'an. Seperti yang dijelaskan oleh kepala madrasah dalam wawancara berikut ini:

“mengapa di MTs. Fajrul Islam Pulo ini menggunakan model pembelajaran *achievement grouping* atau pengelompokan peserta didik dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an? Karena untuk mempermudah dalam pengelolaan peserta didik

dalam belajar membaca Al-Qur'an, alasannya karena anak-anak disini rata-rata belum bisa membaca Al-Qur'an mba. Jadi kalau disatukan antara siswa yang bisa dan tidak nanti akan sulit di pihak ustadz yang mengajar”⁴

Begitu pula dijelaskan oleh Gus Nur Shoim selaku pengajar membaca Al-Qur'an kelompok A sebagai berikut;

“MTs. Fajrul Islam Pulo ini adalah sekolah yang siswanya rata-rata berasal dari keluarga dengan ekonomi rendah yang tidak terlalu mementingkan pendidikan, maka dari itu siswanya juga spesial mbak dan rata-rata belum bisa mengaji awalnya guru susah untuk mengelola peserta didik tersebut, Maka dibuatlah pembagian kelompok agar mudah mengkoordinasi anak-anak yang bisa membaca Al-Qur'an dan yang belum bisa seperti sekarang ini. Penerapan yang seperti ini masih baru mbak, masih dapat satu setengah tahun.”⁵

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Kepala Madrasah MTs. Fajrul Islam Pulo Ifan Muzakki, M.Pd bahwa dalam proses pembelajaran pada setiap kelompok memiliki perbedaan dalam mengajar yaitu dengan menyesuaikan kondisi siswanya, tetapi proses pelaksanaannya tetap mengikuti aturan dari pendidiknya karena di dalam kelas pembelajarannya dibuat secara homogen. Jadi setiap kelompok merupakan percampuran dari setiap kelas yang berbeda-beda, mulai dari kelas VII sampai dengan kelas IX. Karena kemampuan mengaji setiap anak berbeda, belum tentu siswa yang berada di kelas yang lebih tinggi itu lebih mahir dalam mengaji. Maka dari itu dari tingkatan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an tersebut guru harus sudah mengetahui mana peserta didik yang sudah bisa membaca dan yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Pengelompokan siswa di MTs. Fajrul

⁴ Wawancara dengan Ifan Muzakki, M.Pd 20/1/20, pukul 13.00 WIB di Ruang Guru dan Kepala Sekolah.

⁵ Wawancara dengan Gus Nur Shoim 22/1/20, pukul 09:20 WIB musholla MTs. Fajrul Islam Pulo

Islam Pulo dibagi kedalam lima kelompok yaitu kelompok A, B, C, dan D.

Kelompok A dengan materi baca Al-Qur'an adalah kelompok yang tingkat kemampuan membaca Al-Qur'annya masuk dalam kategori sangat bisa, dimana ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, siswa bersikap tenang ketika menyimak bacaan temannya, dan turut mengoreksi hukum bacaan temannya. Kelompok B adalah kelompok yang tingkat kemampuan membaca Al-Qur'annya masuk dalam kategori bisa, dimana siswa dalam kelompok ini mendengarkan ustadz saat menjelaskan hukum tajwid. Kelompok C dengan materi baca iqra' jilid satu sampai empat adalah kelompok yang tingkat kemampuan membaca Al-Qur'annya masuk dalam kategori sedang. Kelompok D dengan materi iqra' jilid lima dan enam adalah kelompok yang tingkat kemampuan membaca Al-Qur'annya masuk dalam kategori tidak bisa.

Berikut peneliti akan memaparkan dampak positif dan dampak negatif dari penerapan model *Achievement Grouping* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di MTs. Fajrul Islam Pulo tahun 2020

a. Dampak positif

Ustadz Khoriruman selaku ustadz yang mengajar kelompok D menjelaskan tentang dampak positif dari penerapan model pembelajaran *achievement grouping* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di MTs. Fajrul Islam Pulo tahun 2020;

“Yang saya rasakan adalah ketika membuat perencanaan proses pembelajaran itu tidak perlu lagi menggunakan dua rencana pembelajaran karena kan kemampuan peserta didiknya yang ada dalam kelompok-kelompok yang sudah dibagi itu sudah memiliki kemampuan yang hampir mirip bahkan sama. Berbeda lagi kan kalau kemampuan peserta

didik yang ada dalam satu kelompok itu berbedabeda, ada yang pintar dan ada yang kurang pintar, jadi akan sulit untuk kami menyampaikan materi. Jika diteruskan menyamakan cara penyampaiannya, maka nanti bisa-bisa peserta didik yang kurang pandai akan ketinggalan. Apalagi saya bagian yang kelompok D, yang materinya pakai buku *iqra'* mbak”⁶

Begitu pula seperti yang disampaikan oleh salah satu siswa kelompok D ketika ditanyai mengenai dampak yang dirasakan setelah diterapkannya model pembelajaran *achievement grouping* dalam wawancara berikut;

“saya lebih suka yang sekarang mbak, karena kalau dengan cara yang dulu itu kan mengaji bersama-sama di musholla padahal saya belum bisa membaca Al-qur’an. Jadi saya hanya mendengarkan saja. Tapi kalau sekarang lebih enak karena diajarkan satu-satu.”⁷

Secara lebih umum kepala madrasah Ifan Muzakki M.Pd, menjelaskan bahwasannya penerapan model pembelajaran *achievement grouping* dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an di Mts. Fajrul Islam Pulo memberikan dampak positif yaitu peserta didik yang lebih mudah diorganisir atau diatur. Sebagaimana dalam wawancara yang peneliti lakukan berikut;

“Setelah kami menerapkan model pembelajaran *achievement grouping* dalam proses pembelajaran di MTs. Fajrul Islam Pulo ini, saya melihat bahwa siswa jadi lebih mudah diorganisir dan mudah diatur tidak seperti dulu. Sebelum kami menerapkan model pembelajaran *achievement grouping* dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur’an, setiap hari siswa itu

⁶ Wawancara dengan ustadz Khoiruman 3/2/20, pukul 09:20 WIB di musholla MTs. Fajrul Islam Pulo

⁷ Wawancara dengan Sandy siswa kelompok D, 29/1/20, pukul 09:20 WIB di musholla MTs. Fajrul Islam Pulo

banyak yang kabur, karena dulu waktu pelaksanaannya itu pada akhir jam pelajaran yaitu pukul 13:30 WIB, setelah kami pindah jam menggunakan achievement grouping, peserta didik sudah banyak perubahan karena ustadznya kan ada empat, jadi pengawasannya lebih mudah.”

Hal ini sesuai dengan data yang diperoleh dari lapangan ketika peneliti melakukan observasi proses pembelajaran di Musholla Mts. Fajrul Islam Pulo yaitu ketika peserta didik selesai melakukan kegiatan pembiasaan yaitu shalat dhuha, peserta didik langsung berkumpul sesuai kelompok yang sudah ditentukan sebelumnya. Tanpa perintah dari guru ataupun ustadz yang mengajar membaca Al-Qur'an.

Kegiatan belajar mengajar kelompok A sampai D sudah kondusif dan selama ini tujuan pembelajaran secara garis besar sudah tercapai. Kondisi yang kondusif tersebut dapat tercipta karena siswa dalam kelompok memiliki kesamaan pengetahuan, potensi dan kebiasaan belajar. Siswa merasa nyaman ketika belajar bersama teman yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang sama sehingga belajarpun menjadi lebih tenang.⁸

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa dampak positif dari penerapan achievement grouping adalah siswa memiliki rasa nyaman ketika mengikuti pembelajaran dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi.

b. Dampak Negatif

Selain memiliki dampak positif, pengelompokan peserta didik berdasarkan pada tingkat kemampuan pengetahuan juga terdapat dampak negatif. Dampak negatif pengelompokan peserta didik tersebut adalah masih terdapat wali murid yang kurang setuju

⁸ Observasi penerapan *Achievement Grouping*, 21/1/20 di musholla MTs. Fajrul Islam Pulo

karena menganggap membeda-bedakan siswa. Salah satu alasan wali murid tidak menyetujui pengelompokan berdasarkan pada tingkat kemampuan pengetahuan ialah dikhawatirkan jika kemampuan siswa tidak bisa berkembang, karena mayoritas siswa dalam satu kelas memiliki nilai rata-rata yang sama. Dampak negatif yang kedua ialah dari segi psikologis. Kelompok kelas dengan kemampuan rendah terkonsep sebagai siswa yang kurang pandai.

Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh ustadz Amin selaku pengajar kelompok B dalam wawancara di Musholla Mts. Fajrul Islam Pulo berikut ini:

“Bagaimana dampak negatif dari penerapan model pembelajaran *Achievement Grouping* di MTs. Fajrul Islam Pulo? kalau dampak negatifnya dalam proses pembelajarannya sendiri saya rasa tidak ada ya, dampak negatif yang timbul itu lebih ke siswa sih menurut saya, terkadang ada beberapa siswa yang merasa minder gitu mbak. Itu saja sih menurut saya”⁹

Hal yang sama disampaikan oleh Tatik Ambarwati siswa kelompok B yang menyatakan “saya awalnya dulu merasa malu mbak, karena saya berada di kelompok D tapi saya termotivasi untuk terus belajar”¹⁰

Siswa lain yang bernama Musyarofah juga menyatakan hal yang sama “waktu kelas satu saya juga masuk kelompok D malu mbak, pelan-pelan saya belajar meski sekarang hanya naik satu tingkat ke kelompok C”¹¹

⁹ Wawancara dengan ustadz Muhammad Amin Ma'mun, 21/1/20, pukul 09:20 WIB di musholla MTs. Fajrul Islam Pulo

¹⁰ Wawancara dengan Tatik Ambarwati, 28/1/20, pukul 09:10 WIB di musholla MTs. Fajrul Islam Pulo

¹¹ Wawancara dengan Musyarofah, 28/1/20, pukul 09:20 WIB di musholla MTs. Fajrul Islam Pulo

Dampak negatif yang lain dari pengelompokan siswa menurut Ustadz Khoiruman sebagaimana dari hasil wawancara berikut ini:

“dampak negatifnya pernah ada wali murid yang menanyakan kejelasan pengelompokan siswa ini dan tidak menerima saat anaknya masuk kedalam kelompok yang dibawah mbak. Itu pernah terjadi beberapa kali. Jadi ketika ada yang protes seperti itu, saya panggil anaknya, kemudian saya suruh baca Al-Qur’an didepan orangtuanya”¹²

Ustadz Muhammad Amin juga mengungkapkan hal serupa:

“pembelajaran seperti ini bagus, tapi mungkin ada orang tua yang belum mengerti, orang tua tersebut berpendapat bahwasanya ketika bergabung dengan siswa yang kemampuan rendah anaknya ketularan atau tidak berkembang begitu pemikirannya”¹³

Pemaparan kedua ustadz pengajar diatas dipertegas oleh Kepala sekolah yang menyatakan:

“iya pernah ada beberapa orang ua yang menyatakan hal tersebut tapi kami menjelaskan dan akan memberi motivasi jika membacanya lebh baik kita naikkan tingkat kelompok yang lebih baik, intinya kami selalu sampaikan motivasi secara berkelanjutan bukan hanya satu atau dua kali”¹⁴

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa dampak negatif dari penerapan *achievement grouping* adalah tidak

¹² Wawancara dengan ustadz Khoiruman 3/2/20, pukul 09:20 WIB musholla MTs. Fajrul Islam Pulo

¹³ Wawancara dengan ustadz Muhammad Amin Ma'mun, 21/1/20, pukul 09:20 WIB di musholla MTs. Fajrul Islam Pulo

¹⁴ Wawancara dengan Ifan Muzakki, M.Pd 20/1/20, pukul 13.00 WIB di Ruang Guru dan Kepala Sekolah.

semua pihak setuju dengan pengelompokan peserta didik dan siswa dengan kemampuan rendah merasa minder.

2. Relevansi penerapan model *Achievement Grouping* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di MTs. Fajrul Islam Pulo tahun 2020.

Pelaksanaan pengelompokan peserta didik dilakukan pada tahun ajaran baru, pada saat penerimaan siswa baru. Pada saat itu dilakukan seleksi dengan cara melakukan tes membaca Al-Qur'an setelah peserta didik dinyatakan lulus dan diterima di madrasah. Pelaksanaan tes membaca Al-Qur'an ini diuji langsung oleh ustadz-ustadz yang memang sudah ada.

Hal ini seperti yang dikatakan oleh ustad Muhammad Amin Ma'mun selaku ustadz kelompok B dalam kutipan wawancara berikut;

“Awalnya kalau siswa sudah dinyatakan lulus atau masuk ke Mts, nanti saya dan ustadz yang lain dapat instruksi dari kepala untuk melakukan ujian membaca Al-Qur'an yang pelaksanaannya itu seperti tahun kemarin di musholla Mts. Pengujinya yaitu ustadz yang mengajar mengaji. Setelah melakukan tes tersebut, hasilnya dirapatkan dengan kepala sekolah untuk dilakukan pembagian kelompoknya”.¹⁵

a) Kelebihan Model *Achievement Grouping*

Pemilihan model pembelajaran *achievement grouping* dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di MTs. Fajrul Islam Pulo dikarenakan model pembelajaran ini banyak memiliki kelebihan yang diharapkan bisa membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi peserta didik di MTs. Fajrul Islam Pulo.

Selanjutnya untuk mengetahui kelebihan dari penerapan *Achievement Grouping* dalam pembelajaran pembelajaran membaca

¹⁵ Wawancara dengan ustadz Muhammad Amin Ma'mun 21/1/20, pukul 09:20 WIB musholla MTs. Fajrul Islam Pulo

Al-Qur'an di MTs. Fajrul Islam Pulo tahun 2020. Bapak Ifan Muzakki M.Pd, selaku kepala Madrasah Tsanawiyah Fajrul Islam menjelaskan:

“Kelebihan dari penerapan model pembelajaran *achievement grouping* menurut saya yaitu ustadz yang mengajar akan mudah menyesuaikan pengajarannya sesuai dengan kemampuan peserta didik. Karena kan si ustadz sudah mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didiknya dalam membaca Al-Qur'an. Kemudian kalau kelebihan lainnya saya kan sebelum menerapkan model pembelajaran ini pastinya ada pertimbangan dan saya baca referensi dari berbagai buku ya mbak, saya ingat sekali salah satu kelebihan dari model ini yaitu bagi peserta didiknya yaitu peserta didik yang mempunyai kemampuan diatas rata-rata atau tinggi lah ya mbak, itu tidak merasa terhambat perkembangannya oleh peserta didik yang berkemampuan rendah. Begitupun sebaliknya, peserta didik yang berkemampuan rendah, nanti tidak merasa tertinggal jauh dengan temannya yang kemampuannya itu lebih dari dia. Jadi statement inilah yang semakin membuat kami yakin untuk menerapkan model pembelajaran ini.”¹⁶

Kelebihan pengelompokan peserta didik di MTs. Fajrul Islam Pulo ialah pengelompokan berdasarkan kemampuan pengetahuan mempermudah ustadz dalam memberikan materi kepada siswa. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh ustadz Salim selaku pengajar kelompok B berikut ini;

“Dampaknya dalam proses mengajar yaitu saya menjadi lebih mudah karena siswa sudah dikelompokkan kedalam kelompok yang kemampuannya sama, jadi materi yang saya sampaikan

¹⁶ Wawancara dengan Ifan Muzakki, M.Pd 20/1/20, pukul 13.00 WIB di Ruang Guru dan Kepala Sekolah.

sama dan cara mengajarnya juga sama mbak. Berbeda dengan cara yang dulu sebelum dikelompokan seperti sekarang, siswa secara bersama-sama membaca Al-Qur'an di musholla, sedangkan yang belum bisa membaca Al-Qur'an akhirnya rame sendiri mbak”¹⁷

Gus Nur Salim juga mengakui pemaparan diatas, beliau menyatakan: “model pembelajaran ini lebih enak sih ketika memberi materi kepada peserta didik, misal kelompok A ya mereka kan sudah sampai atau lancar membaca Al-Quran ya kita fokus aja mengajar al-Quran tanpa ada siswa yang mengeja-eja gitu”¹⁸

Ustadz Khoriruman selaku ustadz yang mengajar kelompok D juga menjelaskan tentang kelebihan dari penerapan *Achievement Grouping* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di MTs. Fajrul Islam Pulo tahun ajaran 2019/2020;

“Saat rapat dulu sudah dijelaskan si mbak sama bapak kepala bahwa model ini akan membantu siswa baik yang kemampuan mengajinya rendah maupun tinggi. Dengan dilakukannya pengelompokan, mereka (dalam hal ini peserta didik) akan dimudahkan dalam proses belajarnya karena kawannya yang ada dalam kelompoknya kemampuan semua hampir sama, jadi gurunya dalam menjelaskan materi pastinya sama, sehingga ngga merasa tertinggal. Saya pengalaman sendiri mbak, dulu ketika saya sekolah ya, kelasnya masih dicampur semua siswanya, pas pelajaran matematika saya plonga plongo saja karena ngga bisa, berbeda dngan teman yang pintar ya, pemahamannya cepat tidak seperti saya.”¹⁹

Pernyataan yang disampaikan oleh ustadz khoiruman adalah

¹⁷ Wawancara dengan ustadz Salim 22/1/20, pukul 09:20 WIB musholla MTs. Fajrul Islam Pulo

¹⁸ Wawancara dengan ustadz Salim 22/1/20, pukul 09:20 WIB musholla MTs. Fajrul Islam Pulo

¹⁹ Wawancara dengan ustadz Khoiruman 3/2/20, pukul 09:20 WIB musholla MTs. Fajrul Islam Pulo

peserta didik lebih mudah dan nyaman ketika memperoleh pembelajaran dengan pengelompokan tersebut. Senada dengan pernyataan itu, Musyarofah juga menyatakan:

“Pembelajaran ini lebih fokus sih mbak, misal saya masih belum bisa tajwid nah jadi ustadz fokus memperbaiki tajwid begitu”²⁰

Siswa lain yang bernama putri dewi juga menyatakan:

“Alhamdulillah, berkat belajar Al-Qur’an dengan model ini mbak awalnya dulu ga lancar baca Al-quran sekarang lumayan lancar”²¹

Melalui pernyataan diatas, dapat diketahui bahwa model pembelajaran *achievement grouping* ini memiliki beberapa kelebihan yaitu, kemudahan bagi ustadz yang mengajar dalam menyampaikan materi dan kemudahan bagi siswa dalam menerima materi pembelajaran.

b) Kekurangan Model *Achievement Grouping*

Model *achievement grouping* memiliki kekurangan yang dirasa tidak begitu menghambat proses pembelajaran membaca Al-Qur’an di MTs. Fajrul Islam Pulo. Adapun kekurangan yang dimaksudkan yaitu sebagaimana yang dimaksud, tertera dalam hasil wawancara dengan kepala madrasah Ifan Muzakki M.Pd, sebagai berikut;

“Kalau untuk kekurangan dari model *achievement grouping* sendiri menurut saya ngga terlalu berpengaruh kepada proses pembelajaran ya mbak. Menurut yang saya tahu mbak, kekurangan dari model ini yaitu guru harus membuat persiapan yang berbeda-beda, ada rancangan pengajaran yang dikhususkan untuk siswa berkemampuan rendah dan tinggi, tapi hal ini tidak berlaku karena disini kan peserta didiknya

²⁰ Wawancara dengan Musyarofah, 28/1/20, pukul 09:20 WIB di musholla MTs. Fajrul Islam Pulo

²¹ Wawancara dengan Putri Dewi, 20/1/20, pukul 09:20 WIB di musholla MTs. Fajrul Islam Pulo

dikelompokkan kedalam empat kelompok dengan ustadz yang juga berjumlah empat orang. Mungkin kekurangannya itu ada di peserta didiknya misalnya masuk ke dalam kelompok superior merasa dirinya lebih dan sombong. Tapi ini jarang terjadi disini mbak.”²²

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Gus Nur Shoim dalam wawancara yang peneliti lakukan di musholla MTs. Fajrul Islam Pulo sebagai berikut;

“kalau sepengetahuan saya tentang hal ini yaitu karena pengelompokkannya berdasarkan kemampuan pesera didik, jadi kan ibaratnya siswa pintar berkumpul dengan siswa yang pintar, dan siswa yang kurang pintar berkumpul dengan siswa yang yang kurang pintar juga. Jadi ini menimbulkan rasa superioritas pada diri siswa yang masuk dalam kelas “level tinggi”. Akibatnya, para siswa merasa sombong karena prestasinya, selain itu, timbul sikap pilih-memilih dalam berteman.”²³

Hal ini juga disampaikan siswa yang bernama Musyarofah dalam wawancara yang peneliti lakukan di musholla MTs. Fajrul Islam Pulo sebagai berikut;

“dulu mbak ketika saya baru masuk ke sekolah ini sih kakak kelas itu bilang kalo saya gabisa ngaji dan ada di kelompok bawah gitu tapi itu saya buat motivasi untuk terus belajar dan juga dari pak ustad juga memotivasi kami terus menerus setiap pembelajaran”²⁴

²² Wawancara dengan Ifan Muzakki, M.Pd 20/1/20, pukul 13.00 WIB di Ruang Guru dan Kepala Sekolah.

²³ Wawancara dengan Gus Nur Shoim 22/1/20, pukul 09:20 WIB musholla MTs. Fajrul Islam Pulo

²⁴ Wawancara dengan Musyarofah, 28/1/20, pukul 09:20 WIB di musholla MTs. Fajrul Islam Pulo

Melalui pernyataan diatas, dapat diketahui bahwa model pembelajaran *achievement grouping* ini sedikit ada kekurangan yaitu munculnya stigma negatif bagi siswa yang berada pada kelas rendah dan sombong bagi yang ada pada kelas yang lebih tinggi.

c) Langkah-langkah Model *Achievement Grouping*

Ketika penulis mewawancarai dan mengamati proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di MTs. Fajrul Islam Pulo, menurut kepala madrasah Ifan Muzakki M.Pd, langkah-langkah proses kegiatan pembelajaran yaitu sebagaimana berikut:

“Langkah secara umum tahap pertama siswa melakukan pembiasaan yaitu sholat duha di musholla pada pukul 06:45 kemudian pada pukul 07:00 WIB dilanjutkan dengan dzikir kemudian membaca asmaul husna dan dilanjutkan membaca surat Yasiin sampai pada pukul 07:15 WIB. Baru kalau sudah pukul 07:20 WIB seluruh peserta didik berkelompok sesuai dengan kelompok yang sesuai dengan kemampuan jilidnya yang dibimbing oleh satu ustadz setiap kelaompoknya, kedua seperti biasa ustadz mengucapkan salam pembuka, dan terlebih dahulu dipimpin doa sebelum belajar bersama-sama, ketiga bagi siswa yang masih *iqra'* bersama-sama mulai membuka jilid masing-masing untuk membaca halaman yang sudah ditentukan penilainnya lanjut apa ulang dengan melihat buku prestasi harian sedangkan yang sudah Al-Qur'an biasanya seperti tadarus, lalu peserta didik harus membaca halaman sebelumnya yang sudah di pelajari atau *muroja'ah*. Kelima peserta didik di absen sambil maju membawa *Iqra'* untuk mengaji didepan ustadz, penutup peserta didik biasanya ditambah materi dengan hafalan surat pendek. Kegiatan mengaji ini mbak biasanya dilakukan sampai pukul 08:00 WIB kemudian dilanjutkan ngaji diniyah

di kelas masing-masing sampai pukul 09:00 WIB.”²⁵

Sedangkan menurut Ustadz Amin Ma'mun selaku ustadz kelompok B menyatakan bahwa:

“Kalau langkah-langkah yang dilakukan itu setiap siswa kan sudah mengetahui mereka masuk kelompok berapa, jadi mereka masing-masing langsung berkelompok sesuai pembagiannya, karena *Iqra'* berapa yang mereka pegang maka masuklah dikelas itu. Karena saya mengajar kelompok B berarti materinya Al-qur'an. Dalam tahapannya untuk proses belajar membaca Al-Qur'an yaitu pertama saya membacakan ayat sebanyak satu ruku' (satu ain). Kemudian siswa secara bergantian membaca ulang setiap satu ayat tiap siswa sedangkan siswa yang lain menyemak. Setelah semua siswa mendapat giliran membaca, saya mengevaluasi dengan cara menjelaskan bacaan yang salah kemudian menjelaskan hukum bacaan atau tajwidnya. Setelah selesai, jika masih ada siswa waktu pada saat menutup pembelajaran yang sudah berlangsung saya mengajak anak-anak untuk membaca surat pendek. Kemudian jika sudah berakhir saya pimpin mengucapkan *hamdalah* bersama-sama kemudian mengucapkan salam penutup”²⁶

Dari Ustadz Khoiruman selaku ustadz kelompok D tentang langkah pelaksanaan membaca Al-Qur'an dengan model *Achievement Grouping* berikut penjelasannya:

“Langkah pelaksanaannya setelah melakukan pembiasaan seperti sholat duha, membaca yasin, dan asmaul husna, siswa langsung berkelompok sesuai dengan pembagiannya.

²⁵ Wawancara dengan Ifan Muzakki M.Pd, 20/1/20, pukul 09:20 WIB di musholla MTs. Fajrul Islam Pulo

²⁶ Wawancara dengan ustadz Amin Ma'mun 21/1/20, pukul 09:20 WIB di musholla MTs. Fajrul Islam Pulo

kegiatan yang pertama ya seperti biasa yaitu salam kemudian doa sebelum belajar, tahapan inti drill maju perindividu, dan terakhir hafalan *juz 'amma*.²⁷

Pernyataan di atas dikuatkan sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti yaitu Pembelajaran BTA dilaksanakan pada pagi hari yaitu kegiatan awal diawali dengan shalat dhuha, dzikir, membaca asmaul husna dan yasin. Setelah itu siswa berkumpul sesuai kelompok masing-masing dengan diawali doa kemudian ustadz memberi contoh bacaan yang benar kemudian siswa membaca satu persatu dengan membuka halaman yang sudah ditentukan, siswa membacakan dan guru menyimak bacaan siswa serta mengoreksi bacaan tajwidnya. Khusus pada siswa yang masih belajar *iqro'*, siswa yang membaca salah 3 kali maka akan mengulangi bacaan tersebut keesokan harinya hingga siswa tersebut membaca dengan lancar. Selama siswa maju, siswa yang lain juga ikut menyimak bacaan. Kegiatan selanjutnya yaitu membaca dan mengafal surat-surat pendek. Terakhir ditutup dengan doa.²⁸

Kepala madrasah Ifan Muzaki M.Pd, menjelaskan bahwa pembagian kelompok mengaji didasarkan atas kemampuan tiap-tiap siswa, hal ini diketahui dari hasil wawancara berikut:

“Untuk pembagian kelompoknya itu dikelompokkan sesuai dengan kemampuan siswa dan dibagi menjadi beberapa rombel kelas setiap tingkatannya, dan untuk proses kegiatan pembelajarannya tersebut biasanya mengikuti ustadz di masing-masing kelompok saja karena biasanya masing-masing orang kan berbeda-beda ya mbak.,”²⁹

²⁷ Wawancara dengan Ustadz Khoiruman 3/2/20, pukul 09:20 WIB di musholla MTs. Fajrul Islam Pulo

²⁸ Observasi penerapan *Achievement Grouping*, 21/1/20 di musholla MTs. Fajrul Islam Pulo

²⁹ Wawancara dengan Ifan Muzakki M.Pd, 20/1/20, pukul 13:00 WIB di musholla MTs. Fajrul Islam Pulo

Temuan hasil observasi peneliti terkait dengan penerapan *achievement grouping* sebagai berikut: (1) Tingkat Awal atau kelompok rendah jilid 1 2 3, materi pokoknya adalah belajar membaca huruf Al-Qur'an atau huruf hijaiyah dengan target bisa melafalkannya dengan baik dan benar. Untuk proses pembelajarannya yaitu apabila peserta didik sudah membaca satu halaman dengan lancar maka boleh dilanjutkan pada halaman berikutnya (sesuai dengan kemampuan peserta didik). Tetapi apabila bacaan salah lebih dari tiga kali maka peserta didik diminta untuk mengulangi lagi dan tidak boleh dilanjutkan ke halaman berikutnya. Materi tambahan/penunjangnya adalah hafalan surah-surah pendek. Dalam pengajaran model *Achievement Grouping* yang diterapkan pada peserta didik yang baru masuk dan belum mengetahui huruf hijaiyah sama sekali. (2) Tingkat lanjut atau tingkat sedang jilid 4 5 6, Materi pokoknya adalah mulai mempraktekkan ilmu tajwid dan menghafal *Juz 'amma*. Apabila peserta didik mengaji sudah sampai Iqro' 4 maka insya Allah bisa menguasai Iqro' selanjutnya sampai dengan Al-Qur'an akan lancar dengan sendirinya. Cara mengajinya yaitu pertopik ketika anak sudah tau huruf Hijaiyah dan hukum tajwidnya dengan benar maka langsung diuji halaman selanjutnya untuk menyambungkan bacaan huruf hijaiyah yang lain. Dibuat begini karena supaya anak-anak semangat belajarnya, jika ditarget perhari satu halaman misalnya, kan hanya sedikit. (3) Tingkat Mahir atau tingkat tinggi Al-Qur'an, Materi pokoknya adalah memperdalam ilmu tajwid dan menghafal *Juz 'amma*. Cara mengajinya yaitu dibaca tiap *ruku* setiap harinya dan dibaca berulang.

Penulis juga melakukan wawancara kepada siswa MTs. Fajrul Islam Pulo terkait proses pembelajaran membaca Al-Qur'an. Kali ini peneliti melakukan wawancara kepada siswa kelas XA yang termasuk dalam kelompok A yaitu Putri Dewi. Adapun wawancaranya sebagaimana berikut:

“Bagaimana perasaanya mengaji dengan ustadz yang mengajar mengaji? Selama mengaji dengan ustadz, rasanya sangat menyenangkan, karena gus mengajarnya mudah dipahami kalau sedang mengajar tajwid. Cuman saya agak sedikit takut karena gus suka nunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan mbak.”³⁰

Metode *iqro'* adalah metode yang digunakan dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di MTs. Fajrul Islam Pulo Sebagaimana yang dijelaskan oleh ustadz Khoiruman sebagai berikut:

“menurut kesepakatan rapat dulu, metode iqro dipilih karena dirasa adalah metode yang mudah dan sudah umum digunakan mbak. Apalagi kan sudah ada bukunya dari jilid satu sampai jilid enam, jadi mempermudah ustadz khususnya saya yang kebagian mengajar kelompok D. Kalau alasan pribadi kenapa saya milih *Iqro'* itu karena pengalaman di lapangan selama saya mengajar ngaji yang digunakan adalah metode *iqro'* ini. Menurut saya paling mudah dan bahkan sampai orang tidak bisa baca tulispun bisa khatam Al-Qur'an sebab metodenya halus step by step dan mudah dimengerti”³¹

Sejalan dengan ustadz Khoiruman, menurut ustadz Salim, metode *iqro'* adalah metode yang paling cocok untuk pemula;:

“disini iqro' mbak, karena paling mudah dan menyesuaikan kemampuan anak-anak juga. Tapi kalau kelas A itu selang seling mbak, per berapa hari nanti diajarkan tilawah dengan metode nahawan kalau tidak salah”³²

³⁰ Wawancara dengan Putri Dewi, 20/1/20, pukul 09:20 WIB di musholla MTs. Fajrul Islam Pulo

³¹ Wawancara dengan ustadz Khoiruman 3/2/20, pukul 09.20 di musholla MTs Fajrul Islam Pulo

³² Wawancara dengan ustadz Amin Ma'mun 21/1/20, pukul 09:20 WIB di musholla MTs. Fajrul Islam Pulo

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan, langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan model *achievement grouping* sebagai berikut:

1. Peserta didik mengucapkan salam pembuka dan untuk doa dibimbing oleh ustadz yaitu membaca doa sebelum belajar.
2. Memotivasi siswa dengan cara positif, dengan cara memuji apa yang telah dilakukan misalnya semangat ketika menerima pelajaran.
3. Sebelum siswa membaca satu persatu, ustadz memberi contoh terlebih dahulu dan mengingatkan tajwid atau panjang pendek bacaan yang akan dibaca.
4. Bersama-sama peserta didik mulai membuka jilid atau Al-Quran masing-masing untuk membaca halaman yang sudah ditentukan. Kemudian siswa maju membawa iqro' untuk mengaji didepan ustadz. Ustadz memperhatikan bacaan siswa dan mengoreksinya jika terdapat kesalahan dalam membaca. Siswa yang lancar membaca maka lanjut halaman berikutnya jika belum lancar maka mengulang.
5. Penutup, pada saat menutup pembelajaran guru mengajak unuk membaca hamdalah bersama-sama dan mengucapkan salam penutup.

C. Pembahasan Temuan

Setelah data diperoleh dari hasil penelitian dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka data tersebut dianalisa dan disajikan melalui pembahasan temuan. Hal tersebut merupakan tanggapan dari pokok pikiran pertanyaan-pertanyaan dari metode penelitian serta kajian teori yang telah dibahas sebelumnya yakni di BAB II. Hal tersebut dibahas dengan temuan-temuan penelitian yang ada di lapangan yang dilaksanakan peneliti selama penelitian berlangsung.

1. Dampak positif dan negatif penerapan *Achievement Grouping* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di MTs. Fajrul Islam Pulo tahun ajaran 2019/2020

Pengelompokan peserta didik dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dilakukan di MTs. Fajrul Islam Pulo memiliki dampak positif terhadap kegiatan belajar mengajar siswa maupun guru.

b. Dampak positif penerapan *Achievement Grouping* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di MTs. Fajrul Islam Pulo tahun ajaran 2019/2020.

1) Siswa memiliki rasa nyaman ketika mengikuti pembelajaran

Siswa di MTs. Fajrul Islam Pulo memiliki rasa nyaman ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas. Rasa nyaman tersebut dapat diamati melalui kesungguhannya dalam menyimak temannya ketika sedang membaca Al-Qur'an, antusias ketika ustadz memberikan pertanyaan, dan saling menyayangi antar teman.

Sejalan dengan rasa nyaman tersebut, pada penelitian terdahulu yang relevan oleh Fauzi menyatakan bahwa interaksi siswa dengan siswa terjalin dengan baik karena kecenderungan belajar yang sama saat menerima materi pelajaran. Interaksi antar siswa diluar pembelajaran juga terjalin dengan baik karena memiliki kebiasaan yang baik.³³

2) Memudahkan guru dalam menyampaikan materi

Keempat ustadz yang mengajar mengaji di MTs. Fajrul Islam Pulo menyetujui adanya pengelompokan peserta didik berdasarkan pada tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an. Ustadz berpendapat bahwa jika siswa memiliki tingkat kemampuan yang sama maka guru lebih mudah dalam

³³ Arfan Rifqi Fauzi, *Implementasi Multiple Intelligences Research (MIR) dalam Pengelompokan Kelas dan Pembelajarannya (Studi Kasus di MIM PK Kartasura Tahun Ajaran 2015/2016)*, (Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016), 89.

menyampaikan materi.

Pemaparan diatas sesuai dengan jurnal Adodo yang menyatakan bahwa pengelompokan memungkinkan pendidik untuk memberikan penguatan berulang-ulang kepada siswa³⁴. Hal ini tentu memudahkan guru mengorganisasikan materi yang akan disampaikan karena peserta didik memiliki kesamaan dalam hal prestasinya dalam membaca Al-Qur'an.

- c. Dampak negatif penerapan *Achievement Grouping* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di MTs. Fajrul Islam Pulo tahun ajaran 2019/2020.

Selain memiliki dampak positif, pengelompokan berdasarkan tingkat kemampuan di MTs. Fajrul Islam Pulo juga memiliki dampak negatif. Berikut ini merupakan dampak negatif dalam pengelompokan peserta didik di MTs. Fajrul Islam Pulo dan cara mengatasinya:

- 1) Tidak semua pihak setuju dengan pengelompokan peserta didik

Meskipun pengelompokan peserta didik berdasarkan tingkat kemampuan pengetahuan memberikan manfaat yang positif kepada peserta didik, namun masih terdapat wali murid yang kurang setuju. Salah satu alasan wali murid tidak menyetujui pengelompokan berdasarkan pada tingkat kemampuan pengetahuan ialah dikhawatirkan jika kemampuan siswa tidak bisa berkembang. Untuk mengatasi hal tersebut, selain memberikan pengajar yang memiliki banyak metode pendekatan dan bisa membimbing anak yang nilainya masih kurang, dapat juga dengan memberikan pemahaman kepada wali murid bahwa kecerdasan anak tidak sebatas pada kecerdasan pengetahuan saja. Hal ini sudah dilakukan saat diadakannya rapat

³⁴ Adodo,S.O & Agbaweya.J.O. *Effect of homogeneous and heterogenous ability grouping class teaching of students interest, attitude and achievement in integrated science* (International Journal of Psychology and Counselling, vol. 3 No. 3, 2011.), 53.

pertemuan awal satu minggu setelah peserta didik masuk sekolah.

2) Siswa dengan kemampuan rendah merasa minder

Dari segi psikologis, kelompok kelas dengan kemampuan rendah terkonsep sebagai siswa yang kurang pandai. Sehingga siswa di kelompok kelas bawah ada yang merasa minder dan malu.

Kedua temuan dampak negatif tersebut senada dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa pengelompokan peserta didik akan membuat menjadi kurang nyaman³⁵. Namun dampak negatif tersebut dapat diatasi dengan memberi motivasi dan pendampingan secara terus-menerus oleh guru/ustadz.

2. Relevansi penerapan model *achievement grouping* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di MTs. Fajrul Islam Pulo tahun pelajaran 2019/2020

a. Kelebihan Model *Achievement Grouping*

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah diperoleh peneliti, dapat disimpulkan bahwasanya ada kelebihan dalam penerapan model *Achievement grouping* dalam membaca Al-Qur'an yaitu kemudahan bagi ustadz yang mengajar dalam menyampaikan materi dan kemudahan bagi siswa dalam menerima materi pembelajaran. guru dapat dengan mudah menyampaikan materi karena siswa yang homogen atau mempunyai kesulitan yang relatif sama. Sedangkan siswa juga merasa diperhatikan dan fokus menerima materi dari guru.

Temuan diatas sesuai dengan teori yang dipaparkan peneliti yaitu Peserta didik yang berkemampuan rendah tidak merasa

³⁵ Fitria Linayaningsih, *Pengaruh Achievement Grouping dan Dukungan Sosial Terhadap Pshycological Well-Being Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama*, Jurnal Inovasi Pembelajaran Karakter (PIPK), (Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Semarang, Vol. 2, No.2, 2017), 4-5.

tertinggal jauh dengan anggota kelompoknya³⁶. Hal ini dikarenakan teman/kelompok juga memiliki kemampuan yang sama rendahnya dan pendidik dapat lebih mudah dalam memberikan pelayanan dan perhatian serta sehingga guru dapat memaksimalkan tujuan pembelajaran.

b. Kekurangan Model *Achievement Grouping*

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah diperoleh peneliti, dapat disimpulkan bahwasanya ada kekurangan dalam penerapan model *Acchievement grouping* dalam membaca Al-Qur'an yaitu munculnya stigma negatif bagi siswa yang berada pada kelas rendah dan sombong bagi yang ada pada kelas yang lebih tinggi.

Hal ini sesuai juga dengan teori yang dipaparkan peneliti yaitu peserta didik yang termasuk dalam kelompok berkemampuan rendah pasti akan merasa kecewa pada dirinya sendiri sehingga hal ini akan memicu rasa frustrasi dalam diri peserta didik tersebut³⁷. Namun hal itu dapat diatasi dengan memberi motivasi dan tidak memberi tahu bahwa mereka dikelompokkan berdasarkan pengetahuan mereka.

c. Langkah-langkah Model *Achievement Grouping*

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang peneliti peroleh pada penerapan model *achievement grouping* pada pembelajaran baca tulis al-Qur'an, peneliti dapat menyimpulkan bawa kegiatan ini dapat mendukung pada mata pelajaran agama di madrasah tersebut.

Achievement grouping ini memudahkan guru dalam pengelolaan peserta didik yang sudah mampu membaca Al-Qur'an

³⁶ Doddy Hendro Wibowo, *Penerapan Pengelompokan Siswa Berdasarkan Prestasi di Jenjang Sekolah Dasar*, (Salatiga: Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana Vol.14, No.2, 2015), 149.

³⁷ Fitria Linayaningsih, *Pengaruh Achievement Grouping dan Dukungan Sosial Terhadap Pshycological Well-Being Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama*, *Jurnal Inovasi Pembelajaran Karakter (PIPK)*, (Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Semarang, Vol. 2, No.2, 2017), 2.

dan yang belum bisa membaca Al-Qur'an serta membangun kreatifitas dan keaktifan peserta didik. Dalam pelaksanaannya model ini membagi kelompok didasarkan pada tingkat pengetahuan peserta didik tentang kemampuan baca tulis al-Qur'an. Karena di sekolah tersebut ditemukan bahwa tingkat kemampuan dan penguasaan siswa tentang Baca Tulis Al-Qur'an berbeda-beda. Ada peserta didik yang fasih dan lancar membaca dan menulis ataupun sebaliknya.

Dalam pelaksanaannya di MTs Fajrul Islam Pulo, sebelum siswa dimasukkan kedalam kelompok diadakan tes terlebih dahulu ketika siswa tersebut dinyatakan masuk MTs. Kemudian dilakukan pembentukan kelompok yang disesuaikan dengan kemampuan siswa tentang Baca Tulis Al-Qur'an. Pembelajaran BTA dilaksanakan pada pagi hari yaitu kegiatan awal diawali dengan shalat dhuha, dzikir, membaca asmaul husna dan yasin. Setelah itu siswa berkumpul sesuai kelompok masing-masing dengan diawali doa kemudian ustadz memberi contoh bacaan yang benar kemudian siswa membaca satu persatu dengan membuka halaman yang sudah ditentukan, siswa membacakan dan guru menyimak bacaan siswa serta mengoreksi bacaan tajwidnya. Khusus pada siswa yang masih belajar *iqro'*, siswa yang membaca salah 3 kali maka akan mengulangi bacaan tersebut keesokan harinya hingga siswa tersebut membaca dengan lancar. Selama siswa maju, siswa yang lain juga ikut menyimak bacaan. Kegiatan selanjutnya yaitu membaca dan mengafal surat-surat pendek. Terakhir ditutup dengan doa.

Proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an secara sistematis ditempuh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Peserta didik mengucapkan salam pembuka dan untuk doa dibimbing oleh ustadz yaitu membaca doa sebelum belajar.
2. Memotivasi siswa dengan cara positif, dengan cara memuji apa yang telah dilakukan misalnya semangat ketika menerima pelajaran.

3. Sebelum siswa membaca satu persatu, ustadz memberi contoh terlebih dahulu dan mengingatkan tajwid atau panjang pendek bacaan yang akan dibaca.
4. Bersama-sama peserta didik mulai membuka jilid atau Al-Quran masing-masing untuk membaca halaman yang sudah ditentukan. Kemudian siswa maju membawa iqro' untuk mengaji didepan ustadz. Ustadz memperhatikan bacaan siswa dan mengoreksinya jika terdapat kesalahan dalam membaca. Siswa yang lancar membaca maka lanjut halaman berikutnya jika belum lancar maka mengulang.
5. Penutup, pada saat menutup pembelajaran guru mengajak unuk membaca hamdalah bersama-sama dan mengucapkan salam penutup.

Langkah-langkah diatas menurut peneliti sudah sesuai dengan teori model *achievement grouping* yaitu menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, menyajikan informasi yaitu terkait bagian mana yang dibaca panjang atau ini bacaan tajwid apa dan sebagainya, mengorganisasikan ke dalam kelompok yaitu terkait dengan siswa yang dikelompokkan sesuai tingkat pengetahuannya, membimbing kelompok belajar yaitu terkait dengan membenarkan atau menyalahkan bacaan siswa dan menerangkan bagaimana bacaan yang semestinya, evaluasi yaitu terkait dengan maju atau mengulangnya halaman yang di baca siswa dan yang terakhir memberikan penghargaan yaitu terkait dengan pujian dan hadiah.³⁸

³⁸ Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2018), 161

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian tentang penerapan *achievement grouping* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dampak positif dari penerapan model *achievement grouping* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah siswa memiliki rasa nyaman ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi. Sedangkan dampak negatifnya yaitu tidak semua pihak setuju dengan pengelompokan peserta didik dan siswa dengan kemampuan rendah akan merasa minder.
2. Relevansi penerapan model *achievement grouping* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an mencakup: Kelebihannya yaitu kemudahan bagi ustadz yang mengajar dalam menyampaikan materi dan kemudahan bagi siswa dalam menerima materi pembelajaran, dan kekurangannya munculnya stigma negatif bagi siswa yang berada pada kelas rendah dan sombong bagi yang ada pada kelas yang lebih tinggi. serta langkah-langkahnya yaitu: salam pembuka dan berdoa bersama, guru memotivasi belajar siswa, ustadz memberi contoh cara membaca bacaan yang akan dibaca, siswa mulai membaca satu persatu sesuai perolehan jilid dan ustadz meyimak serta memberi koreksi cara membaca yang benar, dan penutup dengan bacaan doa dan salam penutup.

B. Saran

Saran yang dapat penulis sampaikan berkenaan dengan penerapan *Achievement Gouping* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di MTs. Fajrul Islam Pulo Saran ini merupakan bahan masukan dan pertimbangan yang ditunjukkan kepada semua pihak yang turut bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pendidikan di MTs. Fajrul Islam Pulo

1. Kepada guru pelaksana pembelajaran Al-Qur'an harus lebih giat lagi dalam proses belajar mengajar atau ekstrakurikuler di aktifkan lagi agar siswa semangat belajar khususnya belajar membaca Al-Qur'an dan upaya lebih intensif lagi dari pengajar baik dari pendekatan, metode, inisiatif dan kemampuan dari pengajar dalam membaca Al-Qur'an.
2. Kepada guru untuk senantiasa memberikan motivasi terhadap peserta didik agar semakin tahu arti pentingnya mempelajari Al-Qur'an dan pentingnya dalam proses pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam.



DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhammad. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Unissula Press.
- Al-Kahil, Abdud Daim. 2010. *Easy Metode Mudah Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta : Etoz Publishing.
- Anwar, Muhammad. 2018. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta,
- Danim, Sudarman. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia..
- Imron, Ali. 1995. *Manajemen Peserta Didik di Sekolah*. Malang: IKIP Malang.
- Jihad, Asep. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Linayaningsih, Fitria. 2017. *Pengaruh Achievement Grouping dan Dukungan Sosial Terhadap Pshycological Well-Being Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama*. Jurnal Inovasi Pembelajaran Karakter (PIPK), Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Semarang, Vol. 2, No.2,
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Musfiqon. 2012. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Public Publisher.
- Muslich, Masnur. 2007. *KTSP: Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muthalib, Abdul. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, Cet. 1; Banjarmasin: Antasari Perss.
- Noor, Juliansah. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Purwanto, Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Sagala, Syaiful. 2008. *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Sani, Ridwan Abdulah. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Shihab, M. Quraish. 2008. *Sejarah dan Ulum Al-Qur'an*. Jakarta: Pusataka Firdaus.
- Srijatun. 2017. *Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Iqro Pada Anak Usia Dini Di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal*. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 11. Nomor (1).
- Subagyo, Joko. 1997. *Metode Penelitian (Dalam Teori dan Praktek)*. Cet 2 Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 1992. *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Landasan Psikologi roses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryosubroto. 1997. *Proses Blajar Mengajar di Sekolah: Wawasan Baru, Beberapa Metode Pendukung dn Beberapa Komponen Layanan Khusus*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*. Jember: IAIN Jember Press.
- Trianto. 2011. *Model- model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik: Konsep, Landasan Teoritis-Praktis dan Implementasinya*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Wardoyo, Sigit Mangun. 2015. *Pembelajaran Konstruktivisme: Teori dan Aplikasi Pembelajaran dalam Pembentukan Karakter*. Bandung: Alfabeta.
- Warsono. 2016. *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Wibowo, Doddy Hendro. 2015. *Penerapan Pengelompokan Siswa Berdasarkan Prestasi di Jenjang Sekolah Dasar Vol.14, No.2*. Salatiga: Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
PENERAPAN MODEL <i>ACHIEVEMENT GROUPING</i> DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN DI MADRASAH TSANAWIYAH FAJRUL ISLAM PULO LUMAJANG TAHUN PELAJARAN 2019/2020	Model <i>Achievement Grouping</i>	1. Dampak	a. Positif b. Negatif	- Data Primer Informan Wawancara terhadap Informan	Pendekatan Penelitian: Kualitatif Deskriptif	1. Bagaimana dampak penerapan model <i>Achievement Grouping</i> dalam pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Fajrul Islam Pulo Lumajang Tahun Pelajaran 2019/2020? 2. Bagaimana relevansi penerapan model <i>Achievement grouping</i> dalam pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Fajrul Islam Pulo Lumajang Tahun Pelajaran 2019/2020?
		2. Relevansi	a. Kelebihan Model <i>Achievement Grouping</i> b. Kekurangan Model <i>Achievement Grouping</i> c. Langkah-langkah Model <i>Achievement Grouping</i>	1. Kepala Madraasah MTs. Fajrul Islam Pulo 2. Guru pengajar Membaca Al-Qur'an 3. Siswa di Madraasah MTs. Fajrul Islam Pulo	Jenis Penelitian: Penelitian Lapangan (<i>Field Research</i>) Teknik pengumpulan data: - Observasi - Wawancara - Dokumentasi	
	Pembelajaran Baca Al-Qur'an	1. Kemampuan membaca Al-Qur'an	a. Adab membaca Al-Qur'an b. Keutamaan membaca Al-Qur'an	- Data Sekunder Observasi dan Dokumentasi	Analisis Data - Reduksi data - Penyajian data - Kesimpulan	
		2. Faktor Yang Mempengaruhi	a. Pembawaan b. Lingkungan		Keabsahan Data - Triangulasi Sumber - Triangulasi	

		hi Kemampuan Membaca Al- Qur'an	c. Keluarga d. Sekolah		Teknik Tahap Penelitian - Persiapan - Pelaksanaan - Penyusunan laporan	
--	--	--	---------------------------	--	--	--

IAIN JEMBER

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

Penerapan langkah-langkah model pembelajaran *achievement grouping* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di MTs. Fajrul Islam Pulo tahun pelajaran 2019/2020.

B. Pedoman Wawancara

1. Pedoman Wawancara dengan Peserta Didik

- a. Bagaimana proses pembelajaran BTA dengan guru yang diajarkan ?
- b. Bagaimana perasaannya mengaji dengan guru yang diajarkan ?
- c. Bagaimana dengan cara penyampaian guru dalam mengajar ?
- d. Apakah ada sesuatu yang membuat adik merasa senang atau malas saat mengaji ?
- e. Sejauh mana adik bisa membaca Al-Qur'an ?
- f. Apa yang adik dapatkan selama mengikuti BTA ?

2. Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah

- a. Bagaimana profil MTs. Fajrul Islam Pulo tentang Membaca Al-Qur'an ? Kebanyakan sudah bisa apa tidak ?
- b. Apakah yang melatar belakangi diadakannya BTA di MTs. Fajrul Islam Pulo?
- c. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada siswa MTs. Fajrul Islam Pulo?
- d. Kenapa sekolah ini menggunakan model pembelajaran *Acievement Grouping* atau pengelompokkan peserta didik
- e. Ada berapa Ustadz atau Ustdzah yang mengajar Baca Tulis Al-Qur'an di MTs. Fajrul Islam Pulo?
- f. Apa saja faktor penghambat dan pendukung bagi siswa dalam mengikuti Baca Tulis Al-Qur'an ?

3. Wawancara Dengan Guru

- a. Bagaimanakah tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa MTs. Fajrul Islam Pulo?
- b. Bagaimana proses pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan menggunakan model pembelajaran Achievement Grouping pada peserta didik di MTs. Fajrul Islam Pulo?
- c. Bagaimana tahapan atau langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan menggunakan model Achievement Grouping di MTs. Fajrul Islam Pulo?
- d. Apa materi yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an tersebut ?
- e. Siapa saja yang mengikuti Baca Tulis Al-Qur'an dan kapan waktu dilaksanakannya ?
- f. Menggunakan metode apa dalam pembelajaran Al-Qur'an di MTs. Fajrul Islam Pulo?
- g. Bagaimana dampak dari Penerapan model pembelajaran Achievement Grouping di MTs. Fajrul Islam Pulo?
- h. Bagaimana upaya mengatasi peserta didik yang sulit ataupun lambat dalam membaca Al-Qur'an ?
- i. Bagaimana sistem evaluasi atau penilaian yang dilakukan dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an ?
- j. Apa saja faktor-faktor yang mendukung dalam menerapkan model pembelajaran Achievement Grouping ?

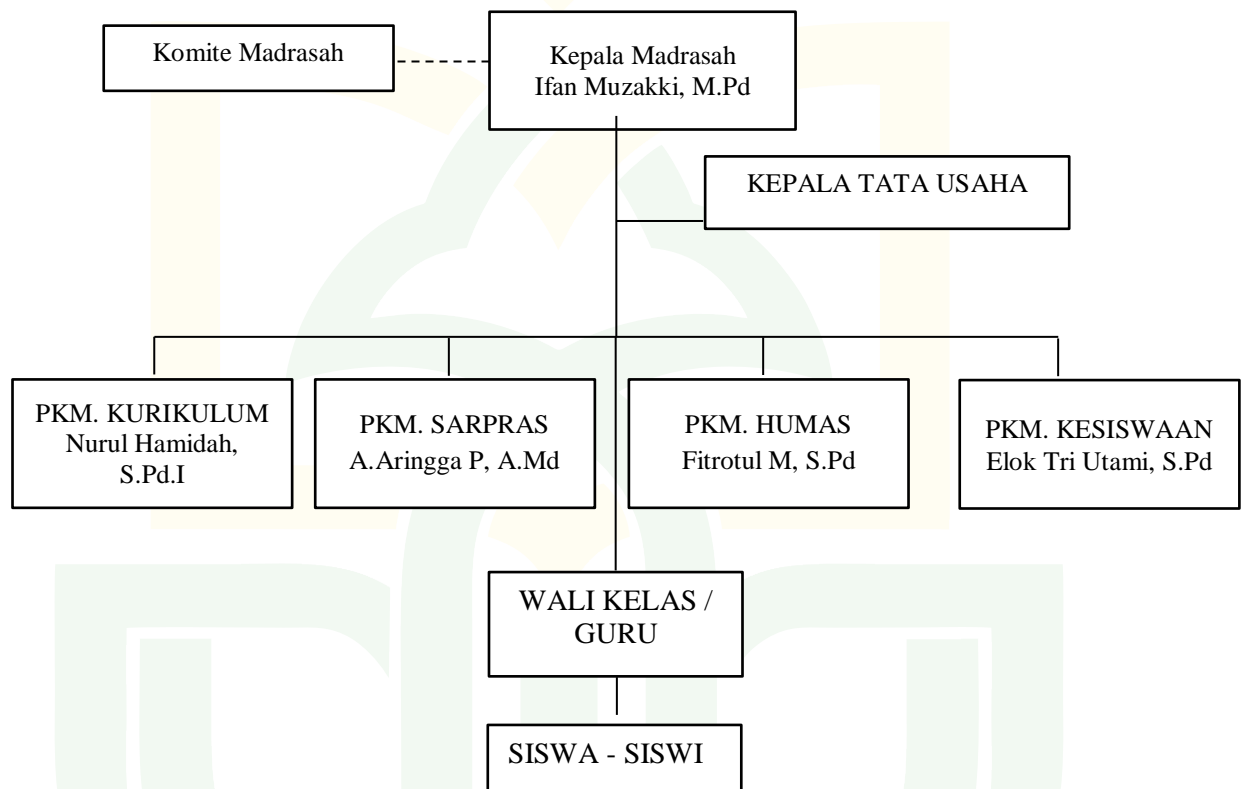
C. Pedoman Kajian Dokumen

1. Sejarah singkat berdirinya MTs. Fajrul Islam Pulo
2. Identitas MTs. Fajrul Islam Pulo
3. Visi dan Misi MTs. Fajrul Islam Pulo
4. Daftar pendidik dan tenaga kependidikan MTs. Fajrul Islam Pulo
5. Struktur organisasi MTs. Fajrul Islam Pulo
6. Struktur guru MTs. Fajrul Islam Pulo

Dewan Guru dan Karyawan MTs. Fajrul Islam Pulo

No.	Nama Guru	Jabatan
1.	Ifan Muzakki, M.Pd	Kepala Madrasah
2.	Rini Chusnia, S.E	Bendahara
3.	Elok Tri Utami, S.Pd	Waka Kesiswaan
4.	Puswaji, S.Pd	Wali Kelas IX A
5.	Anang R Bachtiar, S.E	Guru IPA
6.	Fitrotul Masjidah, S.Pd	Guru IPS
7.	Imam Sandi Robbi, S.Pd	Guru IPA Matematika
8.	Rina Susanti, S.Pd.I	Wali Kelas VII dan Guru SKI, Aqidah Akhlak, Bahasa Indonesia
9.	Arditya Novembrianto, S.Pd	Wali Kelas VIII dan Guru Mulok Seni Budaya
10.	Indra Eka Nurcahyo, S.Pd	Guru Penjaskes
11.	Sucik Andriani, S.Pd	Wali Kelas IX B dan Guru Prakarya dan Seni Budaya
12.	Nurul Hamidah, S.Pd.I	Waka Kurikulum dan Guru Qur'an Hadits
13.	Imelda Rosdiana D.W.S, S.Pd	Guru Prakarya
14.	Ika Puspa Dewi, S.Sos	Guru Bahasa Indonesia
15.	Ina Iza Afkarina, S.Pd	Guru Bahasa Arab
16.	Siti Fatmawati, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
17.	Amin Ma'mun	Guru Mengaji dan Diniyah
18.	Khoiruman	Guru Mengaji dan Diniyah
19.	Gus Nur Shoim	Guru Mengaji dan Diniyah
20.	Salim	Guru Mengaji dan Diniyah

**STRUKTUR ORGANISASI
MADRASAH TSANAWIYAH FAJRUL ISLAM PULO**



Keterangan:

----- = Garis Koordinasi

————— = Garis Komando

DOKUMENTASI

Wawancara dengan Gus Nur Shoim
ustadz pengajar kelompok A



Wawancara dengan siswa kelompok A,B, dan C



Proses kegiatan mengaji kelompok A



Proses kegiatan mengaji kelompok B



IAIN JEMBER

Proses kegiatan mengaji kelompok C



JURNAL PENELITIAN



YAYASAN " AR – ROCHMAT GESANG " GESANG
 MADRASAH TSANAWIYAH FAJRUL ISLAM PULO
 " TERAKREDITASI B " NPSN : 20581421
 Jl. Rahmat No. 49 Pulo , Kecamatan Tempoh - Lumajang
 Tlp. 0334-5241289 , E-mail : mtsfi_pulo@yahoo.co.id

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
 DI MTS FAJRUL ISLAM TAHUN 2020

NO.	TANGGAL	SUMBER INFORMAN	JABATAN	JENIS KEGIATAN	PARAF
1.	17 Januari 2020	Ifan Muzakki, M.Pd	Kepala MTs. Fajrul Islam Pulo	Permohonan Izin Penelitian	
2.	20 Januari 2020	Ifan Muzakki, M.Pd	Kepala MTs. Fajrul Islam Pulo	Mengantar surat penelitian dan wawancara terkait sejarah dan profil MTs. Fajrul Islam dan wawancara terkait pelaksanaan model pembelajaran <i>Achievement grouping</i>	
3.	21 Januari 2020	Ustadz Mohammad Amin Ma'mun	Ustadz kelompok B	Wawancara terkait Pelaksanaan model pembelajaran <i>Achievement grouping</i>	
4.	22 Januari 2020	Gus Nur Salim	Ustadz kelompok A	Wawancara terkait pelaksanaan teknik <i>Achievement grouping</i>	
5.	28 Januari 2020	a. Tatik Ambarwati	a. Kelompok B	Wawancara terkait pelaksanaan teknik	a.

		b. Putri Dewi c. Musyarofah	b. Kelompok A c. Kelompok C	<i>Achievement grouping</i>	b. <i>[Signature]</i> c. <i>[Signature]</i>
6	29 Januari 2020	Siti Karomatun N.	Kelompok D	Wawancara terkait pelaksanaan teknik <i>Achievement grouping</i>	<i>[Signature]</i>
7.	3 Februari 2020	Ustadz Khoiruman	Ustadz kelompok D	Wawancara pelaksanaan teknik pembelajaran <i>Achievement grouping</i>	<i>[Signature]</i>
8.	5 Februari 2020	Gud Nur Shoim	Ustadz kelompok A	Wawancara terkait evaluasi teknik <i>Achievement grouping</i>	<i>[Signature]</i>
9.	10 Februari 2020	Ifan Muzakki, M.Pd	Kepala MTs. Fajrul Islam	Pengambilan surat selesai penelitian	<i>[Signature]</i>



Lumajang, 12 Februari 2020
Kepala MTs. Fajrul Islam

Ifan Muzakki, M.Pd

SURAT IZIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-4002/In.20/3.a/PP.00.9/01/2020 16 Januari 2020
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Kepala Madrasah Tsanawiyah Fajrul Islam
Jalan Rahmad No. 49 Desa Gesang Kecamatan Tempeh Lumajang

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Imas Nur Indah Rahmawati
NIM : 084 141 048
Semester : XI (Sebelas)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Penerapan Model Achievement Grouping dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MTs Fajrul Islam Tahun Pelajaran 2019/2020 selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah Tsanawiyah Fajrul Islam
2. Guru Baca Tulis Al-Qur'an
3. Peserta didik

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



SURAT SELESAI PENELITIAN



YAYASAN " AR – ROCHMAT GESANG " GESANG
MADRASAH TSANAWIYAH FAJRUL ISLAM PULO
" TERAKREDITASI B " NPSN : 20581421
Jl. Rahmat No. 49 Pulo , Kecamatan Tempeh - Lumajang
Tlp. 0334-5241289 , E-mail : mtsfi_pulo@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

No. /MTs.FI/B.B.2/XVII/III/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ifan Muzakki, M.Pd
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : MTs. Fajrul Islam

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Imas Nur Indah Rahmawati
NIM : 084 141 048
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan ilmu Keguruan
Asal Perg. Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Telah melakukan penelitian di MTs Fajrul Islam Pulo mulai hingga Januari 2020 sampai dengan Februari 2020 untuk memperoleh data guna penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul "*Penerapan Model Achievement Grouping Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di Mts Fajrul Islam Tahun 2020.*"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Lumajang, 10 Februari 2020

Kepala Madrasah
MTs Fajrul Islam



Ifan Muzakki, M.Pd

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Imas Nur Indah Rahmawati
NIM : 084 141 048
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian atau karya tulis sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Jember, 15 April 2020

Saya yang menyatakan,



Imas Nur Indah Rahmawati
NIM. 084 141 048

BIODATA PENULIS

Nama : Imas Nur Indah Rahmawati
TTL : Jember, 8 Juli 1996
Alamat : Jl. Gajah Mada XXXI No. 152 Jember
NIM : 084 141 048
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam



Program Studi : Pendidikan Agama Islam

I. Pendidikan Formal

- a. SD Negeri Kaliwates 1
- b. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 10 Jember
- c. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Jember
- d. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

II. Pendidikan Non Formal

- a. TPA Al-Kautsar Kaliwates, Jember
- b. TPQ Ar-Raudlah Kaliwates, Jember

IAIN JEMBER